

**Analisis Kausalitas dan kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi,
Demografi Dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development
Index Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019**

Tesis

OLEH

MOCH ANSHORI

NIM: 19800011



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**Analisis Kausalitas dan kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi,
Demografi Dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development Index
Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

Oleh :

Moch Anshori
NIM 19800011

Dosen Pembimbing :

- 1. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si NIP.1972 0212 200312 1 003**
- 2. Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si NIP. 1967 0227 199803 2 001**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Kausalitas dan kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Demografi Dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development Index Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang, Juni 2022
Pembimbing I

(Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si)
NIP.197202122003121003

Malang, Juni 2022
Pembimbing II

(Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si)
NIP. 1967 0227 199803 2 001

Malang, Juni 2022
Mengetahui,
Ketua Program Magister Ekonomi Syariah

(Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si)
NIP.197202122003121003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Analisis Kausalitas dan kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Demografi Dan Pengangguran terhadap *Islamic Human Development Index* Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019" ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 12 Juli 2022.

Dewan Penguji



Penguji Utama

Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M.Ei
NIP. 197507072005011005

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 197203222008012005

Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si
NIP. 197202122003121003

Pembimbing I/Penguji

Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 1967 0227 199803 2 001

Pembimbing II/Sekretaris



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch Anshori
Nim : 19800011
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Analisis Kausalitas dan kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Demografi Dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development Index Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juli 2022

Hormat saya



Moch Anshori
19800011

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah pedoman alih aksara Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	Nama	Alih Aksara	Nama
	ل		ل	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Şa	Ş/ş	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ha	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
	د		د	Dal	D/d	De
	ذ		ذ	Żal	Ż/ż	Zet (dengan titik di atas)
	ر		ر	Ra	R/r	Er
	ز		ز	Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ya
ص	ص	ص	ص	Sad	Ş/ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	ض	ض	ض	Dad	D/d	Dre (dengan titik di bawah)

ت	ت	ط	ط	Ta	T/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	'Ain	'—	Apostrof terbalik
خ	خ	خ	خ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
و			و	Wau	W/w	We
هـ	هـ	هـ	ـ	Ha	H/h	Ha
			ء	Hamzah	—'	Apostrof
يـ	يـ	يـ	يـ	Ya	Y/y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia tertulis dengan tanda apostrof (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih Aksara	Nama
ـ	<i>Fathah</i>	A/a	A
ـ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ـ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Alih Aksara	Nama
يَ	Fathah dan Ya'	Ai/ai	A dan I
وَ	Fathah dan Wau	Au/au	A dan U

Contoh:

- كَيْفَ : *Kaifa*
- حَوْلَ : *Haula*

3. *Maddah*

Alih aksara *maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal Panjang	Nama	Alih Aksara	Nama
اً	Fathah dan Alif	Ā	a dan garis di atas
ىُ	Fathah dan Alif Maqṣūrah		
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتٌ : *Māta*
- رَمَى : *Ramā*
- قَيْلَ : *Qīlā*
- يَمْنُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta marbutah*

Alih aksara untuk ta marbūtah (ت atau ئـ) ada dua, yaitu: Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah dengan *t* sedangkan ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun dengan *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, ta marbūtah itu dialihaksarkan dengan *h*.

Contoh:

- روضة الأطفال : *Raudah al-atfāl*
- المدينة الفاضلة : *Al-madīnah al-fāḍilah*
- الحكمة : *Al-hikmah*

5. *Syaddah*

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ُ), dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

- ربنا : *Rabbanā*
- نجينا : *Najjainā*
- الحق : *Al-Haqq*
- الحج : *Al-Hajj*
- نعم : *Nu'īma*
- عدو : *'Adūw*

Jika huruf (ي) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), ia dialihaksarkan seperti huruf maddah ī.

Contoh:

- علي : *'Alī*
- عربى : *'Arabī*

6. Kata sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf alif lam ma'rifah (ال). Dalam pedoman alih aksara ini, kata sandang dialihaksarkan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- **الشَّمْسُ** : *Al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- **الرَّزْلَةُ** : *Al-Zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
- **الْفَلْسَفَةُ** : *Al-Falsafah*
- **الِّبَلَادُ** : *Al-Bilād*

7. Hamzah

Aturan alih aksara huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena ia berupa alif dalam tulisan Arab.

Contoh:

- **ثَامِرُونَ** : *Ta'murūna*
- **النَّوْءُ** : *An-Nau'*
- **شَيْءٌ** : *Syai'un*
- **أَمْرُثُ** : *Umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang dialihaksarkan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara alih aksara di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari *al-Qur'an*), 'Sunnah,' 'khusus,' dan 'umum'. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus dialihaksarkan secara utuh.

contoh:

- *Fī Zilāl al-Qur'ān*,
- *Al-Sunnah qabl al-tadwīn*, dan
- *Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*.

9. Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), dialihaksarkan tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

- دِينُ اللَّهِ : *Dīnūllāh*
- بِاللَّهِ : *Billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah* dialihaksarkan dengan huruf *t*.

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam alih aksaranya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍī' a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramadān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān*
- *Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*
- *Abū Naṣr al-Farābī*
- *Al-Gazālī*
- *Al-Munqīz min al-Ḍalāl*

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si dan Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si atas bimbingan saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencerahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administrative selama penulis menyelesaikan studi.

8. Kedua orang tua saya, almarhum abah bisri mustofa, dan ibu siti aminah yang tiada henti memotivasi dan memberikan nasihat dan dukungan lahir maupun batin kepada penulis
9. Keluarga besar saya, terutama kedua kakak saya yakni amirudin dan rahmat.
10. Teman seperjuangan angkatan 2019 Magister ekonomi syariah, dan pihak yang memotivasi dan juga membantu saya, yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amalh shalih yang telah mereka semua lakukan, diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amin ya Rabbal 'Alamin...

Malang, 15 Juli 2022

Peneliti



Moch Anshori

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH.....	.iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	.iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. KAJIAN TEORI	18
1. Pembangunan Manusia	18
a. Konsep Pembangunan Manusia.....	18
b. Pengukuran Capaian HDI	19
c. Komponen Penyusunan HDI	20
d. Islamic Human Development Index (I-HDI)	21
2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	27

a.	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	27
b.	Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam	28
3.	Konsep Demografi	29
4.	Konsep Pengangguran.....	30
a.	Pengertian Pengangguran.....	30
b.	Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya	31
c.	Karakteristik Pengangguran.....	32
d.	Pengangguran dalam Perspektif Islam.....	33
B.	Hubungan antar Variabel	34
1.	Hubungan Islamic Human Development Index dan pertumbuhan ekonomi	34
2.	Hubungan Islamic Human Development Index dan Demografi	35
3.	Hubungan Islamic Human Development Index dan Pengangguran	35
4.	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Demografi	36
5.	Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran.....	36
6.	Hubungan Demografi dan Pengangguran	37
C.	Hipotesis Penelitian	38
D.	Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40	
A.	Desain Penelitian	40
B.	Populasi dan Sampel	40
1.	Populasi.....	40
2.	Sampel.....	40
C.	Definisi Operasional Variabel.....	40

D. Metode pengumpulan data	43
E. Metode Analisis	43
1. Panel Vector Auto Regression (PVAR).....	43
2. Uji Stationer.....	45
3. Penentuan optimum lag.....	45
4. Uji Kausalitas antar Variabel	45
5. Uji Kointegrasi.....	45
6. Vector Error Correction model (VECM)	46
7. Impulse Response Function (IRF)	46
8. Variance Decomposition (VD)	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Variabel Penelitian	48
1. <i>Islamic Human Development Index (IHDI)</i>	48
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	54
3. Demografi	56
4. Pengangguran.....	58
B. HASIL UJI AKAR	60
1. Hasil uji stasioner.....	60
2. Penetapan Lag Optimum.....	61
3. Uji Stabilitas data.....	61
4. Uji Kausalitas Granger.....	62
7. Analisis <i>Impulse Respon Function</i> (IRF).....	68
8. <i>Forcast Error Variance Decomposition</i> (FEVD)	79

BAB V PEMBAHASAN	87
A. Kointegrasi Antara <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Pengangguran	87
B. Kausalitas antara <i>Islamic Human Development Index</i> (I-HDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Pengangguran	92
1. Hubungan Islamic Human Development Index dan pertumbuhan ekonomi	92
2. Hubungan Islamic Human Development Index dan Demografi	94
3. Hubungan Islamic Human Development Index dan Pengangguran	96
4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Demografi	98
5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran	100
6. Hubungan Demografi dan Pengangguran	102
BAB VI PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai HDI di Indonesia.....	2
Tabel 1.2 Penelitian terdahulu	12
Tabel 2. 1 Nilai HDI	20
Tabel 2. 2 Indikator IHDI	22
Tabel 3. 1 Definisi OPerasional	41
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan IHDI Kabupaten dan kota di Jawa Timur	48
Tabel 4. 2 Ringkasan Hasil Perhitungan IHDI Kabupaten dan kota di Jawa Timur.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan MWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur	50
Tabel 4. 4 Ringkasan Hasil Perhitungan MWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur	52
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan NMWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur	52
Tabel 4. 6 Ringkasan Hasil Perhitungan NMWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur	54
Tabel 4. 7 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan kota di Jawa Timur.....	54
Tabel 4. 8 Demografi Kabupaten dan kota di Jawa Timur	57
Tabel 4. 9 Pengangguran Kabupaten dan kota di Jawa Timur.....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Stasioner	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Lag Optimum	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Stabilitas data	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Kausalitas	62
Tabel 4. 14 Ringkasan Hasil Uji Kausalitas	63
Tabel 4. 15 Hasil Uji Kointegritas	64
Tabel 4. 16 Hasil Uji VECM	65
Tabel 4. 17 Hasil Uji VECM IHDI.....	65

Tabel 4. 18 Hasil Uji VECM Pertumbuhan Ekonomi.....	66
Tabel 4. 19 Hasil Uji VECM Demografi	67
Tabel 4. 20 Hasil Uji VECM Pengangguran.....	67
Tabel 4. 21 Ringkasan Hasil Uji IRF IHDI	69
Tabel 4. 22 Hasil Uji IRF IHDI	70
Tabel 4. 23 Ringkasan Hasil Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi	71
Tabel 4. 24 Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi	73
Tabel 4. 25 Ringkasan Hasil Uji IRF Demografi.....	74
Tabel 4. 26 Hasil Uji IRF Demografi	75
Tabel 4. 27 Ringkasan Hasil Uji IRF Pengangguran	76
Tabel 4. 28 Hasil Uji IRF Pengangguran.....	78
Tabel 4. 29 Hasil Uji FEVD IHDI	79
Tabel 4. 30 Hasil Uji FEVD Pertumbuhan ekonomi	81
Tabel 4. 31 Hasil Uji FEVD Demografi	83
Tabel 4. 32 Hasil Uji FEVD Pengangguran.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	39
Gambar 3.1 Tahapan uji Vector autoregression.....	47
Gambar 4. 1 Hasil Uji IRF IHDI.....	70
Gambar 4. 2 Hasil Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi	72
Gambar 4. 3 Hasil Uji IRF Demografi.....	75
Gambar 4. 4 Hasil Uji IRF Pengangguran	77

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mencerahkan daya dan upayanya demi kebaikan anak-anaknya tersayang
2. Kakak Amirudin sekeluarga
3. Kakak rahmat sekeluarga

ABSTRAK

Anshori, Moch, 2022, Analisis Kausalitas dan kointegrasi Antara Pertumbuhan Ekonomi, Demografi Dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development Index Pada Kabupaten dan Kota Di Jawa Timur Tahun 2015-2019, Tesis, Program Pascasarjana ekonomi Syariah.

Pembimbing : Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si dan Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata kunci : Islamic Human Development Index, Pertumbuhan ekonomi, Demografi, Pengangguran, Kointegrasi, Kausalitas

Penelitian ini mencoba meneliti tentang hubungan timbal balik antara variabel IHDI, Pertumbuhan ekonomi, demografi dan pengangguran. Sebab, peneliti belum menemukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatukan keempat variabel tersebut dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek antar variabel serta untuk mengetahui arah hubungan antar variabel.

Peneliti menggunakan metode Analisis *Vector Autoregression* yang didukung oleh jenis data panel dengan perincian data cross section sebanyak 38 Kota/Kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur. Sementara data time series peneliti menggunakan 5 tahun yakni tahun 2015-2019. populasi yang peneliti ambil adalah seluruh provinsi wilayah provinsi Jawa Timur. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Software Eviews*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam uji pertumbuhan ekonomi terhadap *islamic human development index* tidak memiliki hubungan jangka pendek, namun pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi *islamic human development index* dalam jangka panjang. Antara *islamic human development index* dan demografi tidak memiliki hubungan jangka pendek, namun memiliki hubungan jangka panjang antara demografi terhadap *Islamic human development index*. Antara pengangguran terhadap *islamic human development index* memiliki hubungan jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan *Islamic human development index* tidak memiliki hubungan jangka pendek terhadap pengangguran. Antara demografi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh jangka pendek. Antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh jangka pendek dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tidak memiliki hubungan jangka pendek. Antara demografi dan pengangguran ekonomi tidak memiliki pengaruh jangka pendek. Sedangkan hasil uji kausalitas, tidak ada hubungan antara *islamic human development index* dengan pertumbuhan ekonomi. Terdapat hubungan antara *islamic human development index* dengan demografi. Terdapat hubungan satu arah antara pengangguran terhadap *islamic human development index*. Terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan demografi. Tidak ada hubungan antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Dan tidak ada hubungan antara pengangguran dengan demografi.

ABSTRACT

Anshori, Moch, 2022, Analysis of Causality and Cointegration Between Economic Growth, Demographics and Unemployment on the Islamic Human Development Index in Regencies and Cities in East Java 2015-2019, Thesis, Postgraduate Program in Islamic Economics.

Supervisor : Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si and Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Keywords : Islamic Human Development Index, Economic Growth, Demographics, Unemployment, Cointegration, Causality

This study tries to examine the interrelationships between IHDI variables, economic growth, demographics and unemployment. Because, researchers have not found from previous researchers who unite the four variables in this study. The purpose of this study was to determine the long-term relationship and short-term relationship between variables and to determine the direction of the relationship between variables.

Analysis method *Vector Autoregression* which is supported by panel data types with detailed cross section data as many as 38 cities/districts in the province of East Java. While the time series data, the researchers used 5 years, namely 2015-2019. The population that the researcher took was the entire province of the province of East Java. The analytical tool used in this research is *Software Eviews*.

The results of this study indicate that in the test of economic growth on the Islamic human development index does not have a short-term relationship, but economic growth can affect the Islamic human development index in the long term. There is no short-term relationship between the Islamic human development index and demography, but there is a long-term relationship between demography and the Islamic human development index. There is a short-term and long-term relationship between unemployment and the Islamic human development index, while the Islamic human development index does not have a short-term relationship with unemployment. Between demographics and economic growth has a short-term influence. Between unemployment and economic growth has a short-term effect and economic growth on unemployment does not have a short-term relationship. Between demographics and economic unemployment does not have a short-term effect. While the results of the causality test, there is no relationship between the Islamic human development index and economic growth. There is a relationship between the Islamic human development index and demography. There is a one-way relationship between unemployment and the Islamic human development index. There is a one-way relationship between economic growth and demography. There is no relationship between unemployment and economic growth. And there is no relationship between unemployment and demographics.

مستخلص البحث

أنصاري ، محمد ، ٢٠٢٢ تحليل السببية والتكامل بين النمو الاقتصادي والتركيبة السكانية والبطالة على مؤشر التنمية البشرية الإسلامية في المناطق والمدن في جاوة الشرقية ٢٠١٥-٢٠١٩ ، أطروحة ، برنامج الدراسات العليا في الاقتصاد الإسلامي المشرف: استاذ. دكتور. دكتور أحمد سافي سوبريانتو ، دكتور. هجة. عمرة الحسانه، كليات مفتاحية: مؤشر التنمية البشرية الإسلامية ، النمو الاقتصادي ، التركيبة السكانية ، البطالة ، الاتدماج المشترك ، السببية

تحاول هذه الدراسة فحص العلاقات المتباينة بين متغيرات IHDI والنحو الاقتصادي والتركيبة السكانية والبطالة. لأن الباحثين لم يجدوا من الباحثين السابقين الذين يوحدون المتغيرات الأربع في هذه الدراسة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة طويلة المدى والعلاقة قصيرة المدى بين المتغيرات وتحديد اتجاه العلاقة بين المتغيرات.

أسلوب تحليل الانحدار التلقائي المتوجه المدعوم بأنواع بيانات اللوحة مع بيانات المقطع العرضي المفضلة لما يصل إلى ٣٨ مدينة / منطقة في مقاطعة جاوة الشرقية. بينما استخدم الباحثون بيانات السلسل الرمزية ٥ سنوات وهي ٢٠١٥-٢٠١٩. كان عدد السكان الذي توصل إليه الباحث هو مقاطعة مقاطعة جاوة الشرقية بأكملها. الأداة التحليلية المستخدمة Software Eviews في هذا البحث هي

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أنه في اختبار النمو الاقتصادي على مؤشر التنمية البشرية الإسلامي ليس له علاقة قصيرة الأمد ، لكن النمو الاقتصادي يمكن أن يؤثر على مؤشر التنمية البشرية الإسلامي على المدى الطويل. لا توجد علاقة قصيرة المدى بين مؤشر التنمية البشرية الإسلامي والديموغرافيا ، ولكن هناك علاقة طويلة الأمد بين الديموغرافيا ومؤشر التنمية البشرية الإسلامية. هناك علاقة قصيرة وطويلة الأمد بين البطالة ومؤشر التنمية البشرية الإسلامية ، بينما لا توجد علاقة قصيرة الأمد بين مؤشر التنمية البشرية الإسلامي والبطالة. بين التركيبة السكانية والنحو الاقتصادي له تأثير قصير المدى. بين البطالة والنحو الاقتصادي تأثير قصير المدى والنحو الاقتصادي على البطالة ليس له علاقة قصيرة الأجل. بين التركيبة السكانية والبطالة الاقتصادية ليس لها تأثير قصير المدى. بينما أظهرت نتائج اختبار السببية عدم وجود علاقة بين مؤشر التنمية البشرية الإسلامي والنحو الاقتصادي. هناك علاقة بين مؤشر التنمية البشرية الإسلامية والديموغرافيا. هناك علاقة أحادية الاتجاه بين البطالة ومؤشر التنمية البشرية الإسلامية. هناك علاقة أحادية الاتجاه بين النمو الاقتصادي والديموغرافيا. لا توجد علاقة بين البطالة والنحو الاقتصادي. ولا توجد علاقة بين البطالة والتركيبة السكانية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dasar pada pembangunan suatu negara yakni peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks Indonesia, pembangunan sesuai dengan landasan kenegaraan pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke empat yakni

“ Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Salah satu tujuan yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 yaitu “kesejahteraan secara umum” dimana hal ini bermakna meningkatkan kesejahteraan umum. Dalam konteks kesejahteraan *United Nations Development Programme* (UNDP) merumuskan tiga unsur pokok yang ada dalam kesejahteraan suatu negara. Yakni Pendidikan, Kesehatan, dan ekonomi. Dari ketiga unsur pokok tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator, antara lain. human development index (HDI), pendapatan perkapita, GDP. Dalam perkembangannya pembangunan suatu negara dicermati berdasarkan pertumbuhan ekonominya. Semakin Tinggi pertumbuhan ekonomi maka bisa dikatakan negara tadi berhasil pada peningkatan pembangunan. Namun, disisi lain pada peningkatan taraf hidup bertolak belakang dengan peningkatan ekonomi. Maka berdasarkan itu, masih ada kesalahan pada definisi pembangunan. Dari hal tadi, menciptakan ahli ekonom merumuskan definisi-definisi baru mengenai

pembangunan itu sendiri. Hal ini bisa dicermati berdasarkan negara berkembang, dimana masih ada kesenjangan yg mencolok baik pada hal pendapatan, taraf hidup, Kesehatan juga Pendidikan. Selain itu, bisa dicermati berdasarkan kualitas asal daya pada taraf produktivitas rendah, ketergantungan tinggi¹

Ini menciptakan cara baru untuk mengukur perkembangan suatu negara dari perspektif sosial ekonomi. Salah satu terobosan yang digunakan untuk mengukur pembangunan diumumkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) yang dituangkan dalam *Human Development Report*. Indonesia merupakan negara berkembang, dan nilai IPM Indonesia pada tahun 2020 berada pada peringkat ke-107 dari 189 negara, dan peringkat ke-5 di Asia Tenggara bersama dengan Filipina. Hal ini disebabkan ketimpangan yang ada di provinsi Indonesia, yang terlihat dari data tahun 2020:

Tabel 1.1

Nilai HDI di Indonesia

No	Status	kriteria	Jumlah	Nama Provinsi
1	00.00- 59.00	Rendah	0	-
2	60.00- 69.99	Sedang	12	Lampung, Sulawesi Tengah, Maluku, Gorontalo, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat, Papua.

¹ P. Todaro Dan Stephen C. Smith. Michael, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2006).

3	70.00-79.99	Tinggi	22	DIYogyakarta, Kalimantan Timur, Kep. Riau, Bali, Sulawesi Utara, Riau, Banten, Sumatera Barat, Jawa Barat, Aceh, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Jawa Timur, Kep. Bangka Belitung, Sulawesi Tenggara, Bengkulu, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sumatera Selatan
4	80>100	Sangat tinggi	1	DKI JAKARTA
5	Total		35	

Sumber : BPS diolah peneliti 2022

Dilihat dari tabel diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang mendasar, dimana hanya satu yang memiliki nilai HDI yang Tinggi yakni DKI Jakarta, sedangkan 22 provinsi yang didominasi oleh Indonesia bagian barat khususnya Sumatera dan Jawa dan HDI yang bernilai sedang didominasi oleh Indonesia bagian timur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan atau ketidak setaraan dalam pelayanan baik bidang Pendidikan maupun kesehatan.

Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan yang mencolok disebabkan oleh pelayanan dan pendistribusian yang masih berfokus pada pulau jawa. Baik dalam hal pembangunan, pelayanan yang berteknologi tinggi maupun dalam hal ekonomi, hal ini dibuktikan dengan PDB Indonesia pada tahun 2020 sebesar 58,75% berada di pulau jawa.(BPS,2020) Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Jawa Timur merupakan provinsi

yang bernilai rendah daripada provinsi lain yang ada di pulau jawa. Dimana jawa timur memperoleh nilai rata-rata HDI sebesar 71,71. Hal ini didukung dengan ketimpangan rata-rata HDI di kota dan kabupaten yang ada di kabupaten dan kota di Jawa Timur.

Gambar 1.1

Ipm Kab Kota Jawa Timur



Sumber : BPS 2019, Diolah peneliti, 2022

Dilihat dari diagram diatas bahwasannya rata-rata HDI di Kabupaten, Kota di Jawa Timur sangat kontras, dimana di daerah Kota selalu diatas dari rata-rata nilai HDI provinsi Jawa Timur, sedangkan nilai Rata-rata HDI kabupaten selalu dibawah nilai rata-rata HDI provinsi Jawa Timur. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata HDI Jawa timur selalu berada di paling bawah. Lebih lanjut, jawa timur merupakan provinsi kedua dengan penduduk muslim terbesar di Indonesia. Dimana seharusnya seorang muslim harus memiliki landasan atau pijakan moral maupun spiritual. Hal ini juga dilakukan dalam hal apapun maupun dalam hal pembangunan sekalipun.

Terdapat perbedaan mendasar antara pembangunan secara umum, dan juga pembangunan menurut perspektif islam Maka dari itu, pembangunan manusia dalam

islam orientasinya yaitu kemakmuran manusia bukan dilihat dari aspek ekonomi saja, namun juga lebih kearah manusia itu sendiri. Dimana, pembangunan manusia menurut UNDP ialah proses peningkatan pilihan bagi rakyat, kebebasan untuk hidup sehat, terdidik, dan hidup layak.² Islam memandang pembangunan manusia dapat dilihat melalui maqashid al-syariah. Pembangunan yang berbasis maqashid al-Syari'ah merupakan pembelajaran yang berkelanjutan.

Dimana tujuannya yaitu memanusiakan manusia itu sendiri. Menempatkan manusia dalam prinsip kedalaman, yang artinya manusia bukan termasuk makhluk materi saja, namun lebih dari itu yaitu manusia memiliki kesadaran bahkan manusia memiliki aspek spiritual, yang nantinya dipertanggungjawabkan kepada yang kholiq. Dilihat dari pemaparan diatas bahwasannya manusia itu tidak hanya menumpuk materi, eksplorasi alam, yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan, pencemaran, ketimpangan bahkan ketidakaturan. Namun, lebih jauh dari pada itu, manusia itu harus bisa menciptakan hubungan yang baik sesama manusia dengan kata lain memanusiakan manusia.³

Menurut Jasser, dalam hal pembangunan manusia yang orientasinya ke kemaslahatan ummat, maka maqashid harus ada dalam pengukuran pembangunan manusia. Realisasi dari maqashid dalam pembangunan manusia dapat dilihat secara empiric, diuji, di validasi, dan dikontrol melalui *Islamic Human Development Index* dan *Human Development Targets* yang di rencanakan dan dibuat oleh asosiasi Negara islam, seperti OKI dll.

Konsep pembangunan manusia dalam islam bukan hal baru, sebab, ulama-ulama terdahulu sudah menawarkan konsep pembangunan manusia yang berlandaskan

² Muhammad Zilal Hamzah, Renny Risqiani, And Eleonora Sofilda, "Human Development Quality And Its Problems In Indonesia," *Oida International Journal Of Sustainable Development* 5, No. 7 (2012): 29–36.

³ Asmuni, *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*, X (Al-Mawardi, 2003).

islam, seperti Asyraf Wajdi Dusuki and Abdulazeem Abozaid (2007)⁴, Umer chapra (2007)⁵ dan bukan hanya dalam menawarkan pemikiran saja, namun dalam penelitian empiris juga memperbarui terkait pengukuran HDI, seperti yang dilakukan oleh M.B Anto (2013)⁶ yang menawarkan konsep pembangunan melalui maqashid syariah yang disebut *Islamic human development index* (IHDI), dimana indeks ini dalam meletakkan dasar dalam pengukuran pembangunan manusia yang berlandaskan maqashid syariah secara rinci dan juga matematis.

IHDI mempunyai tiga aspek dalam konsep kebutuhan manusia, yakni *daruriyah*, *hajiyah*, *tahsiniyah*. Dan dari tiga aspek tersebut dikembangkan ke dalam lima indikator yaitu pertama, Hifz Din dengan indikator yang bisa diwakilkan dengan index korupsi, index kriminalitas, index pemahaman agama, tingkat rumah ibadah; kedua, Hifz Nafs dengan indikator yang bisa diwakilkan dengan harapan hidup masyarakat; ketiga, Hifz Aql dengan indikator yang bisa diwakilkan dengan tingkat Pendidikan; keempat, Hifz Nasl dengan indikator yang bisa diwakilkan dengan tingkat kematian, dan kelahiran, dan tingkat aborsi; kelima, Hifz mall dengan indikator yang bisa diwakilkan dengan pendapatan perkapita.⁷

Pembangunan manusia sangat erat dengan konsep pertumbuhan ekonomi baru, dimana konsep pertumbuhan ekonomi baru dalam penekanannya terhadap peran pemerintah dalam peningkatan pembangunan modal social. Dari peningkatan tersebut diharapkan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keahlian dan juga kesehatan. Lebih lanjut, dalam peningkatan tersebut bisa mendorong produktivitas sehingga akan mengurang angka

⁴ Asyraf Wajdi Dusuki And Abdulazeem Abozaid, "A Critical Appraisal On The Challenges Of Realizing Maqasid Al-Shariaah In Islamic Banking And Finance," *Iium Journal Of Economics And Management* 15, No. 2 (2007): 999–1000.

⁵ M Umer Chapra, "The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqāsid Al-Shāri‘ah," No. September (2007), [Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.1.4188.5047](https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047).

⁶ Mb Hendrie Anto, "Introducing An Islamic Human Development Index (I-Hdi) To Measure Development In Oic Countries," *Islamic Economic Studies*, Vol. 19 No.2, No. Life 1 (2013): 69–95.

⁷ Mb Hendrie Anto.

kemiskinan dan juga kualitas hidup.⁸ Dalam hal pertumbuhan ekonomi, biasanya tidak sejalan dengan pendistribusian yang merata dalam pendapatan.

Studi empiris yang menyatakan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia dilakukan oleh Gustav Ranis (2004)⁹, M Garibaldi dan P. Hidayat (2014)¹⁰, Oladipo Olalekan David (2019) ¹¹, Ghulam Mustafa, Marian Rizov, and David Kernohan (2017) ¹², Reni Mustika Putri and Karjadi Mintaroem (2020) ¹³ yang menganalisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, mengidentifikasi dua rantai, antara pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia, dan sebaliknya dari pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Noviatamara, Ardina, and Amalia, 2019)¹⁴, (Zhaohua Wang et al, 2018)¹⁵,(Susilowati and Suliswanto,2015)¹⁶, yang

⁸ Dwi Susilowati And Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, “Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia),” *Jurnal Of Innovation In Business And Economics* 6, No. 1 (2015): 89, <Https://Doi.Org/10.22219/Jibe.Vol6.No1.89-106>.

⁹ Gustav Ranis, “Human Development And Economic Growth,” *Center Discussion Paper*, No. 887 (2004).

¹⁰ M. Garibaldi And P. Hidayat, “Analisis Hubungan Ipm Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, No. 9 (2014): 14820.

¹¹ Oladipo Olalekan David, “Nexus Between Telecommunication Infrastructures, Economic Growth And Development In Africa: Panel Vector Autoregression (P-Var) Analysis,” *Telecommunications Policy* 43, No. 8 (2019): 101816, <Https://Doi.Org/10.1016/J.Telpol.2019.03.005>.

¹² Ghulam Mustafa, Marian Rizov, And David Kernohan, “Growth, Human Development, And Trade: The Asian Experience,” *Economic Modelling* 61, No. February (2017): 93–101, <Https://Doi.Org/10.1016/J.Econmod.2016.12.007>.

¹³ Reni Mustika Putri And Karjadi Mintaroem, “Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, No. 7 (2020): 1410, <Https://Doi.Org/10.20473/Vol6iss20197pp1410-1420>.

¹⁴ Ayu Noviatamara, Tiffany Ardina, And Nurisqi Amalia, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, No. 1 (2019): 53–60, <Https://Doi.Org/10.31002/Rep.V4i1.1341>.

¹⁵ Zhaohua Wang Et Al., *Renewable Energy Consumption, Economic Growth And Human Development Index In Pakistan: Evidence Form Simultaneous Equation Model, Journal Of Cleaner Production*, Vol. 184 (Elsevier Ltd, 2018), <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2018.02.260>.

¹⁶ Susilowati And Suliswanto, “Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia).”

menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi pembangunan manusia.

Hal lain yang berkaitan dengan pembangunan manusia yaitu kondisi demografi. Dimana kondisi demografi yakni jumlah penduduk produktif yang menanggung hidup penduduk yang tidak produktif. Dalam kondisi demografi dapat dilihat dari *dependency ratio*. Semakin banyak penduduk produktif dari non produktif maka semakin tinggi kemungkinan HDI tercapai. Dalam prediksi bonus demografi, penduduk Indonesia pada tahun 2030-2040 penduduk produktif lebih banyak daripada penduduk non produktif. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa bonus demografi dapat menurunkan tingkat ketergantungan masyarakat Indonesia, apabila terciptanya optimalisasi kualitas Sumber daya manusia.¹⁷

Dari pernyataan diatas, terdapat beberapa studi empiris yang menyebutkan adanya hubungan antara demografi dan pembangunan manusia dilakukan oleh (Rukiah, 2020)¹⁸, (Rukiah dan saparuddin, 2019)¹⁹, (Oladapo and Rahman, 2016)²⁰, (Čiutienė and Railaitė, 2015)²¹ dan yang menyatakan bahwasannya terdapat hubungan antara demografi dan pembangunan manusia. Artinya terdapat hubungan antara demografi terhadap Pembangunan manusia, begitupun sebaliknya, terdapat hubungan antara pembangunan manusia terhadap IHDI. Namun, berbeda dengan penelitian yang

¹⁷ Thohir Afandi, "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan," *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2017.

¹⁸ Rukiah Lubis, "Analysis Relationship Of Economic Growth, Fiscal Policies And Demographic To Islamic Human Development Index In Indonesia (Granger Causality Approach)," *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, No. 1 (2020): 31–46, <Https://Doi.Org/10.24952/Fitrah.V6i1.2490>.

¹⁹ Rukiah And Saparuddin Siregar, "Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth , Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisys," *Proceeding International Seminar On Islamic Studies* 1, No. 1 (2019): 347–67.

²⁰ Ibrahim Abiodun Oladapo And Asmak Ab Rahman, "Re-Counting The Determinant Fktors Of Human Development: A Review Of The Literature," *Humanomics* 32, No. 2 (2016): 205–26.

²¹ Rūta Čiutienė And Rasa Railaitė, "A Development Of Human Capital In The Context Of An Aging Population," *Procedia - Social And Behavioral Sciences* 213 (2015): 753–57, <Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.11.463>.

dilakukan oleh Handalani (2018) yang menyatakan bahwa aspek Demografi tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia (HDI).

Selain kondisi demografi, pengangguran merupakan masalah serius dalam mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam provinsi jawa timur, meskipun tingkat pengangguran semakin menurun namun penurunnya hanya beberapa persen dan hal tersebut belum terselesaikan dari tahun ke tahun. Pengangguran dapat terjadi karena angkatan kerja terus bertambah sementara pekerjaan tidak tersedia. Pengangguran yang tinggi merupakan masalah ekonomi, dan masalah pengangguran yang dirasakan oleh masyarakat ini membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pelayanan publik yang terus menurun dapat disebabkan oleh pengangguran dan dapat mempengaruhi Pembangunan Manusia. Hal ini sesuai dengan pernyataan sukirno (2004) bahwa efek terburuk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang.

Beberapa studi empiris tentang pengangguran berhubungan dengan pembangunan manusia seperti penelitian yang dilakukan oleh Novegya (2019), yang menyatakan bahwa dengan tidak memiliki pekerjaan maka tidak memperoleh pendapatan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti pendidikan dan kesehatan sehingga kesejahteraan tidak terpenuhi. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap pembangunan manusia.

Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Arisman (2018) menyatakan bahwa antara Pengangguran dan Pembangunan manusia (HDI) tidak memiliki hubungan atau dapat dikatakan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia (HDI). Penelitian lain yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia antara lain yakni Diastama (2018) yang menyatakan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pembangunan manusia.

Penelitian ini mencoba meneliti tentang hubungan timbal balik antara variabel IHDI, Pertumbuhan ekonomi, demografi dan pengangguran. Sebab, peneliti belum menemukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatakan keempat variabel tersebut dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode Analisis *Vector Autoregression* yang didukung oleh jenis data panel dengan perincian data cross section sebanyak 38 Kota/Kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Timur. Sementara data time series peneliti menggunakan 5 tahun yakni tahun 2015-2019. populasi yang peneliti ambil adalah seluruh provinsi wilayah provinsi Jawa Timur. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Software Eviews*.

Jenis data dan tema ini merupakan kebaruan yang peneliti tawarkan dalam penelitian, karena sejauh ini hasil studi empiris yang peneliti temukan adalah tentang penelitian pengaruh antar variabel saja. oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Analisis Kausalitas dan kointegrasi antara Pertumbuhan Ekonomi, Demografi, dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Jawa Timur pada tahun 2015-2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah kointegrasi antara Islamic Human Development Index (IHDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Pengangguran?.
2. Adakah kausalitas antara Islamic Human Development Index (IHDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Pengangguran?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini

1. Untuk Menganalisis dan menguji kointegrasi antara Islamic Human Development Index (IHDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi, dan pengangguran.
2. Untuk Menganalisis dan menguji kausalitas antara Islamic Human Development Index (IHDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi, dan pengangguran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian untuk beberapa pihak antara lain:

1. Peneliti

untuk memperkaya pengetahuan dan juga mengasah dalam menganalisis supaya memiliki jiwa kritis.

2. Pihak Praktisi dan Pemerintah Pusat dan Daerah

untuk salah satu refensi buat pembuat kebijakan daerah maupun nasional, bahwa dalam pembangunan manusia bukan hanya dalam pencapaian materi saja, namun juga harus sesuai dengan Pancasila sila pertama, yakni ada pencapaian rohani. Khususnya dalam islam harus berasaskan *maqasid Syariah* dalam mencapai kemaslahatan.

3. Pihak Akademisi

memperkaya refensi dalam pengetahuan terkait faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia yang berasaskan maqasid syariah.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Berikut penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini

Tabel 1.2
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1	Oladipo Olalekan David, <i>Nexus Between Telecommunicati On Infrastructures, Economic Growth and Development in Africa: Panel Vector Autoregression (PVAR) Analysis</i> (2019)	Meneliti tentang hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia	Perbedaan dalam penelitian ini yakni, variabel yang diteliti. Yakni di dalam penelitian menggunakan infrastruktur telekomunikasi, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan IHDI, pertumbuhan ekonomi, demografi dan zakat.	Metode yang digunakan adalah analisis Panel Vector Autoregression. Data diperoleh dari BPS Baznas yang memuat seluruh kabupaten dan kota di Jawa Timur tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan empat variabel yakni :

2	<p>Ghulam Mustafaa, Marian Rizovb, David Kernohan, <i>Growth, Human Development, and Trade: The Asian Experience</i> (2017)</p>	<p>Meneliti tentang hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia</p>	<p>Perbedaan nya terdapat pada variabel yang dipakai dan juga dalam menganalisis. Dimana variabel dalam penelitian ini menggunakan perdagangan terbuka, HDI,dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam penelitian saya variabel yang digunakan yakni IHDI, pertumbuhan ekonomi, demografi, dan zakat. Sedangkan analisis dalam penelitian menggunakan SEM sedangkan dalam penelitian saya yakni menggunakan PVAR</p>	<p>Islamic Human Development Index, pertumbuhan Ekonomi, Demografi, dan Pengangguran</p>
---	--	--	--	--

3	MB Hendrie Anto,Introducing an Islamic Human Development Index (I-HDI) to Measure Development in OIC Countries, (2013)	Meneliti tentang Islamic Human Development Index	Perbedaanya pada tujuan penelitian dan analisis penelitian	
4	Reni Mustika Putri and Karjadi Mintaroem, “Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016, (2020)	Meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IHDI.	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
5	Zhaohua Wang , Danish, Bin Zhang, Bo Wang, <i>Renewable Energy Consumption, Economic Growth and Human Development Index in Pakistan: Evidence from Simultaneous Equation Model</i> (2017)	Meneliti tentang pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia.	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
6	M. Garibaldi and P. Hidayat, “Analisis Hubungan HDI Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara, (2014)	Meneliti tentang pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan manusia.	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	

7	Dwi Susilowati and Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto, "Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia), (2015)	Meneliti hubungan kausal antara variabel, Indeks Pembangunan Manusia (HDI) dan pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada variabel yang digunakan.	
8	Siti Rochmah dan Raditya Sukmana, Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Islamic Human Development Index (Ihdi) Di Indonesia Tahun 2013-2017, 2019	Meneliti tentang Islamic human development Index	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
9	Rukiah, Analysis Of Relationship Between Economic Growth, Fiscal Policies, And Demographics To Islamic Human Development Index In Indonesia (Granger Causality Approach), 2020	Meneliti hubungan antara pertumbuhan ekonomi, dan demografi terhadap Islamic Human Development Index di Indonesia	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada variabel yang digunakan.	
10	Rukiah dan Saparuddin siregar, Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth, Fiscal Policy And Demographics In	Meneliti interaksi dan kontribusi Islamic Human Development Index, pertumbuhan ekonomi, dan demografi	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada variabel yang digunakan	

	Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisys, 2019			
11	Iim Koyimah; A. Jajang W. Mahri ; Aas Nurasyiah, Analysis Of Human Development With The Islamic Human Development Index (IHDI) In West Java Province In 2014- 2018. 2020	Meneliti Islamic Human Development Index	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
12	Ibrahim Abiodun Oladapo and Asmak Ab Rahman, Re-Counting the Determinant Fktors of Human Development: a Review of the Literature (2016)	Meneliti tentang demografi dan Human development Index	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
13	Mohammad Bintang P. Nurizal Ismail dan Indra, Determinan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Pendekatan maqāṣid syarī‘ah Al-Ghazali (studi kasus: negara-negara oki) (2015)	Meneliti tentang Islamic Human Development Index	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
14	Erin Yulfitasari dan Anton Bawono, The Effect of Zakat, Poverty, Unemployment,	Menganalisis hubungan antara pengangguran terhadap	Perbedaan dalam penelitian ini yakni	

	and Per Capita Income on HDI Through Economic Growth As Intervening Variabels in Central Java Period 2017-2020 (2021)	pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi	terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
15	Fariastuti Djafar, human Development, Unemployment And Indonesian Migrant Workers (2019)	Hubungan kausalitas antara Pembangunan manusia dan pengangguran	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
16	RuqiaShaheen, Najma Yasmin, Noreen Safdar dan Fouzia Yasmin. Education, Poverty, and Unemployment: A Way Forward to Promote Sustainable Economic Growth in Pakistan (2021)	Menganalisis hubungan antara pengangguran dan Pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	
17	Hendri Cahyo Dwi Safitri, Bambang Eko Afiatno,Determinant of Unemployment Duration with Survival Analysis (2020)	Menganalisis hubungan antara demografi dan pengangguran	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan.	

18	Farras Adi Pradana Rayes, Human Development Analysis: The Role Of Demographic Fktors In West Nusa Tenggara In The Period Of 2013 – 2017, 2019	Meneliti tentang demografi dan pembangunan manusia	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	
19	Carmen Herrero, Ricardo Martinez, And Antonio Villar; Population Structure And The Human Development Index, 2018	Meneliti tentang demografi dan pembangunan manusia	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	
20	Werneck, A.O., Sadarangani, K.P., Ramírez-Vélez, R. <i>Et Al.</i> Macroeconomic, Demographic And Human Developmental Correlates Of Physical Activity And Sitting Time Among South American Adults 2020	Meneliti tentang pembangunan manusia dan demografi	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	

21	Dr. Adi Wijaya, Dr. Jati Kasuma, Dr. Tănase Tasente dan Dio Caisar Darma “Labor force and economic growth based on demographic pressures, happiness, and human development Empirical from Romania” (2021)	Hubungan antara pembangunan manusia, Demografi dan pertumbuhan ekonomi.	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	
22	Agus Suprayitno “Studi Kausalitas Bonus Demografi Dan Kesejahteraan Ekonomi” (2019)	Menganalisis hubungan demografi, pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan manusia	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	
23	Fidelia Febriani Roman dan kartiko kartiko “Penerapan Kausalitas Granger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistic Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur” (2020)	Hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	

24	Khairil Anwar dan Fatmawati “Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bireuen (2018)	Hubungan antara demografi dan Pertumbuhan ekonomi	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	
25	Rangga Pramudjasi, Juliansyah, dan Diana Lestar “Pengaruh jumlah penduduk dan pendidikan serta upah terhadap pengangguran di kabupaten paser” (2019)	Hubungan antara Demografi dan pengangguran	Perbedaan dalam penelitian ini yakni terdapat pada analisis penelitian dan variabel yang digunakan dan juga metode penelitian.	

Sumber : data diolah peneliti

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian tentang pembangunan manusia belum banyak menggunakan IHDI (Islamic Human Development Index), kebanyakan menggunakan pembangunan manusia yang dibuat oleh UNDP, dengan melihat aspek materil saja, namun ada beberapa penelitian yang menggunakan IHDI namun terdapat perbedaan dalam faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan penelitian yang hampir sama yang dilakukan oleh Rukiah tentang hubungan antara Pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal Pendidikan, kebijakan fiskal Kesehatan dan demografi terhadap IHDI menggunakan hubungan kausalitas, namun terdapat perbedaan dengan menambahkan pengangguran dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembangunan Manusia

a. Konsep Pembangunan Manusia

Dalam pengukuran pembangunan manusia PBB menggunakan Human Development Index. Dimana HDI ialah perkembangan dari pengukuran pembangunan manusia yang sebelumnya yakni pendapatan perkapita. Dimana HDI lebih berfokus pada hal-hal yang lebih sensitive.

Human development Index, merupakan Index yang membandingkan antara harapan hidup, Pendidikan, dan standar hidup yang dikembangkan oleh United National Development Program (UNDP) dari PBB. HDI sendiri berasal dari konsep pembangunan. Pembangunan manusia yang pengertiannya adalah “proses memperluas rentang pilihan manusia”.²² Tujuan adanya HDI ialah untuk pengelompokan antara negara tersebut maju, berkembang atau terbelakang.

Menurut Sen proses awal dari pembangunan manusia yakni pembangunan ekonomi sehingga dapat dilihat sebagai proses perluasan kemampuan. Pembangunan manusia berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh Sen berupaya untuk memahami kesejahteraan manusia, yang menekankan pentingnya standar hidup yang layak. Dengan penggunaan 3 dimensi kalitas hidup, HDI dapat dinyatakan sebagai indikator holistik yang paling banyak digunakan untuk mengukur status kompratif pembangunan sosio-ekonomi. Untuk melihat tercapainya sebuah pembangunan sosio-ekonomi suatu penduduk dapat tergambar pada sejauh mana HDI mencapai target pada masing-masing indikator.²³

²² Undp, “Human Development Report.” (New York: United Nations Development Programme, 1990).

²³ Basuki Rahmat, “Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah Tahun 2010-2014” (Ugm, 2016).

Dalam terciptanya pembangunan manusia yang optimal, maka diperlukan nya empat hal, antara lain:²⁴

1) Produktifitas Penduduk

Dalam hal ini, peningkatan produktifitas dan keikut sertaan dalam hal pemenuhan kebutuhan, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pembangunan manusia melalui pembangunan ekonomi.

2) Pemerataan Penduduk

Kesempatan yang setara dalam memperoleh akses dalam hal ekonomi dan social. Dengan kata lain, perlunya penghapusan dalam pemerolehan akses terhadap hambatan social dan ekonomi, sehingga, seluruh masyarakat mendapatkan manfaat dalam memperoleh kesempatan dan partisipasi kegiatan yang bersifat produktif dan akan berimbang pada peningkatan kualitas hidup.

3) Kesinambungan Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial

Kepastian dalam memperoleh akses yang bersinambungan baik pada saat ini maupun generasi yang akan datang. Baik dalam bentuk fisik, manusia maupun lingkungan yang harus diperbarui.

4) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi penduduk harus penuh dalam hal proses dan keputusan penentuan keberlangsungan hidup mereka dan juga keputusan dalam pembangunan manusia.

b. Pengukuran Capaian HDI

Konsep pembangunan manusia merupakan konsep yang terukur. Dimana konsep pembangunan manusia bukan hanya dilihat dari aspek ekonomi saja, namun mencakup dimensi yang lebih luas. Dalam pengukurannya menggunakan Human Development Index (HDI).

Dalam perkembangannya HDI telah beberapa kali mengalami penyempurnaan terkait dengan metode perhitungan maupun indikator

²⁴ Undp, "Human Development Report."

penyusunannya. secara umum, HDI diperoleh dari tiga dimensi dan menurunkan empat indikator yang paling mendasar, yakni:

Pertama,dimensi harapan hidup yang diproksikan dalam indikator angka harapan hidup saat lahir. Kedua, dimensi pengetahuan yang diproksikan dengan indikator angka harapan lama sekolah dan indikator rata-rata lama sekolah. Ketiga, dimensi standar kelayakan hidup yang diproksikan dengan indikator pendapatan perkapita yang disesuaikan dengan daya beli.

c. Komponen Penyusunan HDI

Pengukuran HDI didapatkan dari dua tahap yakni, pertama, perhitungan masing-masing komponen, yakni: angka harapan hidup, tingkat Pendidikan, dan standar hidup layak. Dan dalam pencapaiannya digunakan batas minimal dan maksimal, seperti berikut:²⁵

Tabel 2. 1

Nilai HDI

Indikator Komponen HDI (=X(i)	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Catatan
Angka harapan hidup	85	25	UNDP
Harapan Lama Sekolah	25	0	UNDP
Rata-rata lama sekolah	15	0	UNDP
Konsumsi per kapita yang disesuaikan	732.720	360.000	UNDP

Sumber : Standar Perhitungan UNDP

Tahap kedua yakni, menghitung HDI dengan Formula berikut :

$$HDI = 1/3 (\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3})$$

²⁵ Nur Feriyanto, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014).

Keterangan :

X1= indeks angka harapan hidup

X2=indeks tingkat pendidikan

X3=indeks standar hidup layak

Dari ketiga dimensi tersebut diperoleh dari:

- 1) Tingkat kesehatan diperoleh harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- 2) Tingkat pendidikan diperoleh dari angka harapan lama sekolah usia 15 tahun keatas dan rata-rata lama sekolah bagi penduduk 25 tahun keatas (dengan bobot dua pertiga).
- 3) Standar kehidupan diperoleh dari tingkat pengeluaran perkapita pertahun.

d. Islamic Human Development Index (I-HDI)

I-HDI merupakan pengukuran pembangunan manusia perspektif islam. Dimana tujuan I-HDI yakni tercapainya pembangunan manusia dengan pemenuhan kebutuhan dasar sehingga dapat hidup di dunia maupun di akhirat yang bahagia (mencapai falah).

I-HDI merupakan turunan dari maqashid Syariah yang dicetuskan oleh imam as-syatibi. Dari turunan tersebut diperoleh dimensi-dimensi yakni, pemeliharaan kebutuhan dasar,yakni pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta.

Kelima dimensi tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi bagi manusia. Hal ini disebabkan dari kelima dimensi tersebut, merupakan jalanan menuju kehidupan yang Bahagia di dunia dan di akhirat. Apabila salah satu tidak terpenuhi maka akan menyebabkan ketidak seimbangan dalam kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Dari dimensi maqasid syariah imam asy-syatibi diturunkan menjadi 5 Index dimensi yaitu index ad-dien yang mewakili dimensi agama, index an-nafs yang mewakili dimensi umur panjang dan sehat, index al-aql yang mewakili dimensi

pengetahuan, index an-nasl yang mewakili dimensi keluarga dan keturunan, dan index al-māl yang mewakili dimensi pendapatan.

Dari index tersebut, MB.Anto dalam kesejahteraan holistic mengusulkan indikator sebagai berikut²⁶:

Tabel 2. 2

Indikator IHDI

Kesejahteraan	Dimensi	Indeks Dimensi	Indikator usulan
Kesejahteraan Material Index (WMI)	Hifz Māl	Index Māl	1. Pengeluaran perkapita disesuaikan (PPP Rupiah). 2. Rasio Gini 3. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2)
Kesejahteraan Non-Material Index (WNMI)	Hifz din	Indeks din	1. Angka kriminalitas.
	Hifz aql	Indeks aql	1. Harapan Lama Sekolah 2. Rata-Rata Lama Sekolah
	Hifz Nafs	Indeks Nafs	1. Angka harapan hidup
	Hifz Nasl	Indeks Nasl	1. Angka kelahiran total 2. Angka kematian bayi

Sumber: MB.Hendri Anto, 2009.

1) Hifdzu ad-Dien (Perlindungan Agama)

Dalam Islam sangat menjaga kebebasan dan hak, kebebasan yang dimaksud ialah kebebasan dalam keyakinan dan ibadah. Dimana manusia berhak atas memilih

²⁶ Mb Hendrie Anto, "Introducing An Islamic Human Development Index (I-Hdi) To Measure Development In Oic Countries."

agama dan mazhab yang diyakini.dan tidak boleh adanya pemaksaan dalam pemilihan tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.s al-Baqarah : 256 sebagai berikut:

بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ فَقَدِ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ بِالطَّاغُوتِ يَكْفُرُ فَمَنْ أَعْيَ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ فَذُلِّ الدِّينُ فِي إِكْرَاهٍ لَا
٢٥٦ : (البقرة عَلَيْمٌ سَبِيعٌ وَاللَّهُ لَهَا الْفِصَامُ لَا الْوُثْقَى

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 256)

Selain kebebasan dalam memilih,menjaga agama juga dapat tercermin dari adanya amar ma'ruf nahi munkar. Hal ini, sesuai dengan firman Allah dalam Q.s.Al-Imran :104 sebagai berikut:

هُمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُ عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَى يَنْدُعُونَ أَمَّةً مُنْكَرٍ وَلَنْكَنْ
١٠٤ : عمران آل (المُفْلِحُونَ

Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran: 104)

Dari pemaparan diatas maka dalam pengukuran index ad-dien dapat diperoleh dari: Jumlah masjid, jumlah orang-orang yang menjalankan ibadah puasa, jumlah muzakki yang diharapkan, jumlah jamaah haji, jumlah anak yang mendaftar sekolah agama, jumlah tingkat kriminalitas dan lain sebagainya.Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan tingkat kriminalitas sebagai proksi index ad-dien.

2) Hifdzu an-Nafs (Perlindungan Jiwa)

Dalam Islam diwajibkan menjaga jiwa. Hal ini disebabkan dalam Al-quran melarang manusia dalam menyia-nyiakan kehidupan maupun tidak menjaga dirinya. Seperti dalam firman Allah Q.s. An-Nisa : 29 sebagai berikut :

إِنَّمَا أَنْفُسُكُمْ تَقْتُلُوْا وَلَا مَنْكُمْ تَرَاضُ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنَّ إِلَّا بِالْبَاطِلِ يَيْئَسُكُمْ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوْا لَا أَمْتُنُوا أَذْيَانَ يَأْتِيْهَا
٢٩ : النساء (رَجِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa': 29)

Dari ayat tersebut menyiratkan bahwa dalam kehidupan harus menjaga jiwa dan sebaiknya sesuatu hal yang mengancam kehidupan harus dijauhi. Maka dalam pengukuran Index an-nafs dapat diperoleh dari : angka harapan hidup, *drug prevalance and smoking prevalence*.

3) Hifdzu al-Aql (Perlindungan akal)

Perlindungan akal dalam artikontemporer lebih dimaknai dengan upaya dari penghindaran menganut (taklid). Selain itu, dalam perlindungan akal diperolehdari upaya mencari dan menggali ilmu pengetahuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Taha : 114 sebagai berikut:

١١٤ : (طَهِ عَلَمًا زَدْنِي رَبِّيْ وَقُلْ وَحْيَهُ الَّذِيْ يُقْضِيْ أَنْ قَبِيلَ مِنْ بِالْقُرْآنِ تَعْجَلْ وَلَا هُوَ الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَقَعَلَى

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku. " (QS. Taha: 114)

Dari ayat tersebut tercermin,bahwa kita harus menambah ilmu. Untuk mengukur index al-aql diantaranya adalah; dengan melihat tingkat pendidikan, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah dan tingkat literasi.

4) Hifdzu an-Nasl (Perlindungan Keluarga/keturunan)

Dalam islam menganjurkan menjaga keturunan.hal ini disebabkan oleh, apabila terjaga keturunan maka diharapkan terjadinya kontinuitas dalam kehidupan. Lebih lanjut, dalam pemeliharaan keturunan maka terjaganya dan keberlanjutan kehidupan, hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S An-Nisa :1 sebagai berikut :

وَأَنْقُوا هُنَّا وَنِسَاءٌ كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا وَبَئْرَ زَوْجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسًا مِنْ خَلْقِكُمُ الَّذِيْ رَبَّكُمْ اَنْقُوا النَّاسُ يَأْتِيْهَا
١ : (النساء رَقِيبًا عَلَيْكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّمَا أَلْأَرْحَامُ بِهِ شَاءَ لُؤْنَ الَّذِيْ أَنْ

Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangi laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa': 1)

Dari ulasan diatas maka hifz an-nasl dapat diukur melalui: angka reproduksi kasar, rata-rata jumlah kelahiran, angka kelahiran total, dan anak lahir hidup, tingkat perceraian, angka kematian bayi, angka kematian ibu, angka kematian balita, dan angka kematian anak.

5) Hifdzu al-Mal (Perlindungan harta)

Kebutuhan hidup dalam dunia tidak terlepas dari harta. Hal tersebut sudah menjadi sunnatullah. Hal inis esuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Kahfi : 46 sebagai berikut:

٤٦ : (الْكَهْفُ أَمَلًا وَخَيْرًا نَوَابًا رَبَّكَ عِنْدَ خَيْرِ الصِّلْحَتِ وَالْبَقِيرَتِ ۝ الْذُّنُنُ الْحَيَاةُ زِينَةُ وَالْبُنُونُ أَمَالٌ

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahf: 46)

Dilihat dari ayat tersebut, harta diperlukan dalam kehidupan di dunia. Dalam urusan ibadah juga tidak terlepas dari harta, semisal zakat,haji, menuntut ilmu, dll. Maka dari itu dalam islam menganjurkan menjaga harta. Dalam konteks pembangunan manusia penjagaan harta di ukur melalui indeks al-mal. Secara umum, indikator tersebut dikategorikan menjadi tiga, yakni : kepemilikan harta, pertumbuhan pendapatan dan pendistribusian pendapatan.

Beberapa indikator yang mewakili kepemilikan atas harta yaitu pendapatan per kapita dan rata-rata pengeluaran per kapita. Indikator yang mewakili pertumbuhan pendapatan yaitu pertumbuhan ekonomi dan GDP/pertumbuhan penduduk. Indikator yang mewakili distribusi pendapatan yaitu: rasio gini, garis kemiskinan, indeks kemiskinan manusia, persentase penduduk miskin, indeks kedalaman kemiskinan, dan indeks keparahan kemiskinan.

Rumus I-HDI berdasarkan kesejahteraan material (MWI) dan kesejahteraan non material (NMW) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

a) Dimensi ad-dien, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$ID = \frac{\text{nilai aktual kriminalitas} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}{\text{nilai aktual kriminalitas tertinggi} - \text{nilai aktual kriminalitas terendah}}$$

b) Dimensi An-Nafs, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$INF = \frac{\text{nilai aktual harapan hidup} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}{\text{nilai aktual harapan hidup tertinggi} - \text{nilai aktual harapan hidup terendah}}$$

c) Dimensi Al-Aql, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$LI = \frac{\text{nilai aktual melek huruf} - \text{nilai aktual melek huruf terendah}}{\text{nilai aktual melek huruf tertinggi} - \text{nilai aktual melek huruf terendah}}$$

$$MYSI = \frac{\text{nilai aktual lama sekolah} - \text{nilai aktual lama sekolah terendah}}{\text{nilai aktual lama sekolah tertinggi} - \text{nilai aktual lama sekolah terendah}}$$

$$IA = \frac{1}{2}(\text{angka melek huruf}) + \frac{1}{3}(\text{rata-rata lama sekolah})$$

Keterangan :

IA : Index al – Aql

LI : Literacy Index (angka melek huruf)

MYSI : Mean Years School Index (rata-rata lama sekolah)

d) Dimensi An-Nasl, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$IAK = \frac{\text{nilai aktual angka kelahiran} - \text{nilai aktual angka kelahiran terendah}}{\text{nilai aktual angka kelahiran tertinggi} - \text{nilai aktual angka kelahiran terendah}}$$

$$IAKB = \frac{\text{nilai aktual angka kematian bayi} - \text{nilai aktual angka kematian bayi terendah}}{\text{nilai aktual angka kematian bayi tertinggi} - \text{nilai aktual angka kematian bayi terendah}}$$

$$INS = \frac{1}{2}(\text{Kelahiran total} + \text{kematian bayi})$$

Keterangan :

IAK : Index Angka Kelahiran

IAKB : Index Angka Kematian Bayi

INS : Index Nasl

e) Dimensi Al-Maal, secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$IG = \frac{\text{nilai aktual angka gini rasio} - \text{nilai aktual angka gini rasio terendah}}{\text{nilai aktual angka gini rasio tertinggi} - \text{nilai aktual angka gini rasio terendah}}$$

$$IK = \frac{\text{nilai aktual angka kemiskinan} - \text{nilai aktual angka kemiskinan terendah}}{\text{nilai aktual angka kemiskinan tertinggi} - \text{nilai aktual angka kemiskinan terendah}}$$

$$DEi = \frac{1}{2}(IG + IK)$$

$$Ipp = \frac{\text{nilai aktual p. perkapita} - \text{nilai aktual angka p. perkapita terendah}}{\text{nilai aktual angka p. perkapita tertinggi} - \text{nilai aktual angka p. perkapita terendah}}$$

$$IM = \frac{1}{2}(DEi + Ipp)$$

Keterangan :

IG : Index gini rasio

Ik : Index kemiskinan

Dei : *Distribution Equity Index*

Ipp : Index pengeluaran perkapita

IM : Index Mal

Dengan diketahuinya rumus pembentuk IHDI, maka dapatlah ditarik rumus Islamic Human Development Index :

$$IHDI = \frac{2}{5}(ID) + \frac{1}{5}(INF + IA + INS + IM) \times 100\%$$

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi yakni pertumbuhan fiskal baik produksi maupun jasa dalam suatu negara. Sedangkan menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi ialah kemampuan negara dalam menyediakan banyak jenis barang ekonomi terhadap penduduknya secara jangka Panjang. Dalam hal kemampuan ini, disesuaikan dengan perkembangan teknologi, dan penyesuaian Lembaga dan ideologi yang dibutuhkan. Maka dari itu, terdapat tiga komponen penting, yakni pertumbuhan ekonomi dilihat dari peningkatan barang secara terus menerus, kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, dan terdapat inovasi dari ilmu pengetahuan.²⁷

Sedangkan, Menurut Kurniawan dan Budhi, terdapat tiga hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan produktivitas, yaitu: 1) Efisiensi produksi, 2) Efisiensi alokasi, dan 3) Meningkatkan input. Jadi, pertumbuhan ekonomi yakni tingkat pendapatan masyarakat dalam hal produktifitas, teknologi, dan ilmu pengetahuan.

²⁷ Putri And Mintaroem, "Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016."

b. Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam

Dalam perkembangan ekonomi barat, pertumbuhan ekonomi hanya dikaji dan ditawarkan dari segi material saja. Hal ini membuat terjadinya perbedaan dengan ekonomi Islam. Sebab dalam ekonomi barat hanya melihat dari peningkatan volume barang dan jasa. Sedangkan dalam ekonomi Islam terdapat kesinambungan antara dunia dan akhirat, dan juga berkaitan dengan moralitas dan tanggungjawab.

faktor faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah :

2) Sumber daya yang bisa diinvestasikan

Maksudnya yakni, sumber daya yang mempengaruhi perekonomian.dalam hal ini terdapat tiga sumber daya yakni: sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal.

Pertama, Sumber daya manusia yakni proses peningkatan manusia melalui Pendidikan, pengetahuan dan keahlian dalam perkembangan ekonomi. Seperti dalam peningkatan kewirausahaan,dimana dalam peran tersebut dibutuhkan campur tangan beberapa pihak,seperti pemerintah dan swasta. Hal ini disebabkan oleh, wirausaha sangat berperan penting dalam peningkata perekonomian suatu negara.

Kedua, sumber daya alam. Yakni segala sesuatu yang ada dalam.dimana seluruhnya merupakan anugerah yang diberikan Allah SWT terhadap manusia dan dalam pengelolaan nya harus baik demi kemaslahatan.

Ketiga, sumber daya modal. Pengoptimalan potensi dana dalam suatu negara. Islam juga memberikan disincentif bagi dana masyarakat yang *idle* memalui Zakat dan membantu masayarakat miskin serta bisa menggerakkan sektor riil.

2) Teknologi dan Inovasi

Teknologi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal mendasar teknologi harus mempunyai inovasi, tidak adanya inovasi dan kreatifitas tidak akan terciptanya karya.

Kemajuan teknologi disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasikan pertumbuhan ekonomi. Tekhnologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi adalah inovasi. Tanpa inovasi dan kreatifitas tidak akan lahir sebuah karya, dalam meningkatkan produksi nasional sangat diperlukan sekali inovasi. cara yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan inovasi dan kreatifitas ini

adalah dengan membudayakan reset dan development disetiap lini kehidupan. Kembangkan terus gagasan yang bisa memberi sumbangsih bagi pengembangan teknologi, negara tidak boleh kikir untuk hal-hal yang berbau penelitian dan pengembangan, karena salah satu roh pertumbuhan ekonomi adalah adanya inovasi. Dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi dilihat dari rumus sebagai berikut :

$$\text{laju pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

3. Konsep Demografi

a. Konsep demografi

Dalam pertumbuhan suatu negara tidak lepas dari sumber daya Insaninya (SDI). Dimana SDI yang berkualitas akan mempercepat pertumbuhan negara tersebut. Dalam hal ini suatu negara sangat berharap masyarakatnya sejahtera. Sebab, kesejahteraan merupakan cita-cita suatu negara. Maka, dalam kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan dari masalah kependudukannya.

Sumber daya Insani merupakan modal penting dalam terciptanya pembangunan yang terarah dalam pertumbuhan kesejahteraan. Namun, dalam faktanya apabila terjadi peningkatan jumlah penduduk, sedangkan luas wilayah dan lapangan perkerjaan sempit, maka dalam mewujudkan kesejahteraan yang memadai cukup sulit. Maka dari itu, perlu adanya pembatasan atau pengaturan dalam pertumbuhan penduduk. Namun, dalam permasalahan pertumbuhan penduduk bukan dilihat dari sisi jumlahnya. Lebih dari itu, yakni dalam permasalahan kepentingan pembangunan.

Dalam pertumbuhan jumlah penduduk yang signifikan, maka akan menciptakan permasalahan dalam pengimplementasian kesejahteraan. Namun, apabila terciptanya pembangunan yang dapat meningkatkan taraf hidup, yang dilihat dari tingkat Pendidikan, pendapatan, kesehatan, serta rasa hormat dan harga diri, dan kebebasan untuk memilih. Maka, dapat dikatakan kesejahteraan masyarakat berhasil. Dalam hal ini, peran pemerintah dibutuhkan untuk membentuk kebijakan terkait dengan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan baik dalam kemanfaatannya maupun peningkatan kualitas masyarakat.

Penduduk produktif sangat diperlukan untuk peningkatan Sumber Daya Insani. Apabila berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat dalam rasio ketergantungan. Dalam rasio ketergantungan diperoleh dari perbandingan antara penduduk produktif dan non produktif.²⁸ dilihat dari rasio tersebut, jika rasio tinggi maka dapat dikatakan pembangunan manusia rendah. Sebab, beban yang banyak harus ditanggung oleh usia produktif. Pengukuran rasio yakni

$$RK = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times 100$$

RK : Rasio Ketergantungan

P₍₀₋₁₄₎ : Jumlah Penduduk Usia Muda (0 – 14 tahun)

P₆₅₊ : Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun ke atas)

P₍₁₅₋₆₄₎ : Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 – 54 tahun)

4. Konsep Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran bukan berarti seseorang yang tidak bekerja tetapi tidak dapat atau belum mendapatkan pekerjaan. Jadi pengangguran adalah sekelompok orang yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi gagal mendapatkannya.²⁹ Selain itu Pengertian pengangguran adalah masalah ekonomi makro yang secara langsung mempengaruhi masyarakat dan merupakan masalah yang paling serius. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti standar hidup dan tekanan psikologis yang lebih rendah.³⁰

Pengangguran disebabkan oleh peningkatan lowongan, yang kurang dari peningkatan angkatan kerja. Akibatnya, semakin banyak pekerja tidak akan dapat menemukan pekerjaan dalam perekonomian. Efek dari situasi ini dalam jangka waktu yang lama tidak membuat mereka bekerja. mereka sebenarnya menganggur penuh waktu, atau disebut pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat terjadi sebagai akibat dari aktivitas ekonomi yang menurun, kemajuan teknologi

²⁸ Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010).

²⁹ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang : Lp2m Uin Smh Banten, 2013), 107

³⁰ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta : Erlangga, 2006), 154

yang mengurangi input tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemerosotan industri.³¹

Banyak istilah yang berkaitan dengan jenis pengangguran dapat ditemukan di berbagai sumber. Ada dua cara untuk mengklasifikasikan jenis pengangguran untuk membedakannya. (1) Sumber atau penyebab. (2) Karakteristik pengangguran.

b. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Pengangguran berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan berbagai jenis, yakni :

1) Pengangguran Normal

Ketika tingkat pengangguran suatu perekonomian adalah 2-4% dari total angkatan kerja, sering dikatakan bahwa perekonomian adalah kesempatan kerja penuh. Pengangguran 2-4% dianggap pengangguran normal. Dalam situasi ekonomi negara maju, ada banyak kesempatan kerja dan tingkat pengangguran rendah. Banyak perusahaan menawarkan gaji yang lebih tinggi karena sulitnya mencari pekerjaan. Oleh karena itu, para pekerja didorong untuk berhenti dari pekerjaan lama mereka untuk mencari pekerjaan baru yang lebih cocok baik untuk gaji maupun keahlian. Pekerja yang mencari pekerjaan ini untuk sementara menganggur. Mereka termasuk dalam kategori pengangguran normal.³²

2) Pengangguran Siklikal

Pengangguran disebabkan oleh perubahan siklus bisnis, misalnya jika ekonomi baik, banyak perusahaan akan membutuhkan pekerja baru dan pengangguran akan berkurang, tetapi jika ekonomi dan perusahaan merugi, PHK (pengurangan pekerjaan).³³

3) Pengangguran Struktural

Hal ini dikarenakan keterampilan tenaga kerja tidak sesuai dengan kesempatan kerja yang ada. Pengangguran struktural juga dapat disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi yang mengurangi keahlian di bidang lain. Misalnya,

³¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakart:Pt Raja Grafindo Persada,2004), 330

³² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta:Prenada Media Group,2016), 199

³³ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang : Lp2m Uin Smh Banten, 2013), 109

industrialisasi terjadi dalam ekonomi pertanian, sehingga pekerja pertanian menganggur.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran terkait dengan kegiatan ekonomi, terutama fluktuasi jangka pendek di bidang pertanian. Misalnya, petani biasanya menganggur kecuali pada saat musim tanam dan panen hingga menunggu musim tanam berikutnya.

5) Pengangguran Teknologi

Pengangguran juga bisa disebabkan oleh alih teknologi. Misalnya peralihan dari tenaga manusia ke tenaga mekanik atau kimia. Misalnya, di masa lalu, nasi dipukul dengan alu dan diubah menjadi nasi yang padat karya di pedesaan. Dengan munculnya penggilingan padi yang menghasilkan beras berkualitas lebih tinggi secara lebih efektif dan efisien, penggilingan padi akhirnya mengalihdayakan tenaga manusia.

6) Pengangguran Politis

Pengangguran muncul dari berlakunya peraturan baru yang secara langsung atau tidak langsung menyebabkan pengangguran. Misalnya, kenaikan upah minimum oleh pemerintah daerah, di bawah tekanan serikat pekerja, memaksa pengusaha untuk merasionalisasi dengan memberhentikan karyawan.

7) Pengangguran Deflatoir

Pengangguran jenis ini terjadi karena jumlah tenaga kerja melebihi kesempatan kerja.

c. Karakteristik Pengangguran

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini disebabkan oleh pertumbuhan lapangan kerja tambahan yang lebih lambat dari pertumbuhan angkatan kerja, sehingga tidak memungkinkan banyak pekerja untuk mendapatkan pekerjaan. Menurut BPS, pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah memasuki angkatan kerja tetapi belum memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, dan sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran terjadi ketika pekerjaan tertentu dilakukan oleh tenaga kerja yang melebihi permintaan.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terjadi pada waktu-waktu tertentu dalam setahun. Pengangguran biasanya terjadi di sektor pertanian,

4) Setengah Menganggur

Situasi ini terjadi ketika seseorang bekerja dibawah jam kerja normal.

d. Pengangguran dalam Perspektif Islam

Bekerja adalah prinsip dalam Islam. Semua Muslim perlu bekerja. Mereka yang tidak bekerja bergantung pada bantuan orang lain. Ini berarti meletakkan tangan Anda di bawah tangan orang lain. Dengan tidak bekerja, dia menya-nyiakan tangannya. Ini adalah sumber daya dan harta yang harus digunakan. Artinya dia melakukan penafsiran atas sumber daya/kekayaan yang ada di dalam dirinya dan dibenci oleh Allah SWT, seperti yang dalam Alquran diibaratkan sebagai sahabat setan.

Selain itu, dalam Islam juga menganjurkan supaya bekerja.

Menurut Qaradhawi pengangguran dapat di bagi menjadi dua yakni³⁴ :

1) Pengangguran Jabariyah (terpaksa)

Menjadi pengangguran, seseorang tidak memiliki hak sedikit pun untuk memilih posisi itu dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak memiliki keterampilan sedikit pun untuk benar-benar bereksplorasi dan belajar sejak kecil. Atau dia memiliki kemampuan, tetapi semuanya sia-sia karena perubahan lingkungan dan perkembangan zaman. Atau, dia sudah memiliki keterampilan, tetapi tidak dapat menggunakannya karena kekurangan alat atau modal yang diperlukan. Misalnya, ada orang yang ahli di bidang pertanian tetapi tidak memiliki alat untuk bercocok tanam atau tanah untuk bercocok tanam.

³⁴ Yusuf Al-Qardawi, Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan, Terj. Sari Narulita (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), H. 6-18.

2) Pengangguran Khiyariyah (Pilihan)

Seseorang yang memiliki potensi dan kemampuan untuk bekerja, namun memilih bermalas-malasan dengan menunggu menjadi beban orang lain. Dia tidak mencari pekerjaan, jadi dia adalah "sampah komunitas". Islam sangat curiga terhadap orang-orang seperti itu, tetapi beberapa mengatakan mereka telah meninggalkan pekerjaan dunia untuk fokus ke akhirat.

Adanya pengangguran jabariyah dan khiyariyah ini tidak terlepas dari solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi pengangguran. Pengangguran Jajabariyyah membutuhkan dukungan pemerintah untuk mengoptimalkan potensi mereka dengan bantuan yang mereka butuhkan. Bukan hanya uang dan bahan makanan yang cepat habis, tetapi juga alat yang mereka butuhkan untuk berfungsi. Di sisi lain, dalam kasus pengangguran Khiyariyah, mereka harus dimotivasi untuk mengembangkan potensi mereka daripada menerima dukungan materi.

B. Hubungan antar Variabel

1. *Hubungan Islamic Human Development Index dan pertumbuhan ekonomi*

Pertumbuhan ekonomi termasuk salah satu indikator dalam kinerja perekonomian. Menurut *Cliff Laisina et all*, mengemukakan bahwa Pembangunan sosial adalah pendekatan pembangunan yang secara khusus bertujuan untuk mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak berjalan tanpa pembangunan ekonomi, tetapi pembangunan ekonomi tidak ada artinya jika kesejahteraan sosial seluruh penduduk tidak terus meningkat. Pembangunan ekonomi, atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi, merupakan prasyarat bagi terwujudnya pembangunan manusia, karena pembangunan ekonomi menjamin peningkatan produktivitas dan pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi mempengaruhi kapasitas pertumbuhan ekonomi melalui kapasitas penduduk, sehingga meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Peningkatan produktivitas dan kreativitas

memungkinkan orang untuk menyerap dan mengelola sumber daya yang penting untuk pertumbuhan ekonomi.³⁵

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mintaroom³⁶, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Hubungan Islamic Human Development Index dan Demografi

Pendekatan Teori Maqāṣid Syarī'ah (TMS). Pendekatan dan metodologi yang digunakannya adalah tinjauan mendalam teori Maqhasid syariah dan teori modal manusia secara literature dan pengaruh spesifik terhadap pembangunan manusia hasilnya bahwa pembangunan manusia bukan hanya ditentukan oleh faktor pendidikan, kesehatan, pendapatan, hak asasi manusia, keadilan sosial tapi juga dipengaruhi beberapa faktor demografi seperti capaian pendidikan dan komposisi gender.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Abiodun, oledipo dan Asmak Abdul Rahman (2016)³⁷ yang menyatakan bahwa pembangunan manusia bukan hanya ditentukan oleh faktor pendidikan, kesehatan, pendapatan hak azasi manusia keadilan sosial tapi juga dipengaruhi beberapa faktor demografi seperti capaian pendidikan dan komposisi gender.

3. Hubungan Islamic Human Development Index dan Pengangguran

Menurut buku “Economic Development” karya Todaro (2003), pembangunan manusia juga merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Lanjouw, dkk (2001) menjelaskan bahwa pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan, begitu pula dengan pengangguran.

³⁵ Cliff Laisina, Vecky Masinambow, Wensy Rompas, Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pdrb Melalui Indeks Pembangunan Manusia Di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04, 2015.

³⁶ Putri And Mintaroom, “Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016.”

³⁷ Ibrahim Abiodun Oladapo And Asmak Ab Rahman. “Re-Counting The Determinant Fktors Of Human Development: A Review Of The Literature.” *Humanomics* 32, No. 2 (2016): 205–26

Berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan lebih masuk akal bagi orang miskin, karena aset terpenting orang miskin adalah tenaga kerja mereka. Keberadaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas, yang mengurangi tingkat pengangguran dan, sebagai hasilnya, meningkatkan pendapatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang akan meningkatkan permintaan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, pembangunan Manusia (IHDI) diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahroji dan Murkhasanah (2019)³⁸ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Negatif antara Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran.

4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Demografi

Hubungan antara Pertumbuhan ekonomi dan Demografi dijelaskan oleh Rajagukguk (2013). Dia menyatakan bahwa terdapat hubungan Demografi (pertumbuhan penduduk) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab, dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi maka dapat meningkatkan produk domestik bruto daerah dan meningkatkan produksi lokal. Maka dari itu, kaitan antara Penduduk (Demografi) dan Pertumbuhan ekonomi saling terkait. Dimana Penduduk sebagai objek (pelaku), sebagai sasaran pembangunan, dan juga sebagai penikmat hasil dalam pembangunan.

Dalam pertumbuhan ekonomi juga terdapat banyak faktor yang meningkatkan maupun menghambat. Salah satunya yakni penduduk itu sendiri, dimana penduduk harus berperan sebagai penopang atau penghambat dari pertrumbuhan ekonomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina , yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Demografi.

5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

³⁸ Mahroji, Dwi & Nurkhasanah, Iin. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten" Jurnal Ekonomi-Qu. 9. (2019) 10.35448/Jequ.V9i1.5436.

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan dengan hukum Okun (Demburg, 1985: 53). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh empiris antara pengangguran dan output sepanjang siklus bisnis. Hasil studi empiris menunjukkan bahwa menambahkan 1 poin ke tingkat pengangguran mengurangi PDB (produk domestik bruto) sebesar 2%. Artinya, ada dampak negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, dan sebaliknya. Menurunnya tingkat pengangguran menunjukkan ketimpangan. Ini mempengaruhi distribusi.

Pengangguran juga terkait dengan ketersediaan pekerjaan, dan ketersediaan lapangan kerja terkait dengan investasi, di mana investasi berasal dari akumulasi tabungan, yang merupakan sisa pendapatan yang tidak dikonsumsi. Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin besar harapan untuk membuka kapasitas baru, yang tentunya akan menyerap tenaga kerja baru.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan, Militina dan Djohan (2020)³⁹ yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran.

6. Hubungan Demografi dan Pengangguran

Hubungan antara Kependudukan (Demografi) dan Pengangguran memiliki dampak negatif. Hal ini disebabkan oleh apabila jumlah penduduk meningkat maka yang terjadi akan mempersempit lapangan kerja yang ada. Hal ini sesuai dengan teori Malthus, yang mengungkapkan bahwa peningkatan jumlah penduduk Sebagian besar meningkat secara geometric. Namun, dalam kenyataan dalam kebutuhan meningkat secara aritmatik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Handayani⁴⁰ yang menyatakan bahwa jumlah penduduk (Demografi) berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka.

³⁹ Satriawan, Rian Noor; Militina, Theresia; Djohan, Sjamsu. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)*, [S.L.], V. 5, N. 3, Dec. 2020.

⁴⁰ D. Priastiwi, And H. R. Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah," *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 9, No. 1, Feb. 2019.

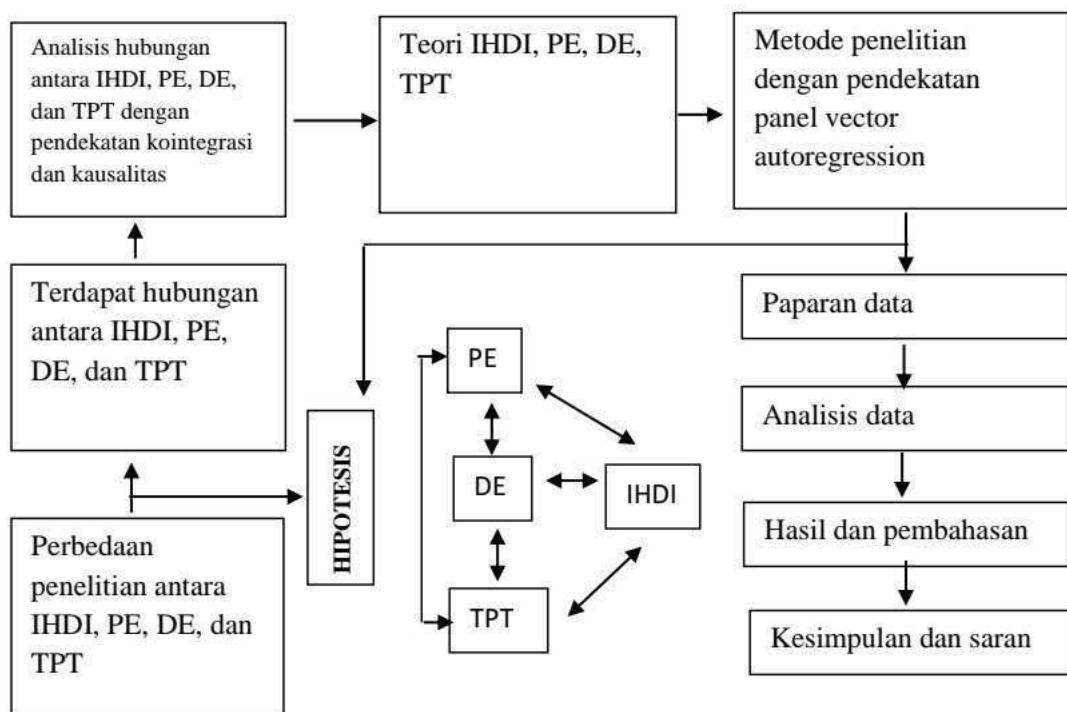
C. Hipotesis Penelitian

Dari pemaparan diatas baik dalam hal teori maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini merumuskan beberapa Hipotesa, yakni:

- 1.** Terdapat kausalitas dan kointegrasi antara Pertumbuhan Ekonomi, Demografi, dan Pengangguran terhadap Islamic Human Development Index (IHDI).
- 2.** Terdapat kausalitas dan kointegrasi antara Islamic Human Development Index (IHDI), Demografi, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- 3.** Terdapat kausalitas dan kointegrasi antara Islamic Human Development Index (IHDI), Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran terhadap demografi.
- 4.** Terdapat kausalitas dan kointegrasi antara Islamic Human Development Index (IHDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi terhadap Pengangguran.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan kerangka fikir penelitian antara Islamic Human Development Indek (IHDI), pertumbuhan ekonomi, Demografi, dan pengangguran dengan menggunakan analisis Panel Vector autoregression:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dan dalam pengukurannya menggunakan Vector Autoregression (VAR). dimana regresi tersebut untuk melihat kaitan antar variabel dan kontribusinya. Selain itu, VAR dapat mengetahui respon dan variabilitas variabel secara keseluruhan dalam periode penelitian. Yakni melalui hasil Impulse response dan Variance decomposition.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni kumpulan orang atau objek yang mempunyai kesamaan dalam suatu masalah pokok dalam penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur yang berjumlah 38 Kabupaten dan kota.

2. Sampel

Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non probability sampling* dimana penentuan sampel diperoleh dari kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebab mempunyai posisi terbaik dan dapat memberikan informasi bagi peneliti.⁴² Maka dari itu, berikut kriteria-kriteria dalam penentuan sampel:

- a. Kabupaten dan Kota yang terdapat di Jawa timur
- b. Data variabel yang lengkap untuk setiap kabupaten dan kota di Jawa timur.

C. Definisi Operasional Variabel

⁴¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁴² Cooper And Emory, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 1997).

Definisi operasional Variabel digunakan untuk mengetahui pengukuran variabel supaya peneliti lebih mudah untuk mengetahui untuk mengukur. Berikut disajikan definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1

Definisi OPerasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
IHDI	Suatu indeks yang mengukur kesejahteraan berdasarkan pencapaian materi dan non material	Dimensi Harta (Hidz Mall): 1. Pengeluaran Perkapita disesuaikan 2. Gini Rasio 3. Indeks Kedalaman Kemiskinan Dimensi Agama (Hidz Din) : 1. Tingkat Kriminalitas Dimensi Jiwa (Hidz Nafs): 1. Angka Harapan Hidup Dimensi Keturunan (Hidz Nasl): 1. Angka Kelahiran Bayi	Rasio

		2. Angka Kematian Bayi	
Pertumbuhan ekonomi	Pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan produk nasional bruto di suatu negara secara jangka panjang dan kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya	PDRB	Miliar
Demografi	meliputi ukuran, struktur dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi dan penuaan. Berkaitan dengan dengan penelitian ini point penting dari jumlah penduduk	Jumlah Penduduk Produktif	Jiwa
Pengangguran	Pengangguran ialah dimana seseorang sedang tidak bekerja atau mencari pekerjaan untuk memperoleh pekerjaan yang layak	Tingkat Pengangguran Terbuka	persen

Sumber: diolah peneliti

D. Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Maksudnya yakni, didapatkan dari laporan ataupun catatan yang dikeluarkan. Metode pengumpulan data yakni mencari di website-website resmi pemerintah Indonesia. Yakni dari BPS, dan Pemerintah daerah.

E. Metode Analisis

Metode analisis ialah metode untuk mengelola hasil dalam penelitian supaya mendapatkan suatu kesimpulan. Hal ini didasarkan pada kerangka pemikiran teoritis. Maka dari itu dalam penelitian ini melihat hubungan sebab akibat dari variabel yang telah ditetapkan. Dari pemaparan tersebut, metode yang cocok yakni menggunakan pendekatan *Panel Vector Auto Regression* (PVAR). VAR ialah pendekatan alternatif dalam model persamaan ganda dengan mempertimbangkan pendekatan teori yang bermaksud untuk mendapatkan fenomena ekonomi dengan baik. Penggunaan analisis VAR digunakan untuk melihat adanya keterkaitan antar variabel yang tidak melihat dari sisi teori saja. Lebih lanjut, VAR juga mempunyai keunggulan dengan melihat respon jangka Panjang berdasarkan data historisnya.

Langkah-langkah dalam melakukan uji VAR, pengujian awal yang dilakukan adalah dengan melakukan uji akar unit /unit Root Test dengan menggunakan Augmented Dickey Fuller/ADF, apabila data yang diuji adalah stationer pada tingkat level maka dilanjutkan dengan persamaan PVAR biasa guna menentukan ordo VAR yang optimal dan dilanjutkan dengan uji kointegrasi menggunakan metode Engle Granger . Tahap terakhir adalah melakukan estimasi-estimasi yang menyertai metode PVAR dan VECM, yaitu uji kausalitas, fungsi respon terhadap Shock / Impulse response function (IRF) dan dekomposisi varian / Forecast Error Variance Decomposition (FEVD).

1. Panel Vector Auto Regression (PVAR)

Langkah pertama dalam analisis VAR (PVAR), menggunakan model VAR standard dengan menghubungkan dua variabel secara dinamis antar

variabel dengan tahun sebelumnya. Berikut model PVAR dalam analisis kausalitas dan kointegrasi antara pertumbuhan ekonomi, Demografi, Pengangguran terhadap IHDI kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur:

$$Ihdi = \beta_0 + \beta_1 PDRB + \beta_2 DEMOGRAFI + \beta_3 pENGANGGURAN + \epsilon_1$$

Berikut ini adalah model IHDI dalam persamaan model VAR dalam matriks, yang terdiri dari variabel, konstanta, parameter, lag dan error term.

$$\begin{bmatrix} IHDI \\ PDRB \\ DEMOGRAFI \\ PENGANGGURAN \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \alpha_{10} \\ \alpha_{20} \\ \alpha_{30} \\ \alpha_{40} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \alpha_{11}\alpha_{12}\alpha_{13}\alpha_{14}\alpha_{15} \\ \alpha_{21}\alpha_{22}\alpha_{23}\alpha_{24}\alpha_{25} \\ \alpha_{31}\alpha_{32}\alpha_{33}\alpha_{34}\alpha_{35} \\ \alpha_{41}\alpha_{42}\alpha_{43}\alpha_{44}\alpha_{45} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} IHDI_{t-1} \\ PDRB_{t-1} \\ DEMOGRAFI_{t-1} \\ PENGANGGURAN_{t-1} \end{bmatrix} + \begin{bmatrix} \epsilon_{1t} \\ \epsilon_{2t} \\ \epsilon_{3t} \\ \epsilon_{4t} \end{bmatrix}$$

Variabel	Constant	Parameter	Lag	Error
----------	----------	-----------	-----	-------

Dari persamaan matrik diatas maka, model PVAR dalam penelitian ini setelah dilog kan diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln(IHDI) &= \\ IHDI[(IHDI_{t-p}), \ln(PDRB_{t-p}), \ln(DE_{t-p}), \ln(TPT_{t-p}), \epsilon_{1-t}] \\ \ln(PDRB) &= PDRB[(PDRB_{t-p}), \ln(IHDI_{t-p}), \ln(DE_{t-p}), \ln(TPT_{t-p}), \epsilon_{1-t}] \\ \ln(DE) &= DE[(DE_{t-p}), \ln(IHDI_{t-p}), \ln(PDRB_{t-p}), \ln(TPT_{t-p}), \epsilon_{1-t}] \\ \ln(TPT) &= TPT[(TPT_{t-p}), \ln(IHDI_{t-p}), \ln(PDRB_{t-p}), \ln(DE_{t-p}), \epsilon_{1-t}] \end{aligned}$$

Keterangan :

IHDI = Islamic Human Development Index / IHDI (persen)

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi / PDRB dalam Miliar Rupiah

DE = Demografi / Jumlah Penduduk Produktif (Jiwa)

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

ϵ = Kesalahan pengangguran / Residual (*error term*)

t = Tahunan

p = Panjang Lag

2. Uji Stationer

Dalam uji PVECM/PVAR yang pertama dapat dilakukan uji stasioner. Dimana data yang dianggap stasioner ialah rata-rata, varian, kovarian pada setiap lag ialah sama. Apabila tidak terjadi ketidaksaaman atau berubah-ubah maka data tersebut tidak stasioner (Widarjono, 2017). dalam model PVAR apabila data tidak stationer maka penelitian hanya dapat melihat hubungan pada saat tertentu. Maka dari itu, dalam data panel harus stationer supaya dapat melakukan regresi secara standard. Apabila tidak terjadi stationer maka harus melakukan uji difference atau VECM.⁴³

3. Penentuan optimum lag

Dalam pengujian ini bertujuan untuk menghilangkan permasalahan autokorelasi. Dalam penentuan optimum lag bisa menggunakan kriteria sebagai berikut : Akaike Information Criteria (AIC), Schwarz Information Criterion (SIC), Hanna Quinn Information Criterion (HQ). maka, dalam penelitian ini menggunakan SIC, hal ini disebabkan konsisten dalam nilai optimum lag.

4. Uji Kausalitas antar Variabel

Selanjutnya yakni, uji kausalitas. Dimana uji ini mencari hubungan sebab akibat. Dalam uji sebab akibat tidak semerta-merta melihat hubungan sebab akibat saja. Namun lebih dari itu, yakni juga melihat arah dari hubungan tersebut.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji kausalitas Granger.

5. Uji Kointegrasi

Dalam uji kointegrasi bertujuan untuk melihat apakah dalam jangka Panjang terjadi keseimbangan atau tidak. Maksudnya yakni, adanya persamaan kestabilan hubungan antar variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini uji kointegrasi menggunakan metode Engle Granger karena memiliki satu persamaan saja.

⁴³ Nachrowi, *Ekonometrika* (Jakarta: Lpfeui, 2006).

⁴⁴ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*, Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

6. Vector Error Correction model (VECM)

Uji VECM dilakukan apabila terjadi data yang integrasi namun tidak stasioner. Dalam struktur model VECM sama dengan struktur *Autoregression distributed lag*. Uji ini melihat ada atau tidaknya data yang fluktuatif dalam pergerakan jangka Panjang. Lebih lanjut, tujuan dari uji VECM yakni mengoreksi variabel dependen yang terjadi ketidakseimbangan.

7. Impulse Response Function (IRF)

Uji IRF bertujuan untuk mengetahui dampak yang dinamis dari perubahan variabel terhadap variabel lainnya. IRF ialah metode yang bertujuan untuk mengetahui dampak pada saat ini maupun masa depan dari variabel terhadap perubahan dari variabel tertentu.

8. Variance Decomposition (VD)

Penelitian menggunakan VAR juga menampilkan analisis peran dari variabel ke variabel lain. *Varian Decomposition* adalah metode Menyusun variance total berdasarkan variance dari variabel lainnya sehingga kita bisa mendapatkan porsi variance variabel tertentu terhadap varian total. *Variance decomposition* mendekomposisi variasi satu variabel endogen kedalam komponen kejutan variabel-variabel endogen yang lain dalam system VAR. Dekomposisi varian ini menjelaskan proporsi pergerakan suatu series akibat kejutan variabel itu sendiri dibandingkan dengan kejutan variabel lain.

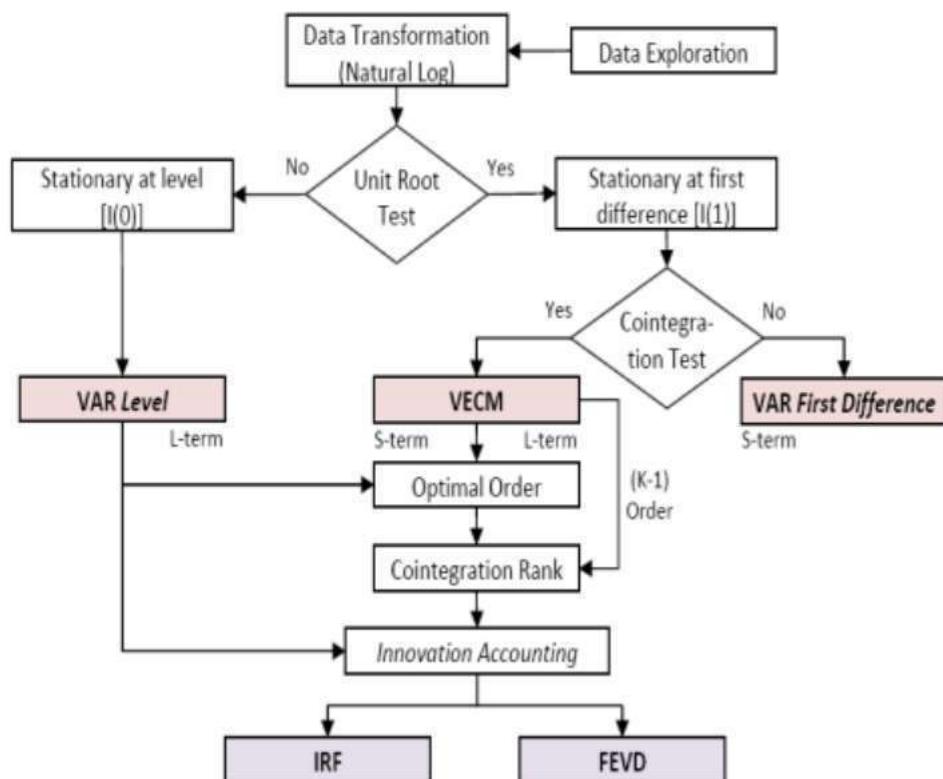
Persamaan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) dapat diturunkan sebagai berikut:

Nilai A_0 dan A_1 digunakan mengestimasi nilai masa depan X_{t+1}

$$\text{Et } X(t+1) = e^{t+1} + A_1^{-2} e^{t+1-2} + \dots + A_1^{-n-1} e^{t+1-n-2}, \dots, 1.20$$

Artinya nilai FEDV selalu 100 persen, nilai FEDV lebih tinggi menjelaskan kontribusi varians satu variabel transmit terhadap variabel transmit lainnya.

Gambar 3.1 Tahapan uji Vector autoregression



Sumber : Ascarya, *et al.* (2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Variabel Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan secara deskriptif variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yakni: *Islamic Human Development Index* (IHDI), Pertumbuhan ekonomi, Demografi dan, Pengangguran. Berikut gambaran umum variabel-variabel penelitian:

1. *Islamic Human Development Index (IHDI)*

I-HDI merupakan pengukuran pembangunan manusia perspektif islam. Dimana tujuan I-HDI yakni tercapainya pembangunan manusia dengan pemenuhan kebutuhan dasar sehingga dapat hidup di dunia maupun di akhirat yang bahagia (mencapai falah).

Dalam IHDI terdapat rumus-rumus untuk mendapatkan IHDI. Yakni index ad-dien, index An-Nafs, Indexs Al-Aql, Index An-Nasl, dan Index Al-Mal. Untuk melihat perkembangan IHDI pada kabupaten dan kota di jawa timur selama tahun 2015-2019 terdiri dari 38 kabupaten dan kota yang memenuhi kriteria, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Hasil Perhitungan IHDI Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	kab/kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pacitan	0,319	0,32	0,33	0,318	0,317
2	Ponorogo	0,392	0,425	0,421	0,443	0,427
3	Trenggalek	0,39	0,403	0,409	0,429	0,432
4	Tulungagung	0,503	0,512	0,53	0,59	0,584
5	Blitar	0,484	0,503	0,494	0,464	0,484
6	Kediri	0,48	0,471	0,498	0,547	0,586
7	Malang	0,495	0,513	0,534	0,65	0,683
8	Lumajang	0,327	0,327	0,33	0,346	0,331

9	Jember	0,379	0,43	0,416	0,479	0,563
10	Banyuwangi	0,438	0,427	0,405	0,489	0,436
11	Bondowoso	0,225	0,23	0,209	0,189	0,198
12	Situbondo	0,27	0,255	0,281	0,324	0,326
13	Probolinggo	0,308	0,288	0,249	0,374	0,244
14	Pasuruan	0,398	0,42	0,423	0,402	0,408
15	Sidoarjo	0,69	0,77	0,976	0,935	0,982
16	Mojokerto	0,479	0,554	0,507	0,508	0,516
17	Jombang	0,479	0,527	0,555	0,623	0,617
18	Nganjuk	0,459	0,428	0,447	0,513	0,515
19	Madiun	0,376	0,377	0,37	0,437	0,45
20	Magetan	0,423	0,445	0,452	0,455	0,474
21	Ngawi	0,372	0,374	0,393	0,462	0,471
22	Bojonegoro	0,44	0,434	0,4	0,374	0,416
23	Tuban	0,383	0,395	0,356	0,441	0,455
24	Lamongan	0,411	0,425	0,407	0,458	0,432
25	Gresik	0,491	0,461	0,52	0,578	0,581
26	Bangkalan	0,277	0,299	0,294	0,3	0,316
27	Sampang	0,196	0,213	0,199	0,204	0,19
28	Pamekasan	0,205	0,211	0,203	0,239	0,213
29	Sumenep	0,275	0,261	0,258	0,261	0,301
30	Kota Kediri	0,468	0,482	0,479	0,543	0,566
31	Kota Blitar	0,47	0,462	0,487	0,535	0,573
32	Kota Malang	0,688	0,655	0,575	0,61	0,62
33	Kota Probolinggo	0,358	0,418	0,376	0,4	0,417
34	Kota Pasuruan	0,428	0,403	0,422	0,433	0,431
35	Kota Mojokerto	0,463	0,457	0,46	0,475	0,499
36	Kota Madiun	0,505	0,487	0,521	0,578	0,571
37	Kota Surabaya	1,041	1,094	1,09	1,088	1,051
38	Kota Batu	0,416	0,427	0,435	0,44	0,451

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai IHDI masih di dominasi oleh kota-kota besar seperti Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo. Dari table diatas dapat dilihat di kriteria mana kabupaten dan kota di Jawa Timur yang mempunyai nilai yang sangat tinggi, Tinggi, Sedang dan, rendah. Berikut hasilnya :

Tabel 4. 2

Ringkasan Hasil Perhitungan IHDI Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	Status	Jumlah Kabupaten dan kota Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	$0 \leq \text{HDI} \leq 59,99$	35	35	36	34	33
2	$60,00 \leq \text{HDI} \leq 69,99$	2	2	-	3	3
3	$70,00 \leq \text{HDI} \leq 79,99$	-	-	-	-	-
4	$80 \leq \text{HDI} \leq 100$	1	1	2	2	2

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa tingkat IHDI dijawa Timur belum Merata, dimana pada tahun 2015-2019 sebagian besar di tingkat yang rendah. Hanya Surabaya yang stabil di tingkat sangat tinggi, sedangkan pada tahun 2017-2019 di tingkat sangat tingii ditemani oleh kabupaten Sidoarjo. Tinggi rendahnya nilai IHDI dipengaruhi oleh *Material Welfare Index* (MWI) dan *Non Material Welfare Index* (NMWI). Berikut peneliti menyajikan nilai MWI dan NMWI :

Tabel 4. 3

Hasil Perhitungan MWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	kab/kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pacitan	0,323	0,319	0,324	0,283	0,228
2	Ponorogo	0,324	0,355	0,332	0,323	0,350
3	Trenggalek	0,306	0,297	0,322	0,266	0,323
4	Tulungagung	0,386	0,401	0,385	0,357	0,496
5	Blitar	0,398	0,420	0,320	0,306	0,416

6	Kediri	0,344	0,303	0,320	0,353	0,419
7	Malang	0,138	0,278	0,165	0,130	0,152
8	Lumajang	0,376	0,329	0,326	0,329	0,384
9	Jember	0,201	0,287	0,156	0,173	0,265
10	Banyuwangi	0,439	0,518	0,433	0,489	0,508
11	Bondowoso	0,429	0,430	0,406	0,361	0,456
12	Situbondo	0,383	0,398	0,360	0,332	0,419
13	Probolinggo	0,379	0,413	0,246	0,290	0,314
14	Pasuruan	0,332	0,398	0,298	0,339	0,384
15	Sidoarjo	0,562	0,565	0,569	0,560	0,638
16	Mojokerto	0,565	0,640	0,532	0,538	0,620
17	Jombang	0,438	0,448	0,388	0,431	0,440
18	Nganjuk	0,453	0,483	0,465	0,484	0,324
19	Madiun	0,525	0,529	0,485	0,476	0,492
20	Magetan	0,499	0,486	0,420	0,421	0,461
21	Ngawi	0,447	0,488	0,414	0,392	0,416
22	Bojonegoro	0,327	0,400	0,356	0,281	0,364
23	Tuban	0,369	0,360	0,311	0,258	0,376
24	Lamongan	0,417	0,494	0,385	0,411	0,416
25	Gresik	0,515	0,542	0,534	0,582	0,586
26	Bangkalan	0,229	0,317	0,237	0,261	0,246
27	Sampang	0,248	0,302	0,243	0,305	0,299
28	Pamekasan	0,259	0,265	0,264	0,270	0,269
29	Sumenep	0,317	0,297	0,322	0,316	0,256
30	Kota Kediri	0,455	0,489	0,459	0,565	0,606
31	Kota Blitar	0,604	0,544	0,565	0,626	0,661
32	Kota Malang	0,751	0,712	0,678	0,666	0,788
33	Kota Probolinggo	0,511	0,644	0,497	0,591	0,685
34	Kota Pasuruan	0,552	0,548	0,554	0,612	0,683
35	Kota Mojokerto	0,610	0,627	0,562	0,631	0,707

36	Kota Madiun	0,736	0,690	0,755	0,739	0,766
37	Kota Surabaya	0,611	0,678	0,658	0,700	0,638
38	Kota Batu	0,562	0,647	0,642	0,606	0,643

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Tabel 4. 4

Ringkasan Hasil Perhitungan MWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	Status	Jumlah Kabupaten dan kota Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	$0 \leq \text{HDI} \leq 59,99$	33	31	34	31	27
2	$60,00 \leq \text{HDI} \leq 69,99$	3	6	3	5	8
3	$70,00 \leq \text{HDI} \leq 79,99$	2	1	1	2	3
4	$80 \leq \text{HDI} \leq 100$	-	-	-	-	-

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari data diatas dapat dilihat, bahwa yang mempunyai nilai *Mateial welfare* yang di dapatkan dari tingkat pendapatan, rasio gini dan kemiskinan, terdapat ketimpangan yang sangat jelas, dimana hampir 90% dari kabupaten dan kota pada tahun 2017-2019 mendapatkan nilairendah. Dan dari data diatas dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai yang tinggi rata-rata di Kota. Untuk melihat nilai *non Material Welfare Index* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 5

Hasil Perhitungan NMWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	kab/kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pacitan	0,318	0,320	0,331	0,327	0,339
2	Ponorogo	0,398	0,428	0,427	0,431	0,412
3	Trenggalek	0,408	0,421	0,417	0,434	0,428
4	Tulungagung	0,513	0,515	0,531	0,569	0,547
5	Blitar	0,487	0,499	0,502	0,479	0,472

6	Kediri	0,496	0,496	0,516	0,536	0,547
7	Malang	0,557	0,540	0,552	0,627	0,641
8	Lumajang	0,307	0,321	0,319	0,317	0,302
9	Jember	0,381	0,414	0,440	0,433	0,509
10	Banyuwangi	0,419	0,387	0,385	0,430	0,383
11	Bondowoso	0,165	0,172	0,151	0,139	0,124
12	Situbondo	0,228	0,216	0,253	0,276	0,253
13	Probolinggo	0,276	0,239	0,239	0,316	0,213
14	Pasuruan	0,398	0,407	0,430	0,391	0,387
15	Sidoarjo	0,666	0,713	0,866	0,825	0,833
16	Mojokerto	0,453	0,501	0,489	0,484	0,464
17	Jombang	0,472	0,514	0,540	0,583	0,560
18	Nganjuk	0,446	0,402	0,429	0,449	0,461
19	Madiun	0,335	0,327	0,332	0,370	0,376
20	Magetan	0,399	0,411	0,428	0,419	0,429
21	Ngawi	0,347	0,337	0,372	0,410	0,420
22	Bojonegoro	0,451	0,437	0,398	0,379	0,402
23	Tuban	0,374	0,394	0,356	0,417	0,410
24	Lamongan	0,400	0,399	0,403	0,433	0,418
25	Gresik	0,466	0,432	0,501	0,519	0,516
26	Bangkalan	0,280	0,286	0,298	0,287	0,303
27	Sampang	0,177	0,186	0,178	0,167	0,144
28	Pamekasan	0,176	0,190	0,175	0,214	0,186
29	Sumenep	0,250	0,244	0,234	0,230	0,295
30	Kota Kediri	0,457	0,463	0,467	0,488	0,497
31	Kota Blitar	0,428	0,430	0,445	0,468	0,490
32	Kota Malang	0,572	0,562	0,513	0,538	0,518
33	Kota Probolinggo	0,310	0,338	0,330	0,324	0,327
34	Kota Pasuruan	0,375	0,355	0,362	0,366	0,355
35	Kota Mojokerto	0,418	0,409	0,421	0,421	0,429
36	Kota Madiun	0,441	0,421	0,440	0,479	0,468

37	Kota Surabaya	0,899	0,948	0,948	0,935	0,904
38	Kota Batu	0,377	0,370	0,381	0,389	0,391

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Tabel 4. 6

Ringkasan Hasil Perhitungan NMWI Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	Status	Jumlah Kabupaten dan kota Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	$0 \leq \text{HDI} \leq 59,99$	36	36	36	36	36
2	$60,00 \leq \text{HDI} \leq 69,99$	1	-	-	-	-
3	$70,00 \leq \text{HDI} \leq 79,99$	-	1	-	-	-
4	$80 \leq \text{HDI} \leq 100$	1	1	2	2	2

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa nilai *Non Material Welfare Index* tidak terlalu berbeda dengan nilai MWI, dimana Hampir keseluruhan kabupaten dan kota di Jawa Timur memiliki nilai yang rendah, hanya dua kabupaten dan kota yang memiliki nilai yang sangat tinggi yakni Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini menunjukkan ketimpangan yang mencolok.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi ialah salah satu dalam indikator pembangunan dalam suatu negara/daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dianggap sebagai tolak ukur dari kinerja ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perkembangan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) perkapita, berikut PDRB dari kabupat dan kota di jawa timur :

Tabel 4. 7 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	kab/kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pacitan	5,1	5,21	4,98	5,51	5,08
2	Ponorogo	5,25	5,29	5,1	5,31	5,01

3	Trenggalek	5,03	5	5,02	5,03	5,08
4	Tulungagung	4,99	5,02	5,08	5,21	5,32
5	Blitar	5,06	5,08	5,07	5,1	5,12
6	Kediri	4,88	5,02	4,9	5,08	5,07
7	Malang	5,27	5,3	5,43	5,56	5,5
8	Lumajang	4,62	4,7	5,05	5,02	4,77
9	Jember	5,36	5,23	5,11	5,23	5,31
10	Banyuwangi	6,01	5,38	5,45	5,84	5,55
11	Bondowoso	4,95	4,97	5,03	5,1	5,29
12	Situbondo	4,86	5	5,07	5,47	5,45
13	Probolinggo	4,76	4,77	4,46	4,47	4,56
14	Pasuruan	5,38	5,44	5,72	5,79	5,83
15	Sidoarjo	5,24	5,51	5,8	6,02	5,99
16	Mojokerto	5,65	5,49	5,73	5,88	5,81
17	Jombang	5,36	5,4	5,36	5,44	5,06
18	Nganjuk	5,18	5,29	5,26	5,39	5,36
19	Madiun	5,26	5,27	5,42	5,1	5,42
20	Magetan	5,17	5,31	5,09	5,22	5,04
21	Ngawi	5,08	5,21	5,07	5,21	5,05
22	Bojonegoro	17,42	21,95	10,25	4,4	6,34
23	Tuban	4,89	4,9	4,98	5,17	5,14
24	Lamongan	5,77	5,86	5,5	5,45	5,44
25	Gresik	6,61	5,49	5,83	5,97	5,41
26	Bangkalan	-2,66	0,66	3,53	4,22	1,03
27	Sampang	2,08	6,17	4,69	4,56	1,42
28	Pamekasan	5,32	5,35	5,04	5,46	4,92
29	Sumenep	1,27	2,58	2,86	3,63	0,14
30	Kota Kediri	5,36	5,54	5,14	5,43	5,47
31	Kota Blitar	5,68	5,76	5,78	5,83	5,84
32	Kota Malang	5,61	5,61	5,69	5,72	5,73
33	Kota Probolinggo	5,86	5,88	5,88	5,94	5,94

34	Kota Pasuruan	5,53	5,46	5,47	5,54	5,56
35	Kota Mojokerto	5,74	5,77	5,65	5,8	5,75
36	Kota Madiun	6,15	5,9	5,93	5,96	5,69
37	Kota Surabaya	5,97	6	6,13	6,2	6,1
38	Kota Batu	6,69	6,61	6,56	6,5	6,52

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa PDRB kabupaten dan kota pada tahun 2015-2019 terjadi fluktuatif. Pada tahun 2015 nilai pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi yakni kabupaten Bojonegoro dengan nilai 17,42 sedangkan nilai terendah yakni -2,66 yang di miliki oleh kabupaten Bangkalan. Namun dari keseluruhan rata-rata nilai PDRB di nilai 4%-5%. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2016, dimana Bojonegoro yang memiliki nilai yang paling tinggi dan bangkalan memiliki nilai yang paling rendah. Sedangkan pada tahun 2017 nilai PDRB nilai yang paling tinggi diperoleh Bojonegoro, meskipun Kabupaten Bojonegoro mngalami penurun.

Berbeda dengan tahun 2018, Nilai yang paling tinggi yakni Kota Batu, hal ini disebabkan oleh salah satunya yakni pariwisata Kota Batu yang mulai meningkat. Sedangkan yang memiliki nilai yang paling rendah yakni di Kab Sumenep. Hal ini tidak terlalu berbeda dengan tahun 2019, dimana kota Batu yang memiliki nilai yang paling tinggi dan Kab sumenep memiliki nilai yang paling rendah.

3. Demografi

Demografi dalam penelitian ini ialah, yang berkaitan tentang jumlah penduduk produktif di setiap Kab-Kota. Penduduk ialah salah satu modal yang sangat besar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Proporsi penduduk dalam suatu wilayah, baik komposisi umur, tingkat kelahiran dan kematian bayi, komposisi usia kerja dan kaitannya dengan tersedianya lapangan kerja menjadi penentu dalam pencapaian kualitas pembangunan manusia suatu wilayah. Untuk Kabupaten dan kota yang pertumbuhan ekonomi dan IHDI sedang dan tinggi, adalah merupakan daerah yang memang rata- rata jumlah penduduk produktifnya cukup tinggi. Tapi penduduk ini bukanlah satu satunya variabel penentu dalam

pencapaian IHDI dan pertumbuhan Ekonomi yang tinggi. Berikut perkembangan jumlah penduduk produktif. :

Tabel 4. 8

Demografi Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	kab/kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pacitan	349055	353172	352292	353845	356302
2	Ponorogo	496443	485245	506848	505250	500457
3	Trenggalek	399084	404547	392417	416509	407820
4	Tulungagung	565151	547466	537081	569310	571811
5	Blitar	606076	597639	638135	638460	662942
6	Kediri	785650	800894	853996	818385	872157
7	Malang	1273597	1292343	1318611	1399610	1417563
8	Lumajang	514666	532005	515516	553923	539370
9	Jember	1157462	1173139	1281242	1276672	1269474
10	Banyuwangi	841190	893816	906735	903356	908310
11	Bondowoso	416145	424851	444322	436530	466822
12	Situbondo	348546	364834	383017	390266	395036
13	Probolinggo	601353	601681	590934	612763	620164
14	Pasuruan	843685	815028	819322	864530	861085
15	Sidoarjo	1069708	1083519	1075359	1094650	1153532
16	Mojokerto	553405	575330	620659	616733	601378
17	Jombang	604172	647442	664389	674153	689118
18	Nganjuk	534007	516973	504159	555941	549180
19	Madiun	362786	351752	349665	376948	383522
20	Magetan	343550	352826	390608	393126	367061
21	Ngawi	437374	431031	436255	499104	480915
22	Bojonegoro	628363	640266	690739	661169	704639
23	Tuban	569185	603039	653981	659499	634883
24	Lamongan	611621	633048	638330	634845	645257

25	Gresik	592569	611721	662618	664523	657273
26	Bangkalan	473411	481352	482634	494269	458312
27	Sampang	507605	459000	477731	472634	473119
28	Pamekasan	469081	444281	463401	458086	455857
29	Sumenep	622460	593143	629884	619659	654345
30	Kota Kediri	145426	142628	144688	145556	145802
31	Kota Blitar	69365	75516	77674	78820	79443
32	Kota Malang	423631	406935	443035	454849	458216
33	Kota Probolinggo	113522	109336	118848	115740	115208
34	Kota Pasuruan	97127	97493	99493	99297	102684
35	Kota Mojokerto	64630	67079	67235	68512	64806
36	Kota Madiun	86618	90721	94435	90358	94105
37	Kota Surabaya	1465502	1468094	1495837	1520041	1566846
38	Kota Batu	106777	105496	115591	112502	114572

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk produktif di Kabupaten dan kota di jawa timur pada tahun 2015-2019 mempunyai rata-rata 60% dari jumlah penduduk keseluruhan. Hal ini dapat dikatakan bahwa Jawa timur mempunyai bonus Demografi yang Tinggi. Hal tersebut harus dimaksimalkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin dalam hal kemajuan maupun pembangunan.

4. Pengangguran

Pengangguran ialah angkatan kerja aktif yang belum memiliki pekerjaan yang di inginkan. Pengangguran merupakan masalah baik dalam sosial maupun ekonomi. Dalam mengetahui jumlah besar kecilnya tingkat pengangguran dapat dilihat melalui nilai tingkat pengangguran Terbuka. Berikut tabel tingkat pengangguran terbuka :

Tabel 4. 9

Pengangguran Kabupaten dan kota di Jawa Timur

No	kab/kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	pacitan	1.08	0.97	0.85	1.43	0.95

2	Ponorogo	3.66	3.68	3.76	3.87	3.58
3	Trenggalek	4.20	2.46	3.48	4.17	3.43
4	Tulungagung	2.42	3.95	2.27	2,61	3.36
5	Blitar	3.08	2.79	2.99	3,37	3.11
6	Kediri	4.91	5.02	3.18	4,25	3.68
7	Malang	4.83	4.95	4.60	3,24	3.82
8	Lumajang	2.83	2.60	2.91	2,55	2.81
9	Jember	4.64	4.77	5.16	4,09	3.80
10	Banyuwangi	7.17	2.55	3.07	3,67	4.08
11	Bondowoso	3.72	1.75	2.09	3,9	2.96
12	Situbondo	4.15	3.57	1.49	1,92	2.82
13	Probolinggo	1.47	2.51	2.89	4,15	3.88
14	Pasuruan	4.43	6.41	4.97	6,11	5.42
15	Sidoarjo	3.88	6.30	4.97	4,73	4.72
16	Mojokerto	3.81	4.05	5.00	4,27	3.68
17	Jombang	4.39	6.11	5.14	4,64	4.39
18	Nganjuk	3.93	2.10	3.23	2,64	3.22
19	Madiun	3.38	6.99	3.19	3,81	3.62
20	Magetan	4.28	6.05	3.80	3,92	3.08
21	Ngawi	5.61	3.99	5.76	3,83	3.70
22	Bojonegoro	3.21	5.01	3.64	4,19	3.70
23	Tuban	3.63	3.03	3.39	2,83	2.76
24	Lamongan	4.30	4.10	4.12	3,17	4.00
25	Gresik	5.06	5.67	4.54	5,82	5.54
26	Bangkalan	5.68	5.00	4.48	5,25	5.84
27	Sampang	2.22	2.51	2.48	2,41	2.81
28	Pamekasan	2.14	4.26	3.91	2,92	2.32
29	Sumenep	1.01	2.07	1.83	1,79	2.17
30	Kota Kediri	7.66	8.46	4.68	3,63	4.22
31	Kota Blitar	5.71	3.80	3.76	4,06	4.64
32	Kota Malang	7.22	7.28	7.22	6,79	6.04

33	Kota Probolinggo	5.16	4.01	3.42	3,64	4.41
34	Kota Pasuruan	6.09	5.57	4.64	4,55	5.06
35	Kota Mojokerto	4.42	4.88	3.61	2,45	2.65
36	Kota Madiun	6.93	5.10	4.26	3,85	4.01
37	Kota Surabaya	5.82	7.01	5.98	6,12	5.87
38	Kota Batu	2.43	4.29	2.26	3,12	2.48

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan excel

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa rata-rata nilai TPT diangka 3-5%, dengan nilai TPT tertinggi yakni 8,46 yakni kota kediri pada tahun 2015 dan nilai terendah 0,85 pada kabupaten pacitan pada tahun 2017. Namun secara keseluruhan nilai Tingkat Pengangguran terbuka berfluktuatif.

B. HASIL UJI AKAR

1. Hasil uji stasioner

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data VAR, tahap pertama yakni menguji stasioner data. Dalam pengujian tersebut menggunakan uji akar unit dengan menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan tingkat 5%.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Stasioner

variabel	Level		First Different	
	ADF	Ket	ADF	Ket
IHDI	0.7994	Tidak stasioner	0.0006	Stasioner
PE	0.0077	Stasioner	0.0000	Stasioner
DE	0.0008	Stasioner	0.0000	Stasioner
P	0.0000	Stasioner	0.0000	Stasioner

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Berdasarkan data diatas, dimana angka ADF Pertumbuhan ekonomi, Demografi, dan pengangguran stasioner pada tingkat level sebab angka lebih kecil daripada 5%, sedangkan IHDI pada tingkat level tidak stasioner. Maka diperlukan pengujian *fisrt Different*. Dari table diatas ke empat variabel stasioner di *first*

different, maka tidak dilanjutkan, dan dinyatakan stasioner. Dengan begitu data dalam penelitian ini dapat digunakan dalam pengujian VAR.

2. Penetapan Lag Optimum

Pengujian selanjutnya yakni *lag optimum*, dimana dalam pengujian ini untuk melihat masalah autokorelasi dalam sistem VAR. dalam pengujian *Lag Optimum* menggunakan tes *VAR Lag Order Selection Criteria*. lag optimal yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan lag terpendek dengan menggunakan *Schwarz Information Criterion* (SC) dan *Hannan Quinnon* (HQ). Hasilnya menunjukkan bahwa model mengalami lag optimal pada lag 3. Seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Lag Optimum

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	94.19430	NA	1.02e-07	-4.747068	-4.574691	-4.685738
1	120.2803	45.30734	6.03e-08	-5.277913	-4.416026	-4.971260
2	141.6738	32.65316	4.68e-08	-5.561779	-4.010381	-5.009803
3	191.4387	65.48014*	8.57e-09*	-7.338879*	-5.097972*	-6.541581*

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

3. Uji Stabilitas data

Uji selanjutnya yakni uji kestabilan data. Dimana uji ini diduga mempunyai kestabilan jangka Panjang dalam penentuan model. Dan menjadikan syarat supaya hasil *impuls* mendekati kestabilan. Dalam uji stabilitas dapat dilihat dari *roots*-nya yang lebih kecil dari 1. Berikut hasil uji stabilitas:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Stabilitas data

Root	Modulus
0.078742 - 0.705789i	0.710168
0.078742 + 0.705789i	0.710168

-0.660159	0.660159
-0.203412 - 0.355190i	0.409312
-0.203412 + 0.355190i	0.409312
-0.038352 - 0.249664i	0.252592
-0.038352 + 0.249664i	0.252592
-0.114832	0.114832

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dilihat dari tabel diatas, maka dapat dikatakan model dalam penelitian ini stabil, sebab lebih kecil dari 1.

4. Uji Kausalitas Granger

Uji selanjutnya yakni uji kausalitas. Dimana dalam uji kausalitas ini menggunakan *pairwise granger causality*. Dalam uji kausalitas nilai probabilitas yang digunakan yakni pada tingkat 1%, 5%, dan 10%. Apabila nilai probabilitas \leq 1%, 5%, dan 10% dapat dikatakan terdapat kausalitas begitupun sebaliknya, dimana nilai probabilitas \geq 1%, 5%, dan 10%. Berikut uji kausalitas menggunakan *pairwise granger causality* :

Tabel 4. 13

Hasil Uji Kausalitas

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 05/17/22 Time: 15:36			
Sample: 2015 2019			
Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IHDI does not Granger Cause DE	38	2.43508	0.0697
DE does not Granger Cause IHDI		2.80457	0.0440
PE does not Granger Cause DE	38	2.70309	0.0499
DE does not Granger Cause PE		0.74604	0.5686
TPT does not Granger Cause DE	38	0.51334	0.7264
DE does not Granger Cause TPT		1.00079	0.4231
PE does not Granger Cause IHDI	38	0.42644	0.7883
IHDI does not Granger Cause PE		2.14312	0.1008
TPT does not Granger Cause IHDI	38	2.39609	0.0732
IHDI does not Granger Cause TPT		0.63954	0.6385

TPT does not Granger Cause PE	38	0.43104	0.7850
PE does not Granger Cause TPT		1.33345	0.2812

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari data diatas menunjukkan bahwa hanya 4 persamaan yang lebih kecil dari nilai probabilitas dari 12 persamaan yang ada. Berikut kesimpulan dari persamaan uji kausalitas yang dibawah nilai probabilitas:

Tabel 4. 14

Ringkasan Hasil Uji Kausalitas

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 05/17/22 Time: 15:36			
Sample: 2015 2019			
Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IHDI does not Granger Cause DE	38	2.43508	0.0697
DE does not Granger Cause IHDI		2.80457	0.0440
PE does not Granger Cause DE	38	2.70309	0.0499
TPT does not Granger Cause IHDI	38	2.39609	0.0732

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas yang memiliki hubungan kausalitas yakni :

- A) Terdapat hubungan kausalitas IHDI terhadap Demografi.
- B) Terdapat hubungan kausalitas demografi terhadap IHDI.
- C) Terdapat hubungan kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Demografi.
- D) Terdapat hubungan kausalitas Pengangguran terhadap IHDI.

5. Uji Kointegritas

Uji kointegritas digunakan untuk mencari hubungan jangka Panjang antar variabel yang sudah terpenuhi syaratnya selama proses uji stasioner dalam derajat 1. Hubungan jangka Panjang dapat dilihat dari *rank* kointegritas dalam mengetahui berapa system persamaan yang dapat menerangkan dari keseluruhan system yang ada.

Uji ini menggunakan prosedur Johansen. Dalam prosedur Johansen, penentuan kointegritas menggunakan *trace statistic* dan *max eigen statistic*. Dimana

nilai *trace statistic* yang lebih dari nilai kritisnya maka dapat diperoleh kointegrasi. Berikut tabel hasil uji kointegrasi:

Tabel 4. 15

Hasil Uji Kointegritas

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.931050	199.7991	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.781454	98.17312	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.571462	40.38425	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.193756	8.184006	3.841465	0.0042
Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan memiliki nilai kointegrasi, dimana nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai kritisnya.

6. Vector Error Correction Model (VECM)

Selanjutnya yaitu menguji VECM, dimana estimasi VECM melihat hubungan jangka Panjang dan jangka pendek. Berikut hasil estimasi VECM jangka Panjang, dimana IHDI digunakan sebagai variabel Dependent, sedangkan pertumbuhan ekonomi, demografi dan pengangguran dijadikan variabel independent.

Estimasi VECM akan diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel dengan signifikansi 5%. Nilai t-tabel dengan signifikansi 5% dalam penelitian ini sebesar 1,9728. Jadi jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,9728 atau lebih kecil dari -1,966161 maka variabel dependent secara signifikan dipengaruhi variabel Independent

Berikut estimasi jangka panjang :

Tabel 4. 16**Hasil Uji VECM**

Variabel endogen	Var. eksogen	Koefisien	Se	T.statistik
IHDI	C	0.340770		
	D(PE(-1))	-33.84456	(2.97624)	[-11.3716]
	D(DE(-1))	72.67249	(31.6608)	[2.29534]
	D(TPT(-1))	-50.82243	(3.53733)	[-14.3675]

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi, demografi, dan pengangguran berpengaruh terhadap IHDI. Sementara itu selain estimasi jangka panjang, *VECM* juga akan diestimasi jangka pendek dengan seluruh variabel dengan toleransi kesalahan 5 % (*t* –tabel 1.9728) sebagai berikut :

a. Hasil VECM Jangka Pendek I-HDI

Dari hasil VECM jangka pendek ada beberapa variabel yang secara signifikan mempengaruhi IHDI seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17**Hasil Uji VECM IHDI**

Variabel endogen	Var. eksogen	koefisien	Se	T.statistik	R square
IHDI	CointEq1	0.004472	(0.00168)	[2.65742]	R square =0.846528 Adj.R Square =0.797198 f.statistik = 17.1604
	D(IHDI(-1))	-1.161933	(0.10943)	[-10.6180]	
	D(PE(-1))	-0.065317	(0.05331)	[-1.22516]	
	D(DE(-1))	-0.335589	(0.23594)	[-1.42233]	
	D(TPT(-1))	0.146790	(0.07164)	[2.04886]	

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa IHDI dan Pengangguran mempunyai hubungan jangka pendek pada variabel IHDI, sedangkan Pertumbuhan

ekonomi dan demografi tidak memiliki hubungan jangka pendek terhadap IHDI. Selanjutnya yakni kemampuan variabel eksogen terhadap IHDI menunjukkan nilai sebesar 79,72% yang dilihat dari nilai Adj.R square, sedangkan 20,28% ditunjukkan oleh variabel lain yang diluar model.

b. Hasil VECM Jangka Pendek Pertumbuhan ekonomi

Dari hasil VECM jangka pendek ada beberapa variabel yang secara signifikan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18

Hasil Uji VECM Pertumbuhan Ekonomi

Variabel endogen	Var. eksogen	koefisien	se	T.statistik	R square
PE	CointEq1	0.052591	(0.01097)	[4.79361]	R square =0.594008 Adj.R Square = 0.463511 f.statistik = 4.55187
	D(IHDI(-1))	- 0.228293	(0.71335)	[- 0.32003]	
	D(PE(-1))	0.562878	(0.34753)	[1.61964]	
	D(DE(-1))	- 0.676835	(0.11943)	[- 5.66728]	
	D(TPT(-1))	2.148804	(0.46703)	[4.60096]	

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa IHDI, Demografi, dan Pengangguran memiliki hubungan jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Pertumbuhan ekonomi sendiri tidak memiliki hubungan jangka pendek. Selanjutnya yakni kemampuan variabel eksogen terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar 46,35% yang diperoleh dari nilai Adj. R square, sedangkan 53.65% ditunjukkan oleh variabel lain.

c. Hasil VECM Jangka Pendek Demografi

Dari hasil VECM jangka pendek ada beberapa variabel yang secara signifikan mempengaruhi Demografi seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 19
Hasil Uji VECM Demografi

Variabel endogen	Var. eksogen	koefisien	se	T.statistik	R square
DE	CointEq1	-0.001264	(0.00085)	[-1.48385]	R square = 0.710277 Adj.R Square = 0.617152 f.statistik = 7.627115
	D(IHDI(-1))	-0.035933	(0.05539)	[-0.64871]	
	D(PE(-1))	0.068626	(0.02699)	[2.54306]	
	D(DE(-1))	-0.652117	(1.53805)	[-0.42399]	
	D(TPT(-1))	-0.009908	(0.03626)	[-0.27322]	

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan jangka pendek terhadap Demografi, sedangkan IHDI, Demografi, dan pengangguran tidak memiliki huibungan jangka pendek terhadap Demografi, Selanjutnya yakni kemampuan variabel eksogen terhadap Demografi sebesar 61,72% yang diperoleh dari nilai Adj. R square, sedangkan 38.28% ditunjukkan oleh variabel lain.

d. Hasil VECM Jangka Pendek Pengangguran

Dari hasil VECM jangka pendek ada beberapa variabel yang secara signifikan mempengaruhi Pengangguran seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20
Hasil Uji VECM Pengangguran

Variabel endogen	Var. eksogen	koefisien	se	T.statistik	R square
DE	CointEq1	0.017702	(0.00501)	[3.53101]	

	D(IHDI(-1))	0.355703	(0.32598)	[1.09119]	R square =0.678777
	D(PE(-1))	-0.117652	(0.15881)	[-0.74083]	Adj.R Square = 0.575526
	D(DE(-1))	-0.333154	(0.70284)	[-0.47401]	f.statistik =6.574082
	D(TPT(-1))	-0.130376	(0.21342)	[-0.61089]	

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa CointEq1 yang memiliki hubungan jangka pendek terhadap Pengangguran, sedangkan IHDI, Pertumbuhan ekonomi, Demografi, dan Pengangguran tidak memiliki hubungan jangka pendek terhadap Pengangguran. Selanjutnya yakni kemampuan variabel eksogen terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar 57,55% yang diperoleh dari nilai Adj. R square, sedangkan 42,45% ditunjukkan oleh variabel lain.

7. Analisis *Impulse Respon Function (IRF)*

Impulse response function atau IRF merupakan salah satu analisa yang utama dalam metode VAR dan VECM. Analisa IRF digunakan untuk mengetahui pengaruh guncangan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisa IRF dapat diketahui seberapa besar dampak dari guncangan atau shock suatu variabel terhadap variabel lainnya dan variabel manakah yang memberi response paling besar dari adanya shock tersebut.

Pengujian *Impulse Respon Function (IRF)* ini digunakan jangka waktu dengan jumlah periode tigapuluhan lima. Dengan melihat fenomena dinamisnya pada model tiap variabel dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. *Impulse Respon Function (IRF) Islamic Human Development Index (IHDI)*

Berikut rangkuman hasil analisis *Impulse Response Function* untuk pengaruh variabel-variabel eksogen terhadap stabilitas variabel endogen IHDI di bawah ini :

Tabel 4. 21
Ringkasan Hasil Uji IRF IHDI

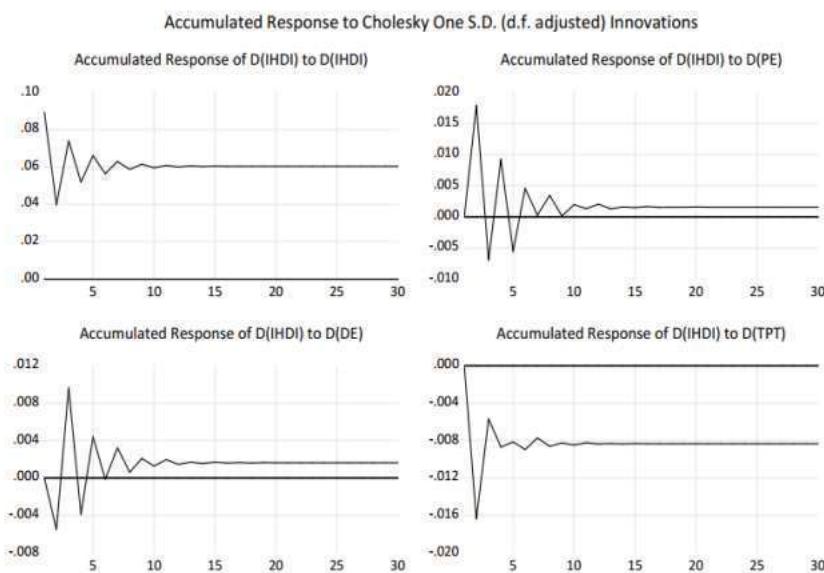
Model VECM	Respon terhadap IHDI
IHDI	Positif dan permanen 0,060, stabil pada periode 14
Pertumbuhan ekonomi	Positif dan permanen 0,001, stabil pada periode 17
Demografi	Positif dan permanen 0,001, stabil pada periode 17
Pengangguran	Negatif dan permanen -0,008, stabil pada periode 12

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa respon IHDI terhadap guncangan variabel lainnya berfluktuasi. Secara umum seluruh variabel telah menunjukkan goncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap variabel IHDI antara -0.008 sampai 0.060. Dari keempat variabel Eksogen yang berdampak terhadap variabel IHDI, guncangan variabel Pengangguran terhadap IHDI adalah yang paling cepat mencapai kestabilan pada periode 12, Kemudian guncangan variabel IHDI terhadap IHDI pada Periode 14, Kemudian pertumbuhan ekonomi dan Demografi pada periode 17. Seperti pada grafik dibawah ini :

Gambar 4. 1

Hasil Uji IRF IHDI



Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Tabel 4. 22

Hasil Uji IRF IHDI

Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.039659	0.017866	-0.005522	-0.016365
3	0.073998	-0.006950	0.009660	-0.005710
4	0.051851	0.009209	-0.003910	-0.008689
5	0.066071	-0.005534	0.004411	-0.008149
6	0.056401	0.004539	-0.000137	-0.008965
7	0.062893	0.000251	0.003222	-0.007718
8	0.058633	0.003441	0.000601	-0.008602
9	0.061477	0.000112	0.002088	-0.008250
10	0.059588	0.001921	0.001278	-0.008470
11	0.060803	0.001304	0.001960	-0.008235
12	0.060008	0.001994	0.001446	-0.008374

13	0.060550	0.001290	0.001702	-0.008324
14	0.060190	0.001574	0.001552	-0.008373
15	0.060419	0.001483	0.001696	-0.008322
16	0.060268	0.001649	0.001598	-0.008345
17	0.060372	0.001508	0.001640	-0.008337
18	0.060304	0.001543	0.001610	-0.008349
19	0.060347	0.001526	0.001641	-0.008338
20	0.060318	0.001568	0.001624	-0.008341
21	0.060338	0.001542	0.001630	-0.008340
22	0.060325	0.001544	0.001623	-0.008343
23	0.060333	0.001539	0.001630	-0.008341
24	0.060328	0.001549	0.001627	-0.008341
25	0.060331	0.001545	0.001628	-0.008341
26	0.060329	0.001545	0.001627	-0.008342
27	0.060331	0.001543	0.001628	-0.008342
28	0.060329	0.001546	0.001627	-0.008342
29	0.060330	0.001545	0.001628	-0.008341
30	0.060330	0.001545	0.001627	-0.008342
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)				

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

b. *Impulse Respon Function (IRF) Pertumbuhan Ekonomi*

Berikut rangkuman hasil analisis *Impulse Response Function* untuk pengaruh variabel-variabel eksogen terhadap stabilitas variabel endogen Pertumbuhan ekonomi di bawah ini :

Tabel 4. 23

Ringkasan Hasil Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi

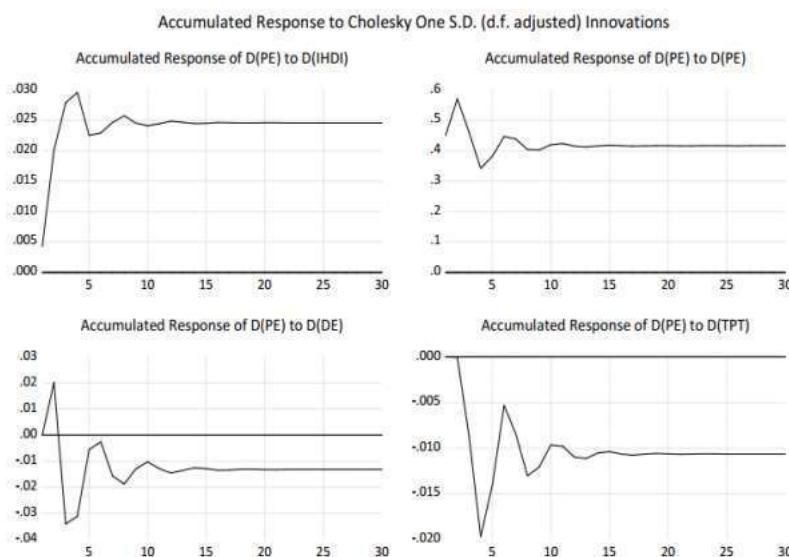
Model VECM	Respon terhadap IHDI
IHDI	Positif dan permanen 0,024, stabil pada periode 9

Pertumbuhan ekonomi	Positif dan permanen 0,415, stabil pada periode 21
Demografi	Negatif dan permanen -0,013, stabil pada periode 16
Pengangguran	Negatif dan permanen -0,010, stabil pada periode 14

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa respon IHDI terhadap guncangan variabel lainnya berfluktuasi. Secara umum seluruh variabel telah menunjukkan goncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi antara -0.013 sampai 0.415. Dari keempat variabel Eksogen yang berdampak terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi, guncangan variabel IHDI Terhadapm Pertumbuhan Ekonomi adalah yang paling cepat mencapai kestabilan pada periode 9, Kemudian guncangan variabel Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Periode 14, Kemudian Demografi dan pertumbuhan ekonomi pada periode 16 dan 21. Seperti pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi



Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Tabel 4. 24
Uji IRF Pertumbuhan Ekonomi

Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.004255	0.449841	0.000000	0.000000
2	0.020076	0.570542	0.020224	-6.45E-05
3	0.027862	0.460752	-0.034019	-0.008636
4	0.029551	0.342056	-0.031145	-0.019679
5	0.022510	0.381671	-0.005570	-0.014027
6	0.022915	0.446495	-0.002559	-0.005316
7	0.024636	0.438540	-0.015623	-0.008444
8	0.025734	0.403718	-0.018762	-0.013029
9	0.024536	0.402607	-0.012943	-0.012074
10	0.024107	0.419735	-0.010249	-0.009654
11	0.024411	0.423207	-0.012894	-0.009784
12	0.024841	0.414964	-0.014581	-0.010987
13	0.024646	0.412012	-0.013569	-0.011134
14	0.024469	0.415643	-0.012522	-0.010539
15	0.024493	0.417744	-0.012892	-0.010377
16	0.024617	0.416216	-0.013462	-0.010648
17	0.024604	0.414934	-0.013376	-0.010775
18	0.024553	0.415491	-0.013068	-0.010656
19	0.024543	0.416233	-0.013068	-0.010575
20	0.024572	0.416064	-0.013220	-0.010621
21	0.024578	0.415666	-0.013246	-0.010670
22	0.024567	0.415687	-0.013172	-0.010654
23	0.024560	0.415892	-0.013148	-0.010627
24	0.024566	0.415913	-0.013181	-0.010631
25	0.024570	0.415814	-0.013199	-0.010645
26	0.024568	0.415787	-0.013185	-0.010645

27	0.024565	0.415833	-0.013174	-0.010638
28	0.024566	0.415854	-0.013179	-0.010637
29	0.024567	0.415834	-0.013185	-0.010640
30	0.024567	0.415820	-0.013184	-0.010642
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)				

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

c. *Impulse Respon Function (IRF) Demografi*

Berikut rangkuman hasil analisis *Impulse Response Function* untuk pengaruh variabel-variabel eksogen terhadap stabilitas variabel endogen Demografi di bawah ini :

Tabel 4. 25

Ringkasan Hasil Uji IRF Demografi

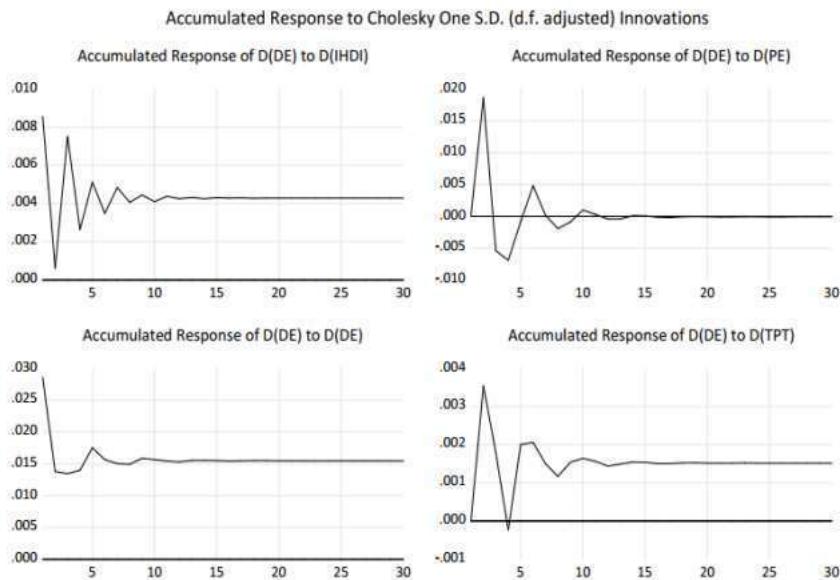
Model VECM	Respon terhadap IHDI
IHDI	Positif dan permanen 0,004, stabil pada periode 14
Pertumbuhan ekonomi	Negatif dan permanen -0,00, stabil pada periode 17
Demografi	Positif dan permanen 0,015, stabil pada periode 16
Pengangguran	Positif dan permanen 0,001, stabil pada periode 12

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa respon IHDI terhadap guncangan variabel lainnya berfluktuasi. Secara umum seluruh variabel telah menunjukkan guncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap variabel Demografi antara -0.00 sampai 0.015. Dari keempat variabel Eksogen yang berdampak terhadap variabel Demografi, guncangan variabel Pengangguran terhadap Demografi adalah yang paling cepat mencapai kestabilan pada periode 12, Kemudian guncangan variabel IHDI terhadap Demografi pada Periode 14, Kemudian Demografi dan pertumbuhan ekonomi pada periode 16 dan 17. Seperti pada grafik dibawah ini :

Gambar 4. 3

Hasil Uji IRF Demografi



Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Tabel 4. 26

Hasil Uji IRF Demografi

Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.008562	0.000169	0.028574	0.000000
2	0.000623	0.018605	0.013759	0.003536
3	0.007504	-0.005414	0.013425	0.001786
4	0.002634	-0.006915	0.013978	-0.000233
5	0.005127	-0.000847	0.017531	0.002000
6	0.003479	0.004771	0.015653	0.002054
7	0.004837	9.89E-05	0.015020	0.001495
8	0.004065	-0.001909	0.014904	0.001170
9	0.004443	-0.000898	0.015846	0.001533
10	0.004100	0.000971	0.015627	0.001642
11	0.004385	0.000289	0.015398	0.001561
12	0.004252	-0.000454	0.015288	0.001437
13	0.004318	-0.000428	0.015508	0.001494

14	0.004244	8.30E-05	0.015518	0.001543
15	0.004299	6.29E-05	0.015461	0.001537
16	0.004279	-0.000140	0.015413	0.001501
17	0.004292	-0.000200	0.015456	0.001505
18	0.004275	-8.21E-05	0.015473	0.001519
19	0.004285	-4.98E-05	0.015463	0.001522
20	0.004283	-9.33E-05	0.015447	0.001514
21	0.004285	-0.000124	0.015453	0.001512
22	0.004282	-0.000102	0.015460	0.001515
23	0.004283	-8.62E-05	0.015459	0.001517
24	0.004283	-9.27E-05	0.015455	0.001516
25	0.004284	-0.000103	0.015455	0.001515
26	0.004283	-0.000100	0.015457	0.001515
27	0.004283	-9.54E-05	0.015457	0.001516
28	0.004283	-9.55E-05	0.015456	0.001516
29	0.004283	-9.83E-05	0.015456	0.001515
30	0.004283	-9.85E-05	0.015457	0.001515
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)				

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

d. *Impulse Respon Function (IRF) Pengangguran*

Berikut rangkuman hasil analisis *Impulse Response Function* untuk pengaruh variabel-variabel eksogen terhadap stabilitas variabel endogen Pengangguran di bawah ini :

Tabel 4. 27

Ringkasan Hasil Uji IRF Pengangguran

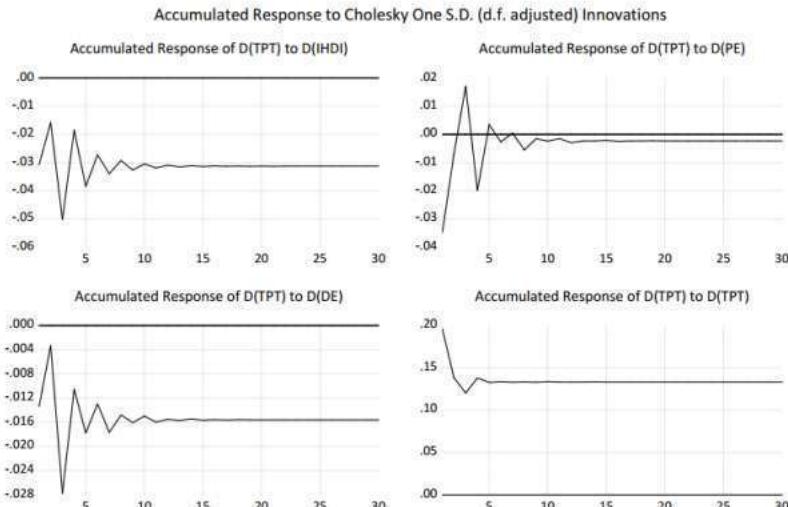
Model VECM	Respon terhadap IHDI
IHDI	Positif dan permanen 7,610, stabil pada periode 16
Pertumbuhan ekonomi	Positif dan permanen 8,743, stabil pada periode 20

Demografi	Positif dan permanen 2,463, stabil pada periode 15
Pengangguran	Positif dan permanen 81,182, stabil pada periode 18

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa respon Pengangguran terhadap guncangan variabel lainnya berfluktuasi. Secara umum seluruh variabel telah menunjukkan goncangan dan permanen memiliki pengaruh terhadap variabel IHDI antara 2,463 sampai 81,182. Dari keempat variabel Eksogen yang berdampak terhadap variabel Pengangguran, guncangan variabel Demografi terhadap Pegangguran adalah yang paling cepat mencapai kestabilan pada periode 15, Kemudian guncangan variabel IHDI terhadap Pengangguran pada Periode 16, Kemudian pengangguran dan pertumbuhan ekonomi pada periode 18 dan 20. Seperti pada grafik dibawah ini :

Gambar 4. 4
Hasil Uji IRF Pengangguran



Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Tabel 4. 28
Hasil Uji IRF Pengangguran

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	2.324466	2.964451	0.441464	94.26962
2	0.105284	2.593017	4.368202	0.623430	92.41535
3	0.114994	4.924534	5.342309	1.834980	87.89818
4	0.119031	6.616782	7.712857	2.312934	83.35743
5	0.121068	7.255111	8.609427	2.369650	81.76581
6	0.121958	7.471066	8.650019	2.405891	81.47302
7	0.122258	7.547517	8.655023	2.444929	81.35253
8	0.122405	7.579956	8.712810	2.457545	81.24969
9	0.122493	7.596852	8.738695	2.459230	81.20522
10	0.122524	7.604763	8.738855	2.461162	81.19522
11	0.122534	7.607818	8.739615	2.462858	81.18971
12	0.122539	7.609032	8.742940	2.463144	81.18488
13	0.122543	7.609671	8.743569	2.463182	81.18358
14	0.122544	7.609938	8.743533	2.463283	81.18325
15	0.122544	7.610040	8.743611	2.463351	81.18300
16	0.122544	7.610083	8.743781	2.463354	81.18278
17	0.122544	7.610107	8.743788	2.463355	81.18275
18	0.122544	7.610116	8.743787	2.463361	81.18274
19	0.122544	7.610120	8.743795	2.463363	81.18272
20	0.122544	7.610121	8.743802	2.463363	81.18271
21	0.122544	7.610122	8.743802	2.463363	81.18271
22	0.122544	7.610122	8.743802	2.463364	81.18271
23	0.122544	7.610122	8.743802	2.463364	81.18271
24	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
25	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
26	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271

27	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
28	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
29	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
30	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)					

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

8. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Analisis *Forecast Error Variance Decomposition* dalam PVAR dan PVECM berfungsi untuk menganalisis seberapa besar goncangan dari sebuah variabel mempengaruhi variabel lain atau untuk melihat seberapa kontribusi persentase varians setiap variabel karena adanya perubahan variabel lain dalam sistem, dengan analisis FEVD juga akan kita analisis, shock variabel mana yang memiliki peranan yang sangat penting dalam masa penelitian. Dalam menganalisis FEVD ini digunakan waktu dengan jumlah periode tigapuluh, dan akan kita lihat karakteristik model.

a. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Islamic Human Development Index (IHDI)

Berikut hasil analisis *Variance Decomposite* dari IHDI terhadap variabel lain:

Tabel 4. 29

Hasil Uji FEVD IHDI

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.105284	94.42910	2.879647	0.275077	2.416171
3	0.114994	88.07159	7.070882	1.973577	2.883947
4	0.119031	85.66173	8.442342	3.141633	2.754297
5	0.121068	84.18292	9.643516	3.509187	2.664379
6	0.121958	83.58722	10.18544	3.597224	2.630108
7	0.122258	83.45888	10.25847	3.655059	2.627596
8	0.122405	83.37960	10.30176	3.692138	2.626500

9	0.122493	83.31401	10.36084	3.701590	2.623563
10	0.122524	83.29592	10.37741	3.704101	2.622565
11	0.122534	83.29257	10.37830	3.706611	2.622515
12	0.122539	83.28906	10.38051	3.708029	2.622400
13	0.122543	83.28627	10.38321	3.708254	2.622267
14	0.122544	83.28582	10.38359	3.708345	2.622242
15	0.122544	83.28571	10.38359	3.708463	2.622245
16	0.122544	83.28552	10.38373	3.708511	2.622238
17	0.122544	83.28541	10.38384	3.708515	2.622233
18	0.122544	83.28541	10.38384	3.708519	2.622232
19	0.122544	83.28540	10.38384	3.708524	2.622233
20	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
21	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
22	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
23	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
24	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
25	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
26	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
27	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
28	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
29	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
30	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)					

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode pertama yang mempunyai shock paling besar yakni variabel IHDI itu sendiri sebesar 100,0000. Pada periode ke dua nominasi dari IHDI terhadap IIHDI menurun sebesar 94.42910, sedangkan variabel lain seperti Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 2.879647, Demografi sebesar 0.275077, dan Pengangguran sebesar 2.416171.

Pada periode selanjutnya, sampai periode ke dua puluh IHDI terus menerus mengalami penurun. Pada periode ke dua puluh sampai periode ke tiga puluh IHDI

mempunyai shock yang stabil terhadap IHDI sebesar 83.28539, sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi masih mengalami terus meningkat sampai periode ke dua puluh sebesar 10.38385, hal ini sama dengan variabel Demografi dan Penganggungan meningkat sampai ke periode ke dua puluh, masing-masing sebesar 3.708526 dan 2.622232.

b. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Pertumbuhan Ekonomi

Berikut hasil analisis *Variance Decomposite* dari IHDI terhadap variabel lain:

Tabel 4. 30

Hasil Uji FEVD Pertumbuhan ekonomi

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	0.008947	99.99105	0.000000	0.000000
2	0.105284	0.123343	99.68870	0.187959	1.91E-06
3	0.114994	0.141375	98.38710	1.439955	0.031568
4	0.119031	0.134388	98.42610	1.360374	0.079134
5	0.121068	0.153036	98.14555	1.610192	0.091220
6	0.121958	0.150513	98.14335	1.586541	0.119600
7	0.122258	0.151535	98.07288	1.652243	0.123339
8	0.122405	0.151268	98.06971	1.648044	0.130978
9	0.122493	0.151809	98.05580	1.661079	0.131317
10	0.122524	0.151699	98.05292	1.661926	0.133452
11	0.122534	0.151723	98.05029	1.664541	0.133448
12	0.122539	0.151753	98.04909	1.665184	0.133977
13	0.122543	0.151762	98.04874	1.665521	0.133981
14	0.122544	0.151766	98.04827	1.665854	0.134112
15	0.122544	0.151763	98.04824	1.665878	0.134119
16	0.122544	0.151767	98.04810	1.665987	0.134147
17	0.122544	0.151767	98.04810	1.665979	0.134152
18	0.122544	0.151767	98.04806	1.666014	0.134157
19	0.122544	0.151767	98.04806	1.666010	0.134160

20	0.122544	0.151767	98.04805	1.666019	0.134160
21	0.122544	0.151767	98.04805	1.666018	0.134161
22	0.122544	0.151767	98.04805	1.666020	0.134161
23	0.122544	0.151767	98.04805	1.666020	0.134162
24	0.122544	0.151767	98.04805	1.666020	0.134162
25	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
26	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
27	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
28	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
29	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
30	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)					

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode pertama yang mempunyai shock paling besar yakni variabel Pertumbuhan ekonomi itu sendiri sebesar 99.99105 dan selain Pertumbuhan Ekonomi, IHDI mempunyai shock sebesar 0.008947. Pada periode ke dua nominasi dari Pertumbuhan ekonomi terhadap Pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 99.68870, sedangkan variabel lain seperti IHDI meningkat sebesar 0.123343, Demografi sebesar 0.187959, dan Pengangguran sebesar 0,000.

Pada periode selanjutnya sampai periode ke dua puluh, shock pertumbuhan ekonomi terus menerus mengalami penurunan. Pada periode ke dua puluh sampai periode ke tiga puluh Pertumbuhan ekonomi mempunyai shock yang stabil terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar 98.04805, sedangkan variabel IHDI mengalami peningkatan sampai periode ke enambelas sebesar 0.151767, hal ini berbeda dengan variabel Demografi dan Penganggungan dimana, peningkatan variabel Demografi sampai pada periode ke duapuluhan lima dan stabil meningkat sebesar 1.666021 dan pengangguran pada periode ke dua puluh tiga sebesar 0.134162.

c. Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Demografi

Berikut hasil analisis *Variance Decomposite* dari Demografi terhadap variabel lain

Tabel 4. 31

Hasil Uji FEVD Demografi

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	8.238345	0.003213	91.75844	0.000000
2	0.105284	8.941151	22.29336	67.94540	0.820091
3	0.114994	8.534207	42.60088	48.14153	0.723387
4	0.119031	9.502323	42.11160	47.48601	0.900065
5	0.121068	9.522585	42.61450	46.76493	1.097983
6	0.121958	9.483803	43.29191	46.14437	1.079911
7	0.122258	9.463458	43.78095	45.67356	1.082040
8	0.122405	9.469825	43.86550	45.58029	1.084388
9	0.122493	9.467065	43.86824	45.57562	1.089073
10	0.122524	9.457116	43.94962	45.50541	1.087858
11	0.122534	9.458136	43.95824	45.49577	1.087860
12	0.122539	9.456458	43.97072	45.48458	1.088241
13	0.122543	9.456416	43.96968	45.48555	1.088354
14	0.122544	9.455555	43.97585	45.48026	1.088330
15	0.122544	9.455659	43.97574	45.48027	1.088329
16	0.122544	9.455491	43.97666	45.47949	1.088362
17	0.122544	9.455475	43.97671	45.47946	1.088360
18	0.122544	9.455427	43.97703	45.47918	1.088362
19	0.122544	9.455426	43.97706	45.47916	1.088361
20	0.122544	9.455417	43.97709	45.47913	1.088363
21	0.122544	9.455413	43.97712	45.47911	1.088363
22	0.122544	9.455412	43.97713	45.47910	1.088363
23	0.122544	9.455411	43.97713	45.47909	1.088363

24	0.122544	9.455411	43.97713	45.47909	1.088363
25	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
26	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
27	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
28	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
29	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
30	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)					

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode pertama yang mempunyai shock paling besar yakni variabel Demografi itu sendiri sebesar 91.75844, IHDI mempunyai shock sebesar 8.23834 dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.003213. Pada periode ke dua nominasi dari Demografi terhadap Demografi menurun sebesar 67.94540, sedangkan variabel lain seperti IHDI meningkat sebesar 8.941151, Pertumbuhan ekonomi sebesar 22.29336, dan Pengangguran sebesar 0.820091.

Pada periode selanjutnya sampai periode ke dua puluh, shock Demografi terus menerus mengalami penurunan. Pada periode ke dua puluh tiga sampai periode ke tiga puluh Demografi mempunyai shock yang stabil terhadap Demografi sebesar 45.47909, sedangkan variabel IHDI mengalami fluktuatif dalam mempengaruhi shocknya terhadap Demografi, dan stabil pada periode ke dua puluh lima sebesar 9.455410, hal ini berbeda dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat terus dan stabil pada periode ke dua puluh lima sebesar 43.97714 dan Penganggungan juga berfluktuatif dan stabil pada periode ke duapuluhan sebesar 1.088363.

d. **Forecast Error Variance Decomposition (FEVD) Pengangguran**

Berikut hasil analisis *Variance Decomposite* dari Pengangguran terhadap variabel lain:

Tabel 4. 32
Hasil Uji FEVD Pengangguran

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	2.324466	2.964451	0.441464	94.26962
2	0.105284	2.593017	4.368202	0.623430	92.41535
3	0.114994	4.924534	5.342309	1.834980	87.89818
4	0.119031	6.616782	7.712857	2.312934	83.35743
5	0.121068	7.255111	8.609427	2.369650	81.76581
6	0.121958	7.471066	8.650019	2.405891	81.47302
7	0.122258	7.547517	8.655023	2.444929	81.35253
8	0.122405	7.579956	8.712810	2.457545	81.24969
9	0.122493	7.596852	8.738695	2.459230	81.20522
10	0.122524	7.604763	8.738855	2.461162	81.19522
11	0.122534	7.607818	8.739615	2.462858	81.18971
12	0.122539	7.609032	8.742940	2.463144	81.18488
13	0.122543	7.609671	8.743569	2.463182	81.18358
14	0.122544	7.609938	8.743533	2.463283	81.18325
15	0.122544	7.610040	8.743611	2.463351	81.18300
16	0.122544	7.610083	8.743781	2.463354	81.18278
17	0.122544	7.610107	8.743788	2.463355	81.18275
18	0.122544	7.610116	8.743787	2.463361	81.18274
19	0.122544	7.610120	8.743795	2.463363	81.18272
20	0.122544	7.610121	8.743802	2.463363	81.18271
21	0.122544	7.610122	8.743802	2.463363	81.18271
22	0.122544	7.610122	8.743802	2.463364	81.18271
23	0.122544	7.610122	8.743802	2.463364	81.18271
24	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
25	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
26	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271

27	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
28	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
29	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
30	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)					

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2022 dengan eviews 12

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada periode pertama yang mempunyai shock paling besar yakni variabel Pengangguran itu sendiri sebesar 94.26962, IHDI mempunyai shock sebesar 2.324466, Pertumbuhan Ekonomi sebesar 2.964451, dan Demografi sebesar 0.441464. Pada periode ke dua nominasi dari Pengangguran terhadap Pengangguran menurun sebesar 92.41535, sedangkan variabel lain seperti IHDI meningkat sebesar 2.593017, Pertumbuhan ekonomi sebesar 4.368202, dan Demografi sebesar 0.623430.

Pada periode selanjutnya sampai periode ke dua puluh, shock Pengangguran terus menerus mengalami penurunan. Pada periode ke dua puluh sampai periode ke tiga puluh pengangguran mempunyai shock yang stabil terhadap Penangguran sebesar 81.18271, sedangkan variabel IHDI mengalami peningkatan sampai periode ke dua puluh satu sebesar 7.610122, hal ini berbeda dengan variabel Pertumbuhan ekonomi dan Demografi dimana, peningkatan variabel Pertumbuhan ekonomi sampai pada periode ke dua puluh empat dan stabil sebesar 8.743803 dan Demografi pada periode ke dua puluh dua sebesar 2.463364.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kointegrasi Antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Pengangguran

1. Hubungan antara *Islamic human development index* dan pertumbuhan ekonomi

Berdarkan hasil uji kointegrasi antara *Islamic human development index* dan pertumbuhan ekonomi tidak terdapat hubungan jangka pendek. Artinya yakni dalam jangka waktu satu sampai lima tahun kedepan *Islamic human development index* dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh satu sama lain.

Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di jawa timur mengalami perlambatan pada beberapa tahun terakhir, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan perkapita masyarakat. Maka dari pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi *Islamic human development index*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2019), bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasibuan (2020) juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap capaian pembangunan manusia.

Penelitian ini membuktikan teori pada paradigma pembangunan baru yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selalu mencerminkan terjadinya pembangunan. Todaro sendiri menyebutkan bahwa pembangunan tidak cukup dinilai dari pertumbuhan ekonomi saja melainkan juga melalui kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan dasar, jati diri manusia, serta kebebasan untuk memilih.

Selain fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di jawa timur, hal lain yang menyebabkan yakni pengeluaran pemerintah di kabupaten dan kota di jawa timur lebih banyak dialokasikan di belanja pegawai. Hal lain juga dalam beberapa tahun terakhir pemerintah kabupaten dan kota masih memfokuskan pada pembangunan infrastruktur fisik. Sedangkan, dalam pengeluaran sosial masih mengandalkan asuransi sosial. Sehingga akses terhadap manfaat asuransi

sosial tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat, tetapi berdasarkan kontribusi yang dibayarkan oleh masyarakat.

Hal tersebut menjelaskan interaksi antara pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Pengeluaran pemerintah yang lebih condong terhadap belanja infrastruktur fisik dibandingkan belanja sosial menyebabkan sumber daya yang berasal dari pertumbuhan ekonomi difokuskan terhadap belanja infrastruktur. Meskipun demikian, belanja infrastruktur memiliki efek jangka panjang yang manfaatnya dapat dirasakan setelah selesainya pembangunan atau menyempitnya kesenjangan infrastruktur.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian ini, yakni pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi *islamic human development index* dalam jangka panjang. Artinya dalam kurun waktu 10 tahun atau lebih pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi *Islamic human development index*.

Sedangkan *Islamic human development index* memiliki pengaruh dalam jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sesuai dengan Putri dan Mintaroom⁴⁵, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi.

2. Hubungan antara *Islamic human development index* dan demografi

Tidak ada hubungan jangka pendek antara demografi dan *Islamic human development index*. Artinya dalam kurun waktu satu sampai lima tahun demografi (penduduk produktif) tidak akan mempengaruhi *islamic human development index* di jawa timur.

Demografi (penduduk produktif) tidak mempengaruhi *Islamic human development index* disebabkan oleh jumlah penduduk produktif yang banyak memiliki implikasi pembangunan manusia yang semakin luas. Dengan penduduk produktif yang banyak dan kualitas yang rendah maka akan mendapatkan beban dalam pembangunan. Hal ini membuat pengeluaran maupun kebijakan pemerintah dalam pembangunan manusia terbagi menjadi beberapa sektor. Seperti, kesehatan, pendidikan, maupun dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan. Maka dari itu, perlu

⁴⁵ Putri And Mintaroom, "Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016."

waktu yang begitu panjang. Hal ini didukung dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara demografi terhadap *Islamic human development index*. Artinya dalam kurun waktu sepuluh tahun atau lebih demografi (penduduk produktif) akan mempengaruhi *Islamic human development index*.

3. Hubungan antara *Islamic human development index* dan pengangguran

Terdapat hubungan jangka pendek antara pengangguran terhadap *Islamic human development index*. Artinya dalam kurun waktu satu sampai lima tahun pengangguran akan mempengaruhi *Islamic human development index*. Sukirno (2004) yang mengatakan bahwa pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan. Semakin menurunnya kualitas sumber daya manusia, maka semakin sedikit tenaga kerja berkualitas yang mampu diserap lapangan kerja dan menimbulkan meningkatnya tingkat pengangguran.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahroji dan Murkhasanah (2019)⁴⁶ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Negatif antara Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran. Lebih lanjut dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochmah (2019) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh terhadap IHDI.

Sedangkan antara *Islamic human development index* terhadap pengangguran Tidak ada hubungan jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan lapangan pekerjaan yang kurang. Dimana, pengangguran saat ini bukan hanya dilihat dari kualitas SDM saja, namun lebih dari itu, yakni lapangan pekerjaan dan mungkin lapangan pekerjaan yang ada tidak sesuai dengan keinginan para pencari pekerja. Maka dari itu tingkat pengangguran tidak dipengaruhi oleh *Islamic human development index*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh latifah, rotinsulu, dan tumilar (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran.

⁴⁶ Mahroji, Dwi & Nurkhasanah, Iin. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten" Jurnal Ekonomi-Qu. 9. (2019) 10.35448/Jequ.V9i1.5436.

4. Hubungan antara demografi dan pertumbuhan ekonomi

Terdapat hubungan jangka pendek antara Demografi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya dalam kurun waktu satu sampai lima tahun demografi (penduduk produktif) akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di jawa timur. Banyaknya angkatan kerja harus diiringi dengan kualitas dari sumber daya manusia yang baik, agar memberikan output yang baik juga. Selain itu apabila angkatan kerja mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga hal tersebut akan menambah tingkat pengangguran menjadi semakin luas.

Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila sumber daya manusia tidak efektif, akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulina Eliza (2015) pada jurnal yang berjudul Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat dimana kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya jumlah angkatan kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti menambah jumlah tenaga produktif. Input tenaga kerja melalui keterampilan, pengetahuan dan disiplin merupakan elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suatu negara atau daerah, walaupun mampu membeli berbagai peralatan canggih, tetapi tidak bisa mempekerjakan tenaga kerja yang terampil dan terlatih tidak akan dapat memanfaatkan barang-barang modal tersebut secara efektif. Sehingga banyaknya angkatan kerja harus diiringi dengan kualitas dari sumber daya manusia yang baik, agar memberikan output yang baik juga. Selain itu apabila angkatan kerja mengalami peningkatan, akan tetapi tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang memadai, sehingga hal tersebut akan menambah tingkat pengangguran menjadi semakin luas.

Sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dengan adanya peningkatan angkatan kerja tersebut.

5. Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi

Terdapat hubungan jangka pendek antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya dalam jangka waktu satu sampai lima tahun pengangguran dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini didukung dengan teori yang disampaikan Murni (2006) yaitu meningkatnya pengangguran dapat membuat pertumbuhan ekonomi menurun karena daya beli masyarakat turun, sehingga mengakibatkan kelesuan bagi pengusaha untuk berinvestasi. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa terdapat pengaruh antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi tetap terjaga maka dibutuhkan kebijakan yang tidak hanya berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga pengurangan pengangguran dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tidak ada hubungan jangka pendek antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Artinya dalam jangka waktu satu sampai lima tahun tidak ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

6. Hubungan antara demografi dan pengangguran

Tidak ada hubungan jangka pendek antara demografi dan pengangguran. Artinya dalam jangka waktu satu sampai lima tahun tidak ada hubungan antara demografi dan pengangguran. Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian kiha, seran, dan lau (2021) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak mempengaruhi tingkat pengangguran.

Pengangguran ialah orang yang belum bekerja, atau mencari pekerjaan, dan atau sedang membangun usaha. Maka dari itu jumlah penduduk produktif tidak mempengaruhi jumlah pengangguran disebabkan oleh penduduk produktif lebih banyak sedang mencari pekerjaan atau sedang membangun usaha. Hal ini disebabkan oleh hamper 20% penduduk produktif di jawa timur berada pada usia 15-19 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa penduduk produktif masih dapat

dikategorikan pengangguran terdidik. Selain hal tersebut, penciptaan UMKM baru sebagai alternative dari penduduk produktif di jawa timur.

Jawa timur merupakan provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak kedua se Indonesia dengan jumlah 828,482 usaha (BPS,2020). Hal ini tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di jawa timur.

B. Kausalitas antara *Islamic Human Development Index* (I-HDI), Pertumbuhan Ekonomi, Demografi dan Pengangguran

1. Hubungan *Islamic Human Development Index* dan pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara IHDI terhadap pertumbuhan ekonomi, maupun Pertumbuhan ekonomi terhadap IHDI. Perihal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi serta IHDI termasuk variabel makro yang pergantian sesuatu elastis itu bisa diamati dalam waktu durasi yang panjang. Sebaliknya pada waktu durasi yang pendek tidak membuktikan akibat yang penting sebab kebijaksanaan penguasa tidak bisa mempengaruhi pada waktu durasi yang pendek sebaliknya kedua elastis itu saling berhubungan satu sama lain. Tidak hanya itu pembangunan ekonomi yang diamati dari indikator pembangunan manusia ini amat akrab kaitannya terhadap pembelajaran serta kesehatan masyarakat yang hendak membuat angka indikator pembangunan manusia bertambah serta menimbulkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkatkan. Tetapi pendidikan serta kesehatan di Indonesia belum berjalan dengan bagus. Oleh karena itu tidak terdapat kaitannya dampingi kedua elastis..

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogundari (2018) bahwasannya IPM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Hal ini berarti indeks pembangunan manusia tidak akan secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, akan tetapi harus di ikuti oleh meningkatkan nilai mutu dari manusia tersebut. Kesehatan dan pendidikan merupakan salah satu faktor-faktor yang mendukung tingginya IPM yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. dan dapat disimpulkan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi disuatu

negara tidak secara langsung meningkatkan kualitas manusia, tetapi juga tergantung kepada dukungan dan kontribusi pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia disuatu negara.

Penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Susilowati & Suliswanto, (2015)⁴⁷, membuktikan kalau tidak ada hubungan sebab- akibat baik itu satu arah atau 2 arah antara pertumbuhan ekonomi dengan indikator pembangunan manusia di Indonesia. Tidak adanya huubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan indikator pembangunan manusia mempunyai sebagian aspek khusus. Terdapatnya program program pemangku kebijakan yang bermaksud buat tingkatkan pertumbuhan ekonomi akan tetapi tidak seluruh program itu terselenggara dengan bagus untuk penunjangan indikator pembangunan manusia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukiah yang menyatakan bahwasannya hubungan antara IHDI dan pertumbuhan ekonomi berhubungan satu arah. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan sampel penelitian dimana Rukiah menggunakan Provinsi di Indonesia sedangkan dalam penelitian ini menggunakan kabupaten dan kota di Jawa timur. Hal lain yang membedakan yakni dalam penelitian Rukiah tingkat IHDI di provinsi yang mempunyai nilai yang paling tinggi stabil dan meningkat dari tahun ketahun, sedangkan dalam penelitian ini pada tahun 2017 terdapat penurun pada tingkat IHDI. Selain tingkat IHDI, pertumbuhan ekonomi dalam penelitian Rukiah terjadi peningkatan dari tahun ke tahun sebesar 5%-6% sedangkan dalam penelitian ini pertumbuhan Ekonomi terjadi fluktuatif.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bukan bermakna buruk, namun dalam penelitian ini mendukung dari para ekonom islam yang menyatakan bahwa dalam pembangunan manusia atau mencari kesejahteraan bukan hanya dari materil saja, namun terdapat faktor-faktor yang lain. Seperti yang di kemukakan oleh Sahid Mohammad dan Ahmad pembangunan berpusat pada dua aspek yaitu material dan moral. Islam mengenal dua kebutuhan manusia yaitu pertama, keduniaan yaitu untuk konsumsi yang sifatnya materi dan fasilitas untuk

⁴⁷ Susilowati And Suliswanto, "Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)."

memproduksinya sebanyak-banyaknya. Kedua spiritual yaitu moral, etik, dan aspek sosial dalam kehidupan, dan ini sepenuhnya diizikan dan diekspresikan secara bebas untuk memenuhi desakan kemanusiaan dengan pilihan secara moral dan ideal, etika dan sosial, serta berusaha untuk meraihnya.

Hasil dalam penelitian ini tidak signifikan salah satunya yakni dikarenakan nilai IHDI sebagian besar kota dan kabupaten di Jawa Timur memiliki nilai terendah dan konsisten dari tahun 2015-2019 hal ini yang membuat pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap IHDI dan IHDI tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2019) dimana pertumbuhan ekonomi tidak selalu menjamin dapat meningkatkan kesejahteraan karena menurut Mahsury pertumbuhan ekonomi menurut islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuanya bukan semata-mata kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesajahteraan akhirat seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisaa ayat 9 :

وَلَيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ حَافِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِيقًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا قُوَّلَا سَدِيدُّا - ٩

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Q.s An-Nisa' : 9).

2. Hubungan Islamic Human Development Index dan Demografi

Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa Terdapat hubungan dua arah, Demografi terhadap IHDI. Dan IHDI Terhadap Demografi. Artinya yakni Demografi berpengaruh terhadap IHDI 44 dan IHDI berpengaruh terhadap Demografi.

Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan IHDI salah satunya yakni dengan pendekatan Teori Maqāṣid Syarī'ah (TMS). Pendekatan dan metodologi yang digunakannya adalah tinjauan mendalam teori Maqhasid syariah dan teori modal manusia secara literature dan pengaruh spesifik terhadap pembangunan manusia hasilnya bahwa pembangunan manusia bukan hanya ditentukan oleh faktor pendidikan, kesehatan, pendapatan, hak asasi manusia, keadilan sosial tapi juga

dipengaruhi beberapa faktor demografi seperti capaian pendidikan dan komposisi gender. Maka dari itu, tingkat Demografi akan mempengaruhi IHDI.

Lebih lanjut, kesenjangan ekonomi di berbagai kabupaten dan kota di provinsi Jawa Timur menjadi pemicu perubahan demografi khususnya komposisi jumlah penduduk produktif di berbagai daerah, kondisi ini berpengaruh terhadap tingginya IHDI di daerah tersebut, khususnya di daerah perkotaan dan berpenduduk besar. Terkonsentrasi penduduk berusia produktif di wilayah perkotaan telah menunjukkan bahwa pemerataan pembangunan tidak berjalan, tersedianya lapangan pekerjaan di daerah perkotaan telah menyebabkan urbanisasi besar-besaran ke kota.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Abiodun oledipo dan Asmak Abdul Rahman (2016)⁴⁸ yang menyatakan bahwa pembangunan manusia bukan hanya ditentukan oleh faktor pendidikan, kesehatan, pendapatan hak azasi manusia keadilan sosial tapi juga dipengaruhi beberapa faktor demografi seperti capaian pendidikan dan komposisi gender.

Hal ini dikuatkan dengan surat Al-Quran Surat An-Nisa' ayat (9) bahwa dalam kesejahteraan atau pembangunan manusia harus dimulai dari keluarga. Berikut ayat Al-Qur'an An-Nisa' ayat (9) :

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرَيْةٌ ضِعِيفًا حَافِرًا عَلَيْهِمْ فَإِنْتَقُوا اللَّهَ وَلَيَقُولُوا قُوَّلَا سَدِيدًا - ٩

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (Q.s An-Nisa' : 9).

Menurut Tafsir Kemenag janganlah meninggalkan anak-anak atau keluarga yang lemah terutama tentang kesejahteraan hidup mereka di kemudian hari. Untuk itu selalu bertakwa dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini mengisaratkan bahwa seseorang tidak boleh meninggalkan keluarganya saat lemah, atau belum

⁴⁸ Ibrahim Abiodun Oladapo And Asmak Ab Rahman, "Re-Counting The Determinant Factors Of Human Development: A Review Of The Literature."

mapan. Maka dari itu, penduduk produktif mempengaruhi IHDI ataupun sebaliknya.

3. Hubungan Islamic Human Development Index dan Pengangguran

Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa Terdapat hubungan satu arah, Pengangguran berpengaruh terhadap IHDI Dan sebaliknya, IHDI tidak dapat mempengaruhi Pengangguran.

Pengangguran berpengaruh terhadap IHDI. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro yakni pembangunan manusia juga merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan negara untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Berdasarkan diatasnya pengangguran dan berdampak kepada peningkatan pendapatan suatu penduduk sehingga akan berdampak kepada peningkatan pembangunan manusia dengan berbagai peningkatan kualitas hidup yang berhasil dicapai seperti kebutuhan gizi, konsumsi rumah tangga dan pendidikan maka pengurangan pengangguran dapat mengalami perubahan indeks pembangunan manusia yang semakin meningkat.⁴⁹

Lebih lanjut Lanjouw, dkk (2001) menjelaskan bahwa pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan, begitu pula dengan pengangguran. Berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan lebih masuk akal bagi orang miskin daripada orang miskin, karena aset terpenting orang miskin adalah tenaga kerja mereka. Keberadaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas, yang mengurangi tingkat pengangguran dan, sebagai hasilnya, meningkatkan pendapatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, yang akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, yang akan meningkatkan permintaan tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, pembangunan Manusia (IHDI) diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Hal ini

⁴⁹ Michael, *Pembangunan Ekonomi*.

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh siti Nur Fatimah (2018)⁵⁰ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Negatif antara Tingkat Penganguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hal ini sesuai dengan ajaran islam bahwa kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya manusia karena masyarakat yang miskin tidak akan memikirkan pendidikan dan kesehatan karena yang dipikirkan hanya bagaimana memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ketika manusia tidak memikirkan pendidikan, maka di masa depan taraf hidup nya akan sama seperti sekarang dan akan menyebabkan pengangguran meningkat. Hal ini juga akan dapat berpengaruh terhadap ketersediaanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, karena Allah SWT akan memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/ kerja maupun usaha yang dilakukannya. sesuai dengan ayat al-qur'an Q.S An Nahl (16:97) yakni :

- مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْبِّنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنُجْزِيَنَّهُمْ أَجْرًا هُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ -
٩٧

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.s An-Nahl : 97).

Dari ayat tersebut dalam tafsir Ibnu katsir bahwa Pengertian kehidupan yang baik ialah kehidupan yang mengandung semua segi kebahagiaan dari berbagai aspeknya. Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan sejumlah ulama, bahwa mereka menafsirkannya dengan pengertian rezeki yang halal lagi baik. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kalua ingin mendapatkan kebahagiaan yang diberikan Allah kepada kita yakni dengan mengerjakan kebajikan atau amal soleh, maksud amal

⁵⁰ Siti Nur Fatimah, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015," *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta* (Universitas Islam Indonesia, 2018), [Https://Doi.Org/10.1016/J.Gecco.2019.E00539%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Foreco.2018%0ahttp://Www.Cpsg.Org/Sites/Cbsg.Org/Files/Documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy And Action Plan %28lores%29.Pdf%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Foreco.2018](Https://Doi.Org/10.1016/J.Gecco.2019.E00539%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Foreco.2018.06.029%0ahttp://Www.Cpsg.Org/Sites/Cbsg.Org/Files/Documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy And Action Plan %28lores%29.Pdf%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Foreco.2018).

sholeh yakni amal perbuatan yang mengikuti *kitabullah* dan Rasul-Nya. Lebih lanjut jika kita ingin memenuhi kecukupan dalam hidup maka kita harus berusaha dan bekerja keras. Allah akan memberi amalan yang baik jika umatnya mau bekerja keras dengan cara yang halal dan baik sesuai dengan ajaranya. Dengan demikian kerja keras merupakan hal utama dalam mencapai suatu kesejahteraan.

Selanjutnya, dalam IHDI tidak mempengaruhi Pengangguran, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lina Marliana (2022)⁵¹ yang menyatakan bahwa Pembangunan manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Pengangguran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeharjoto and Oktavia (2021)⁵² yang menyatakan bahwa IPM mempengaruhi Pengangguran.

4. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Demografi

Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa Terdapat hubungan satu arah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap demografi. Dan sebaliknya, demografi tidak dapat mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Demografi sesuai dengan pernyataan Aryad (2010)⁵³ yang menyatakan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Jadi semakin besar jumlah tenaga kerja berarti akan menambah jumlah tenaga kerja produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas dan akan memacu pertumbuhan ekonomi. Sebab dalam penelitian ini indikator Demografi menggunakan Penduduk Produktif.

Maka dari itu, yang masuk dalam penduduk usia kerja sehingga tingkat input yang digunakan didalam proses produksi akan bertambah jumlahnya dan nantinya dapat meningkatkan pendapatan nasional serta tingkat pertumbuhan ekonomi.

⁵¹ Lina Marliana, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia," *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 6, No. 1 (2022): 87–91, <Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i1.490>.

⁵² Soeharjoto Soekapdo And Mitha Rachma Oktavia, "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 5, No. 2 (2021): 94–102, <Https://Doi.Org/10.31294/Eco.V5i2.10070>.

⁵³ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: Badan Penerbitan Stie Ykpn, 2010).

Penelitian yang mendukung hasil dalam penelitian ini dilakukan oleh Paulina, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Demografi.

Selanjutnya, Dalam hal Demografi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Robert Solow Swan yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi seperti tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi. Ini bisa saja terjadi karena yang diambil dalam penelitian ini hanya satu variabel saja tidak termasuk modal, produksi, kemajuan teknologi dll. Tenaga kerja dalam pembangunan mutlak diperlukan, karena mereka yang melaksanakan pembangunan ekonomi itu. Karena bagaimanapun lengkapnya serta modern nya alat peralatan yang dipergunakan harus selalu didampingi oleh tenaga kerja manusia, supaya alat peralatan itu dapat bermanfaat.

Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk (2013)⁵⁴ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Demografi (pertumbuhan penduduk) dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab, dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi maka dapat meningkatkan produk domestik bruto daerah dan meningkatkan produksi lokal. Maka dari itu, kaitan antara Penduduk (Demografi) dan Pertumbuhan ekonomi saling terkait. Dimana Penduduk sebagai objek (pelaku), sebagai sasaran pembangunan, dan juga sebagai penikmat hasil dalam pembangunan. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk produktif yang menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Dimana spesialisasi penduduk produkif kurang atau tidak mempunyai spesifikasi dalam hal pekerjaan.

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan 2019⁵⁵ yang menyatakan penduduk usia produktif (Demografi) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi bisa jadi penghambat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang terlalu tinggi mengakibatkan

⁵⁴ Wilson Rajagukguk, "Dinamika Kependudukan Dan Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 148, No. 2 (2013): 148–62.

⁵⁵ Irwan Hermawan, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, No. 2 (2019): 32–48, <Https://Doi.Org/10.52005/Aktiva.V1i2.27>.

terjadinya surplus tenaga kerja. Tenaga kerja yang tidak terserap akhirnya menjadi pengangguran dan dampaknya akan menurunkan pendapatan per kapita. Oleh karena itu dalam Islam dijelaskan tentang pentingnya menjaga dan mengatur keturunan, yang tertera dalam Q.s An-Nisa' : 9

وَلَيَحْشُّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةً ضِعَافًا حَافِرًا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّلُوا قَوْلًا سَبِيلًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar." (Q.S. An-Nisa' : 9)

Inti dari ayat tersebut adalah bahwa umat Islam tidak boleh meninggalkan keturunan yang lemah, bukan saja lemah iman tetapi juga lemah di bidang ekonomi dan kesehatan

5. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran. Hal ini bermakna, bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Okun yang menyatakan terdapat pengaruh empiris antara pengangguran dan output sepanjang siklus bisnis. Dimana terdapat dampak negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, dan sebaliknya.

Tidak terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap Pengangguran disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak selalu memengaruhi pengangguran, karena masih banyak faktor-faktor yang lain yang berkaitan dengan pengangguran. Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan karena faktor lain yang memengaruhi pengangguran yaitu investasi. Tumbuhnya investasi membuat lapangan pekerjaan semakin banyak dan menyerap banyak tenaga kerja. Sederhananya, semakin besar investasi, jumlah pengangguran akan menurun.

Sedangkan tidak adanya hubungan antara pengangguran terhadap Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak selalu menumbuhkan lapangan pekerjaan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Sementara itu,

pengangguran disebabkan karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan angkatan kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendana⁵⁶, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan kasualitas atau interaksi antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, maupun sebaliknya, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Darman⁵⁷ yang menyatakan bahwa hukum okun tidak valid dalam perekonomian di Indonesia, dimana koefien asli berbeda dengan koefisien okun, sehingga nilai koefisien okun signifikannya terlalu kecil. Maka dari itu, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran tidak memiliki pengaruh satu sama lain.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan, Militina dan Djohan (2020)⁵⁸ yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Pengangguran.

Dalam islam Dalam islam untuk memenuhi kebutuhan hidup individu, masyarakat dan pemerintah harus bersinergi, dengan terciptanya mekanisme yang baik dapat menjadi jaminan terciptanya pemenuhan kebutuhan hidup. Pemerintah memegang peran unutk menyediakan beberapa fasilitas dan lapangan pekerjaan. Islam sendiri mendorong umatnya untuk berusaha dalam mendapatkan rezeki yang halal. Terlebih dalam islam sudah ada ayat dan hadis yang menjelaskannya. Seperti pada Qs. Al Mulk : 15

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ رُزْقٌ مِّنْ وَكُلُّوْ مَنْكِبِهَا فِي فَمْشُوا ذُلُولًا لِأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu dibangkitkan.

⁵⁶ Hartinur Cendana S, “Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran Di Sumatera Utara” (Iain Padangsmpuang, 2019).

⁵⁷ Darman Darman, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun,” *The Winners* 14, No. 1 (2013): 1, <Https://Doi.Org/10.21512/Tw.V14i1.639>.

⁵⁸ Sjamsu Djohan Rian Noor Satriawan, Theresia Militina, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Samarinda,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)* 5, No. 3 (2020).

6. Hubungan Demografi dan Pengangguran

Berdasarkan estimasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara Demografi dan Pengangguran, yang berarti bahwa Demografi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Demografi.

Demografi tidak berpengaruh terhadap pengangguran dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap demografi. Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk variabel demografi ialah penduduk produktif, dengan kata lain dapat dikatakan Angkatan kerja. Sedangkan pengangguran ialah angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan. Maka dari itu, data yang didapatkan dalam pengangguran yakni Sebagian dari angkatan kerja. Ternyata data pengangguran atau tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata yang kecil yakni 3-5% dari angkatan kerja. maka, dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini tidak dapat saling mempengaruhi.

Dalam hal ini, penelitian ini tidak sesuai dengan filosofi Thomas Robert, Bagi filosofi “Malthus” perkembangan masyarakat yang besar hendak menimbulkan keinginan mengkonsumsi lebih banyak dari pada keinginan buat mendanakan alhasil pangkal energi yang terdapat cuma dialokasikan lebih banyak ke perkembangan daya kegiatan yang besar dari pada buat tingkatkan aset pada tiap daya kegiatan alhasil hendak menimbulkan absorpsi daya kegiatan yang lelet di sektor- sektor modern serta tingkatkan pengangguran. Perihal ini pula dipaparkan oleh Oberai (dalam Ghofari, 2010) perkembangan masyarakat yang kilat tanpa diiringi dengan nisbah pemodalannya yang lebih besar, menyebabkan minimnya lapangan pekerjaan, melonjaknya pengangguran serta membatasi alih bentuk sistemis dalam angkatan kegiatan.⁵⁹

Perihal ini bisa diakibatkan oleh tingkatan perkembangan masyarakat yang terus menjadi bertambah namun tidak dibantu oleh aspek ketenagakerjaan yang bagus atau bisa saja diakibatkan oleh rendahnya jiwa kewirausahaan dari warga

⁵⁹ Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe,” *Jurnal Visioner&Strategis* 5, No. 1 (2016): 13–22, <Https://Jurnal.Unimal.Ac.Id/Visi/Article/View/226>.

yang diakibatkan sebab pola pikir warga yang masih rendah, alhasil berakibat pada rendahnya akibat perkembangan masyarakat pada perkembangan ekonomi itu sendiri.

Lebih lanjut dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Handayani⁶⁰ yang menyatakan bahwa jumlah penduduk (Demografi) berpengaruh terhadap Pengangguran terbuka. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh David, Engka dan Sumual (2019) yang menyatakan bahwa angkatan kerja (Demografi) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Perbedaan dalam penelitian ini disebabkan oleh sampel yang digunakan dan tahun yang digunakan.

Dalam hal penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2021) yang menyatakan bahwa angkatan kerja (Demografi) tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dan juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh anggoro dan soesatyo (2015) dimana penelitian tersebut dilakukan di Surabaya, dan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara angkatan kerja terhadap pengangguran yang dilakukan pada kota Surabaya.

Dalam islam untuk memenuhi kebutuhan hidup individu, masyarakat dan pemerintah harus bersinergi, dengan terciptanya mekanisme yang baik dapat menjadi jaminan terciptanya pemenuhan kebutuhan hidup. Pemerintah memegang peran unutk menyediakan beberbagai fasilitas dan lapangan pekerjaan. Islam sendiri mendorong umatnya untuk berusaha dalam mendapatkan rezeki yang halal. Terlebih dalam islam sudah ada ayat dan hadis yang menjelaskannya²⁵. Seperti pada Q.s Ar-Ra'd : 11

بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقُومُ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمَنْ يَدْعِهِ بَيْنَ مَنْ مُعَذِّبُهُ لَهُ وَالِّيْلَ مُرَدَّ فَلَا سُوَءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا
وَالِّيْلَ مِنْ دُونِهِ مِنْ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدٌ فَلَا سُوَءًا يَقُومُ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah

⁶⁰ D. Priastiwi, And H. R. Handayani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah," *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 9, No. 1, Feb. 2019.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Menurut tafsir At-tabari dijelaskan bahwa Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” Dalam ayat ini Allah memberi tahu bahwa Ia tidak mengubah suatu kaum sehingga ada salah satu di antara mereka ada yang mengubahnya. Bisa jadi dari golongan mereka sendiri, pengamat, atau faktor penyebab yang masih mempunyai hubungan sebagaimana para pasukan yang dikalahkan pada saat perang Uhud disebabkan penyelewengan yang dilakukan oleh ahli panah. Demikian pula contoh-contoh dalam syari’at.

Ayat diatas memerintahkan setiap orang memenuhi keutuhan hidup serta peningkatan kemaslahatan manusia merupakan kewajiban tiap individu yaitu untuk bekerja, sebagai umat muslim dengan etos kerja tinggi maka akan terbebas dari pengangguran. Akan tetapi sebagai seorang muslim harus tetap ingat bahwa apapun yang dikerjakan dan dipapatkan didunia kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pertumbuhan ekonomi, demografi, pengangguran terhadap *islamic human development index* pada kabupaten dan kota di Jawa timur. Penelitian ini menggunakan estimasi VECM. Penelitian ini menggunakan bantuan software EVIEWS versi 12. Berdasarkan pengujian diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pertumbuhan ekonomi dan *islamic human development index* dalam jangka waktu satu sampai lima tahun kedepan tidak dapat mempengaruhi satu sama lain pada provinsi jawa timur. Dimana pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari pertumbuhan produksi dan jasa di jawa timur tidak dapat meningkatkan pembangunan manusia. Hal ini disebabkan pengeluaran sosial masyarakat masih mengandalkan asuransi sosial. Sehingga akses terhadap manfaat asuransi sosial tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat, tetapi berdasarkan kontribusi yang dibayarkan oleh masyarakat. Selain itu, pengeluaran pemerintah juga masih memfokuskan pada bidang infrastruktur, dimana pada pembangunan infrastruktur tidak dapat mempengaruhi dalam kurun waktu yang singkat, sebab membutuhkan waktu hampir sepuluh tahun kedepan supaya pemanfaatan pembangunan infrastruktur mempengaruhi peningkatan pembangunan manusia secara maksimal.
2. Penduduk produktif pada kabupaten dan kota di jawa timur pada satu sampai lima tahun kedepan tidak dapat mempengaruhi pembangunan manusia. Dimana penduduk produktif tidak berperan aktif dalam peningkatan pembangunan manusia. Sebab jumlah penduduk produktif yang banyak memiliki implikasi pembangunan manusia yang semakin luas. Dengan penduduk produktif yang banyak dan kualitas yang rendah maka akan mendapatkan beban dalam pembangunan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk produktif tidak serta merta dapat meningkatkan pembangunan manusia. Dalam peningkatan pembangunan manusia melalui

penduduk produktif, perlu disertai peningkatan kualitas. Maka dari itu, dalam peningkatan kualitas tersebut perlu jangka waktu yang lama.

3. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap *islamic human development index* di provinsi jawa timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin menurun pengangguran masyarakat, maka akan meningkatkan pembangunan manusia. Hal ini disebabkan oleh, seorang yang tidak menganggur akan mendapatkan pemenuhan kebutuhannya. Sehingga orang tersebut dapat menjaga harta, jiwa, akal, keturunan, dan agamanya.
4. Penduduk produktif memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk produktif maka akan semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk produktif yang banyak akan meningkatkan produksi dan jasa.
5. Tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran di jawa timur maka akan menurun produksi dan jasa di jawa timur. Hal ini disebabkan oleh, seseorang yang menganggur tidak akan memproduksi barang dan jasa.
6. Hubungan antara demografi dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh tinggi rendahnya pengangguran belum tentu menentukan jumlah penduduk yang produktif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat saran yang dapat dijadikan perhatian yakni :

1. Bagi peneliti selanjutnya, supaya mempertimbangkan dan menambah variabel penelitian selain variabel (IHDI, pertumbuhan ekonomi, demografi dan, Pengangguran), seperti variabel makroekonomi yang lain maupun variabel ekonomi sosial. Dan diperhatikan indikator-indikator yang digunakan khususnya variabel IHDI. Selanjutnya yakkni masalah periode penelitian dan ruang lingkup penelitian.
2. Bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan. Bahwa dalam peningkatan sumber daya insani harus memperhatikan bonus demografi, sebab dalam

penelitian ini demografi (jumlah penduduk produktif) berpengaruh terhadap IHDI maupun sebaliknya. Dan juga mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu dalam pengurangan pengangguran maka ketimpangan pendapatan daerah (PDRB) harus diminimalisir, sebab dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi mampu mempengaruhi tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Thohir. "Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan Dan Pendidikan." *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2017.
- Arsyad, Lincoln. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Stie Ykpn, 2010.
- Asmuni. *Konsep Pembangunan Ekonomi Islam*. X. Al-Mawardi, 2003.
- Chapra, M Umer. "The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqāsid Al-Sharī‘ah," No. September (2007). <Https://Doi.Org/10.13140/Rg.2.1.4188.5047>.
- Čiutienė, Rūta, And Rasa Railaitė. "A Development Of Human Capital In The Context Of An Aging Population." *Procedia - Social And Behavioral Sciences* 213 (2015): 753–57. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Sbspro.2015.11.463>.
- Cooper And Emory. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Darman, Darman. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun." *The Winners* 14, No. 1 (2013): 1. <Https://Doi.Org/10.21512/Tw.V14i1.639>.
- David, Oladipo Olalekan. "Nexus Between Telecommunication Infrastructures, Economic Growth And Development In Africa: Panel Vector Autoregression (P-Var) Analysis." *Telecommunications Policy* 43, No. 8 (2019): 101816. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Telpol.2019.03.005>.
- Dusuki, Asyraf Wajdi, And Abdulazeem Abozaid. "A Critical Appraisal On The Challenges Of Realizing Maqasid Al-Shariaah In Islamic Banking And Finance." *Iium Journal Of Economics And Management* 15, No. 2 (2007): 999–1000.
- Fatimah, Siti Nur. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015." *Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia, 2018. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Gecco.2019.E00539%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Foreco.2018.06.029%0ahttp://Www.Cpsg.Org/Sites/Cbsg.Org/Files/Documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy And Action Plan %28lores%29.Pdf%0ahttps://Doi.Org/10.1016/J.Foreco.2018>.
- Feriyanto, Nur. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2014.
- Garibaldi, M., And P. Hidayat. "Analisis Hubungan Ipm Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2, No. 9 (2014): 14820.
- Hamzah, Muhammad Zilal, Renny Risqiani, And Eleonora Sofilda. "Human Development Quality And Its Problems In Indonesia." *Oida International*

Journal Of Sustainable Development 5, No. 7 (2012): 29–36.

Hartinur Cendana S. “Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran Di Sumatera Utara.” Iain Padangsmpuang, 2019.

Hermawan, Irwan. “Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 1, No. 2 (2019): 32–48. <Https://Doi.Org/10.52005/Aktiva.V1i2.27>.

Ibrahim Abiodun Oladapo And Asmak Ab Rahman. “Re-Counting The Determinant Fktors Of Human Development: A Review Of The Literature.” *Humanomics* 32, No. 2 (2016): 205–26.

Lubis, Rukiah. “Analysis Relationship Of Economic Growth, Fiscal Policies And Demographic To Islamic Human Development Index In Indonesia (Granger Causality Approach).” *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, No. 1 (2020): 31–46. <Https://Doi.Org/10.24952/Fitrah.V6i1.2490>.

Mahyus Ekananda. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Bidang Ekonomi, Sosial Dan Bisnis*. Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Marliana, Lina. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia.” *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 6, No. 1 (2022): 87–91. <Https://Doi.Org/10.33087/Ekonomis.V6i1.490>.

Mb Hendrie Anto. “Introducing An Islamic Human Development Index (I-Hdi) To Measure Development In Oic Countries.” *Islamic Economic Studies, Vol. 19 No.2, No. Life* 1 (2013): 69–95.

Michael, P. Todaro Dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Mudrajad Kuncoro. *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Mustafa, Ghulam, Marian Rizov, And David Kernohan. “Growth, Human Development, And Trade: The Asian Experience.” *Economic Modelling* 61, No. February (2017): 93–101. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Econmod.2016.12.007>.

Nachrowi. *Ekonometrika*. Jakarta: Lpfeui, 2006.

Noviatamara, Ayu, Tiffany Ardina, And Nurisqi Amalia. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, No. 1 (2019): 53–60. <Https://Doi.Org/10.31002/Rep.V4i1.1341>.

Putri, Reni Mustika, And Karjadi Mintaroem. “Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, No. 7 (2020): 1410. <Https://Doi.Org/10.20473/Vol6iss20197pp1410-1420>.

- Rahmat, Basuki. "Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah Tahun 2010-2014." Ugm, 2016.
- Rajagukguk, Wilson. "Dinamika Kependudukan Dan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 148, No. 2 (2013): 148–62.
- Ranis, Gustav. "Human Development And Economic Growth." *Center Discussion Paper*, No. 887 (2004).
- Rian Noor Satriawan, Theresia Militina, Sjamsu Djohan. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (Jiem)* 5, No. 3 (2020).
- Rukiah, And Saparuddin Siregar. "Interactions And Contributions Between Islamic Human Development Index , Economic Growth , Fiscal Policy And Demographics In Indonesian Provinces : Panel Vector Autoregression (P-Var) Analisys." *Proceeding International Seminar On Islamic Studies* 1, No. 1 (2019): 347–67.
- Soekapdjo, Soeharjoto, And Mitha Rachma Oktavia. "Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 5, No. 2 (2021): 94–102. <Https://Doi.Org/10.31294/Eco.V5i2.10070>.
- Susilowati, Dwi, And Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. "Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia)." *Journal Of Innovation In Business And Economics* 6, No. 1 (2015): 89. <Https://Doi.Org/10.22219/Jibe.Vol6.No1.89-106>.
- Undp. "Human Development Report." New York: United Nations Development Programme, 1990.
- Wang, Zhaohua, Danish, Bin Zhang, And Bo Wang. *Renewable Energy Consumption, Economic Growth And Human Development Index In Pakistan: Evidence Form Simultaneous Equation Model.* *Journal Of Cleaner Production.* Vol. 184. Elsevier Ltd, 2018. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Jclepro.2018.02.260>.
- Zulfa, Andria. "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Visioner&Strategis* 5, No. 1 (2016): 13–22. <Https://Jurnal.Unimal.Ac.Id/Visi/Article/View/226>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 data variabel

kab/kota	tahun	IHDI	PE	DE	TPT
pacitan	2015	0,318788176	5,1	349055	1.08
pacitan	2016	0,319894916	5,21	353172	0.97
pacitan	2017	0,329571921	4,98	352292	0.85
pacitan	2018	0,317884958	5,51	353845	1,43
pacitan	2019	0,316921265	5,08	356302	0.95
Ponorogo	2015	0,392321059	5,25	496443	3.66
Ponorogo	2016	0,425301344	5,29	485245	3.68
Ponorogo	2017	0,42084595	5,1	506848	3.76
Ponorogo	2018	0,443453261	5,31	505250	3,87
Ponorogo	2019	0,427214504	5,01	500457	3.58
Trenggalek	2015	0,389841982	5,03	399084	4.20
Trenggalek	2016	0,403326485	5	404547	2.46
Trenggalek	2017	0,408961732	5,02	392417	3.48
Trenggalek	2018	0,429365799	5,03	416509	4,17
Trenggalek	2019	0,43205573	5,08	407820	3.43
Tulungagung	2015	0,502651327	4,99	565151	2.42
Tulungagung	2016	0,512206877	5,02	547466	3.95
Tulungagung	2017	0,529656512	5,08	537081	2.27
Tulungagung	2018	0,59014062	5,21	569310	2,61
Tulungagung	2019	0,583783496	5,32	571811	3.36
Blitar	2015	0,48394106	5,06	606076	3.08
Blitar	2016	0,50314133	5,08	597639	2.79
Blitar	2017	0,493617904	5,07	638135	2.99
Blitar	2018	0,464491331	5,1	638460	3,37
Blitar	2019	0,483876465	5,12	662942	3.11
Kediri	2015	0,480050314	4,88	785650	4.91
Kediri	2016	0,471043151	5,02	800894	5.02
Kediri	2017	0,498041619	4,9	853996	3.18
Kediri	2018	0,546905835	5,08	818385	4,25
Kediri	2019	0,585755955	5,07	872157	3.68
Malang	2015	0,494707407	5,27	1273597	4.83
Malang	2016	0,512601314	5,3	1292343	4.95
Malang	2017	0,533512758	5,43	1318611	4.60
Malang	2018	0,649838511	5,56	1399610	3,24
Malang	2019	0,682505142	5,5	1417563	3.82
Lumajang	2015	0,326730775	4,62	514666	2.83

Lumajang	2016	0,327040036	4,7	532005	2.60
Lumajang	2017	0,330015804	5,05	515516	2.91
Lumajang	2018	0,346266486	5,02	553923	2,55
Lumajang	2019	0,331049278	4,77	539370	2.81
Jember	2015	0,378748672	5,36	1157462	4.64
Jember	2016	0,430266301	5,23	1173139	4.77
Jember	2017	0,415703023	5,11	1281242	5.16
Jember	2018	0,478598412	5,23	1276672	4,09
Jember	2019	0,562654045	5,31	1269474	3.80
Banyuwangi	2015	0,438303367	6,01	841190	7.17
Banyuwangi	2016	0,426517033	5,38	893816	2.55
Banyuwangi	2017	0,405157219	5,45	906735	3.07
Banyuwangi	2018	0,489101565	5,84	903356	3,67
Banyuwangi	2019	0,436206481	5,55	908310	4.08
Bondowoso	2015	0,225460476	4,95	416145	3.72
Bondowoso	2016	0,230430394	4,97	424851	1.75
Bondowoso	2017	0,20945764	5,03	444322	2.09
Bondowoso	2018	0,189351012	5,1	436530	3,9
Bondowoso	2019	0,198490052	5,29	466822	2.96
Situbondo	2015	0,269624085	4,86	348546	4.15
Situbondo	2016	0,255465078	5	364834	3.57
Situbondo	2017	0,281202662	5,07	383017	1.49
Situbondo	2018	0,324350697	5,47	390266	1,92
Situbondo	2019	0,32593982	5,45	395036	2.82
Probolinggo	2015	0,308084773	4,76	601353	1.47
Probolinggo	2016	0,287986687	4,77	601681	2.51
Probolinggo	2017	0,249130357	4,46	590934	2.89
Probolinggo	2018	0,373703157	4,47	612763	4,15
Probolinggo	2019	0,243958642	4,56	620164	3.88
Pasuruan	2015	0,398352959	5,38	843685	4.43
Pasuruan	2016	0,419596157	5,44	815028	6.41
Pasuruan	2017	0,422700268	5,72	819322	4.97
Pasuruan	2018	0,401865021	5,79	864530	6,11
Pasuruan	2019	0,407633372	5,83	861085	5.42
Sidoarjo	2015	0,689511865	5,24	1069708	3.88
Sidoarjo	2016	0,770299545	5,51	1083519	6.30
Sidoarjo	2017	0,976151314	5,8	1075359	4.97
Sidoarjo	2018	0,934514944	6,02	1094650	4,73
Sidoarjo	2019	0,981834859	5,99	1153532	4.72

Mojokerto	2015	0,479480144	5,65	553405	3.81
Mojokerto	2016	0,553956249	5,49	575330	4.05
Mojokerto	2017	0,507457932	5,73	620659	5.00
Mojokerto	2018	0,5083916	5,88	616733	4,27
Mojokerto	2019	0,516300488	5,81	601378	3.68
Jombang	2015	0,478926762	5,36	604172	4.39
Jombang	2016	0,52650297	5,4	647442	6.11
Jombang	2017	0,554933817	5,36	664389	5.14
Jombang	2018	0,623489842	5,44	674153	4,64
Jombang	2019	0,617221587	5,06	689118	4.39
Nganjuk	2015	0,458633342	5,18	534007	3.93
Nganjuk	2016	0,428198215	5,29	516973	2.10
Nganjuk	2017	0,446653689	5,26	504159	3.23
Nganjuk	2018	0,512734084	5,39	555941	2,64
Nganjuk	2019	0,515184578	5,36	549180	3.22
Madiun	2015	0,375950809	5,26	362786	3.38
Madiun	2016	0,376806235	5,27	351752	6.99
Madiun	2017	0,369981179	5,42	349665	3.19
Madiun	2018	0,43660378	5,1	376948	3,81
Madiun	2019	0,45005745	5,42	383522	3.62
Magetan	2015	0,423432355	5,17	343550	4.28
Magetan	2016	0,445123378	5,31	352826	6.05
Magetan	2017	0,452329073	5,09	390608	3.80
Magetan	2018	0,454857335	5,22	393126	3,92
Magetan	2019	0,474095027	5,04	367061	3.08
Ngawi	2015	0,371987022	5,08	437374	5.61
Ngawi	2016	0,374433976	5,21	431031	3.99
Ngawi	2017	0,392799306	5,07	436255	5.76
Ngawi	2018	0,462214978	5,21	499104	3,83
Ngawi	2019	0,470930996	5,05	480915	3.70
Bojonegoro	2015	0,439504629	17,42	628363	3.21
Bojonegoro	2016	0,434484807	21,95	640266	5.01
Bojonegoro	2017	0,400055076	10,25	690739	3.64
Bojonegoro	2018	0,373977609	4,4	661169	4,19
Bojonegoro	2019	0,416473151	6,34	704639	3.70
Tuban	2015	0,382653663	4,89	569185	3.63
Tuban	2016	0,395272658	4,9	603039	3.03
Tuban	2017	0,356416687	4,98	653981	3.39
Tuban	2018	0,440614735	5,17	659499	2,83

Tuban	2019	0,454687147	5,14	634883	2.76
Lamongan	2015	0,410747132	5,77	611621	4.30
Lamongan	2016	0,424845241	5,86	633048	4.10
Lamongan	2017	0,406974604	5,5	638330	4.12
Lamongan	2018	0,458085426	5,45	634845	3,17
Lamongan	2019	0,43162928	5,44	645257	4.00
Gresik	2015	0,49136941	6,61	592569	5.06
Gresik	2016	0,461375933	5,49	611721	5.67
Gresik	2017	0,519616701	5,83	662618	4.54
Gresik	2018	0,577630427	5,97	664523	5,82
Gresik	2019	0,580965783	5,41	657273	5.54
Bangkalan	2015	0,277266723	0,066	473411	5.68
Bangkalan	2016	0,299440272	0,66	481352	5.00
Bangkalan	2017	0,294134426	3,53	482634	4.48
Bangkalan	2018	0,299625085	4,22	494269	5,25
Bangkalan	2019	0,316193949	1,03	458312	5.84
Sampang	2015	0,196078384	2,08	507605	2.22
Sampang	2016	0,213336926	6,17	459000	2.51
Sampang	2017	0,198598544	4,69	477731	2.48
Sampang	2018	0,204492694	4,56	472634	2,41
Sampang	2019	0,19030829	1,42	473119	2.81
Pamekasan	2015	0,20453121	5,32	469081	2.14
Pamekasan	2016	0,21117279	5,35	444281	4.26
Pamekasan	2017	0,202595253	5,04	463401	3.91
Pamekasan	2018	0,23923618	5,46	458086	2,92
Pamekasan	2019	0,212938581	4,92	455857	2.32
Sumenep	2015	0,275487433	1,27	622460	1.01
Sumenep	2016	0,260870305	2,58	593143	2.07
Sumenep	2017	0,257931027	2,86	629884	1.83
Sumenep	2018	0,261256201	3,63	619659	1,79
Sumenep	2019	0,30111655	0,14	654345	2.17
Kota Kediri	2015	0,467688393	5,36	145426	7.66
Kota Kediri	2016	0,481903697	5,54	142628	8.46
Kota Kediri	2017	0,478557641	5,14	144688	4.68
Kota Kediri	2018	0,543214679	5,43	145556	3,63
Kota Kediri	2019	0,565503974	5,47	145802	4.22
Kota Blitar	2015	0,470246839	5,68	69365	5.71
Kota Blitar	2016	0,461909987	5,76	75516	3.80
Kota Blitar	2017	0,486569581	5,78	77674	3.76

Kota Blitar	2018	0,535290337	5,83	78820	4,06
Kota Blitar	2019	0,572787995	5,84	79443	4.64
Kota Malang	2015	0,688274893	5,61	423631	7.22
Kota Malang	2016	0,655139684	5,61	406935	7.28
Kota Malang	2017	0,575059786	5,69	443035	7.22
Kota Malang	2018	0,609701826	5,72	454849	6,79
Kota Malang	2019	0,620038242	5,73	458216	6.04
Kota Probolinggo	2015	0,357693412	5,86	113522	5.16
Kota Probolinggo	2016	0,418142807	5,88	109336	4.01
Kota Probolinggo	2017	0,376251304	5,88	118848	3.42
Kota Probolinggo	2018	0,399664912	5,94	115740	3,64
Kota Probolinggo	2019	0,416529003	5,94	115208	4.41
Kota Pasuruan	2015	0,428187622	5,53	97127	6.09
Kota Pasuruan	2016	0,402896536	5,46	97493	5.57
Kota Pasuruan	2017	0,422047017	5,47	99493	4.64
Kota Pasuruan	2018	0,432555727	5,54	99297	4,55
Kota Pasuruan	2019	0,430566032	5,56	102684	5.06
Kota Mojokerto	2015	0,463346593	5,74	64630	4.42
Kota Mojokerto	2016	0,457190638	5,77	67079	4.88
Kota Mojokerto	2017	0,460290346	5,65	67235	3.61
Kota Mojokerto	2018	0,474843155	5,8	68512	2,45
Kota Mojokerto	2019	0,499119062	5,75	64806	2.65
Kota Madiun	2015	0,504615628	6,15	86618	6.93
Kota Madiun	2016	0,486595667	5,9	90721	5.10
Kota Madiun	2017	0,520955983	5,93	94435	4.26
Kota Madiun	2018	0,577906953	5,96	90358	3,85
Kota Madiun	2019	0,570869984	5,69	94105	4.01
Kota Surabaya	2015	1,041265677	5,97	1465502	5.82
Kota Surabaya	2016	1,09412094	6	1468094	7.01
Kota Surabaya	2017	1,090288629	6,13	1495837	5.98
Kota Surabaya	2018	1,088183523	6,2	1520041	6,12
Kota Surabaya	2019	1,050930676	6,1	1566846	5.87
Kota Batu	2015	0,415869622	6,69	106777	2.43
Kota Batu	2016	0,426861576	6,61	105496	4.29
Kota Batu	2017	0,435095341	6,56	115591	2.26
Kota Batu	2018	0,440368285	6,5	112502	3,12
Kota Batu	2019	0,45051575	6,52	114572	2.48

Lampiran 2 data variabel diubah ke Ln

kab/kota	tahun	IHDI	PE	De	TPT
pacitan	2015	3,461942	1,629241	12,76298	0,076961
pacitan	2016	3,465407	1,65058	12,77471	-0,03046
pacitan	2017	3,49521	1,60543	12,77222	-0,16252
pacitan	2018	3,459104	1,706565	12,77661	0,357674
pacitan	2019	3,456068	1,625311	12,78353	-0,05129
Ponorogo	2015	3,669495	1,658228	13,11522	1,297463
Ponorogo	2016	3,750213	1,665818	13,09241	1,302913
Ponorogo	2017	3,739682	1,629241	13,13597	1,324419
Ponorogo	2018	3,792007	1,669592	13,13281	1,353255
Ponorogo	2019	3,754701	1,611436	13,12328	1,275363
Trenggalek	2015	3,663156	1,61542	12,89693	1,435085
Trenggalek	2016	3,697161	1,609438	12,91052	0,900161
Trenggalek	2017	3,711036	1,61343	12,88008	1,247032
Trenggalek	2018	3,759724	1,61542	12,93966	1,427916
Trenggalek	2019	3,765969	1,625311	12,91858	1,23256
Tulungagung	2015	3,917312	1,607436	13,24485	0,883768
Tulungagung	2016	3,936144	1,61343	13,21306	1,373716
Tulungagung	2017	3,969644	1,625311	13,1939	0,81978
Tulungagung	2018	4,077776	1,65058	13,25218	0,95935
Tulungagung	2019	4,066945	1,671473	13,25656	1,211941
Blitar	2015	3,879378	1,621366	13,31476	1,12493
Blitar	2016	3,918286	1,625311	13,30074	1,026042
Blitar	2017	3,899177	1,623341	13,36631	1,095273
Blitar	2018	3,838358	1,629241	13,36681	1,214913
Blitar	2019	3,879245	1,633154	13,40444	1,134623
Kediri	2015	3,871306	1,585145	13,57427	1,591274
Kediri	2016	3,852365	1,61343	13,59348	1,61343
Kediri	2017	3,908099	1,589235	13,65768	1,156881
Kediri	2018	4,001692	1,625311	13,61509	1,446919
Kediri	2019	4,070318	1,623341	13,67872	1,302913
Malang	2015	3,901381	1,66203	14,05736	1,574846
Malang	2016	3,936913	1,667707	14,07197	1,599388
Malang	2017	3,976898	1,691939	14,09209	1,526056
Malang	2018	4,174139	1,715598	14,1517	1,175573
Malang	2019	4,223185	1,704748	14,16445	1,34025
Lumajang	2015	3,486551	1,530395	13,15127	1,040277
Lumajang	2016	3,487498	1,547563	13,18441	0,955511

Lumajang	2017	3,496555	1,619388	13,15292	1,068153
Lumajang	2018	3,544624	1,61343	13,22478	0,936093
Lumajang	2019	3,499682	1,562346	13,19816	1,033184
Jember	2015	3,634288	1,678964	13,96174	1,534714
Jember	2016	3,761819	1,654411	13,97519	1,562346
Jember	2017	3,727386	1,631199	14,06334	1,640937
Jember	2018	3,868277	1,654411	14,05977	1,408545
Jember	2019	4,03008	1,669592	14,05411	1,335001
Banyuwangi	2015	3,780326	1,793425	13,64257	1,969906
Banyuwangi	2016	3,753067	1,682688	13,70326	0,936093
Banyuwangi	2017	3,70169	1,695616	13,71761	1,121678
Banyuwangi	2018	3,889985	1,764731	13,71387	1,300192
Banyuwangi	2019	3,775531	1,713798	13,71934	1,406097
Bondowoso	2015	3,11556	1,599388	12,93879	1,313724
Bondowoso	2016	3,137364	1,60342	12,95949	0,559616
Bondowoso	2017	3,041936	1,61542	13,0043	0,737164
Bondowoso	2018	2,941017	1,629241	12,98661	1,360977
Bondowoso	2019	2,988154	1,665818	13,0537	1,085189
Situbondo	2015	3,294444	1,581038	12,76153	1,423108
Situbondo	2016	3,240501	1,609438	12,8072	1,272566
Situbondo	2017	3,336491	1,623341	12,85583	0,398776
Situbondo	2018	3,47924	1,699279	12,87458	0,652325
Situbondo	2019	3,484128	1,695616	12,88673	1,036737
Probolinggo	2015	3,42779	1,560248	13,30694	0,385262
Probolinggo	2016	3,360329	1,562346	13,30748	0,920283
Probolinggo	2017	3,215391	1,495149	13,28946	1,061257
Probolinggo	2018	3,620877	1,497388	13,32573	1,423108
Probolinggo	2019	3,194414	1,517323	13,33774	1,355835
Pasuruan	2015	3,684753	1,682688	13,64553	1,4884
Pasuruan	2016	3,736708	1,693779	13,61098	1,857859
Pasuruan	2017	3,744078	1,743969	13,61623	1,60342
Pasuruan	2018	3,693531	1,756132	13,66994	1,809927
Pasuruan	2019	3,707783	1,763017	13,66595	1,690096
Sidoarjo	2015	4,233399	1,656321	13,8829	1,355835
Sidoarjo	2016	4,344194	1,706565	13,89572	1,84055
Sidoarjo	2017	4,581033	1,757858	13,88817	1,60342
Sidoarjo	2018	4,537443	1,795087	13,90595	1,553925
Sidoarjo	2019	4,586838	1,790091	13,95834	1,551809
Mojokerto	2015	3,870117	1,731656	13,22385	1,337629

Mojokerto	2016	4,014501	1,702928	13,2627	1,398717
Mojokerto	2017	3,926829	1,745716	13,33854	1,609438
Mojokerto	2018	3,928667	1,771557	13,33219	1,451614
Mojokerto	2019	3,944104	1,759581	13,30698	1,302913
Jombang	2015	3,868963	1,678964	13,31161	1,479329
Jombang	2016	3,963672	1,686399	13,38078	1,809927
Jombang	2017	4,016264	1,678964	13,40662	1,637053
Jombang	2018	4,132747	1,693779	13,42121	1,534714
Jombang	2019	4,122643	1,621366	13,44317	1,479329
Nganjuk	2015	3,825666	1,644805	13,18816	1,368639
Nganjuk	2016	3,757001	1,665818	13,15575	0,741937
Nganjuk	2017	3,799198	1,660131	13,13065	1,172482
Nganjuk	2018	3,937172	1,684545	13,22842	0,970779
Nganjuk	2019	3,94194	1,678964	13,21618	1,169381
Madiun	2015	3,626873	1,660131	12,80157	1,217876
Madiun	2016	3,629146	1,66203	12,77068	1,944481
Madiun	2017	3,610867	1,690096	12,76473	1,160021
Madiun	2018	3,776441	1,629241	12,83986	1,337629
Madiun	2019	3,80679	1,690096	12,85715	1,286474
Magetan	2015	3,745809	1,642873	12,74709	1,453953
Magetan	2016	3,795766	1,669592	12,77373	1,800058
Magetan	2017	3,811825	1,627278	12,87546	1,335001
Magetan	2018	3,817399	1,652497	12,88189	1,366092
Magetan	2019	3,858823	1,617406	12,81328	1,12493
Ngawi	2015	3,616274	1,625311	12,98854	1,724551
Ngawi	2016	3,62283	1,65058	12,97394	1,383791
Ngawi	2017	3,670714	1,623341	12,98598	1,750937
Ngawi	2018	3,833445	1,65058	13,12057	1,342865
Ngawi	2019	3,852126	1,619388	13,08345	1,308333
Bojonegoro	2015	3,783063	2,857619	13,35087	1,166271
Bojonegoro	2016	3,771576	3,088767	13,36964	1,611436
Bojonegoro	2017	3,689017	2,327278	13,44552	1,291984
Bojonegoro	2018	3,621611	1,481605	13,40176	1,432701
Bojonegoro	2019	3,729237	1,846879	13,46544	1,308333
Tuban	2015	3,644545	1,587192	13,25196	1,289233
Tuban	2016	3,676991	1,589235	13,30974	1,108563
Tuban	2017	3,573515	1,60543	13,39083	1,22083
Tuban	2018	3,785586	1,642873	13,39924	1,040277
Tuban	2019	3,817024	1,637053	13,3612	1,015231

Lamongan	2015	3,715393	1,752672	13,32387	1,458615
Lamongan	2016	3,74914	1,76815	13,3583	1,410987
Lamongan	2017	3,706166	1,704748	13,36661	1,415853
Lamongan	2018	3,824471	1,695616	13,36114	1,153732
Lamongan	2019	3,764982	1,693779	13,3774	1,386294
Gresik	2015	3,894611	1,888584	13,29222	1,621366
Gresik	2016	3,831628	1,702928	13,32403	1,735189
Gresik	2017	3,950506	1,763017	13,40395	1,512927
Gresik	2018	4,056349	1,786747	13,40682	1,7613
Gresik	2019	4,062107	1,688249	13,39585	1,711995
Bangkalan	2015	3,322395	-2,7181	13,06772	1,736951
Bangkalan	2016	3,39933	-0,41552	13,08435	1,609438
Bangkalan	2017	3,381452	1,261298	13,08701	1,499623
Bangkalan	2018	3,399947	1,439835	13,11084	1,658228
Bangkalan	2019	3,453771	0,029559	13,03531	1,764731
Sampang	2015	2,975929	0,732368	13,13746	0,797507
Sampang	2016	3,060288	1,819699	13,03681	0,920283
Sampang	2017	2,9887	1,545433	13,0768	0,908259
Sampang	2018	3,017947	1,517323	13,06608	0,879627
Sampang	2019	2,94606	0,350657	13,0671	1,033184
Pamekasan	2015	3,018135	1,671473	13,05853	0,760806
Pamekasan	2016	3,050092	1,677097	13,00421	1,449269
Pamekasan	2017	3,008625	1,617406	13,04635	1,363537
Pamekasan	2018	3,174866	1,697449	13,03481	1,071584
Pamekasan	2019	3,058419	1,593309	13,02993	0,841567
Sumenep	2015	3,315957	0,239017	13,34143	0,00995
Sumenep	2016	3,261438	0,947789	13,29319	0,727549
Sumenep	2017	3,250107	1,050822	13,35329	0,604316
Sumenep	2018	3,262916	1,289233	13,33692	0,582216
Sumenep	2019	3,404912	-1,96611	13,39139	0,774727
Kota Kediri	2015	3,845217	1,678964	11,88742	2,036012
Kota Kediri	2016	3,875159	1,711995	11,868	2,135349
Kota Kediri	2017	3,868192	1,637053	11,88233	1,543298
Kota Kediri	2018	3,99492	1,691939	11,88832	1,289233
Kota Kediri	2019	4,035132	1,699279	11,89	1,439835
Kota Blitar	2015	3,850673	1,736951	11,14714	1,742219
Kota Blitar	2016	3,832785	1,750937	11,2321	1,335001
Kota Blitar	2017	3,884795	1,754404	11,26028	1,324419
Kota Blitar	2018	3,980224	1,763017	11,27492	1,401183

Kota Blitar	2019	4,047931	1,764731	11,2828	1,534714
Kota Malang	2015	4,231603	1,724551	12,95662	1,976855
Kota Malang	2016	4,182263	1,724551	12,91641	1,985131
Kota Malang	2017	4,051889	1,73871	13,0014	1,976855
Kota Malang	2018	4,110385	1,743969	13,02772	1,915451
Kota Malang	2019	4,127196	1,745716	13,0351	1,798404
Kota Probolinggo	2015	3,577091	1,76815	11,63975	1,640937
Kota Probolinggo	2016	3,733238	1,771557	11,60218	1,388791
Kota Probolinggo	2017	3,627672	1,771557	11,6856	1,229641
Kota Probolinggo	2018	3,688041	1,781709	11,6591	1,291984
Kota Probolinggo	2019	3,729371	1,781709	11,65449	1,483875
Kota Pasuruan	2015	3,756976	1,710188	11,48377	1,806648
Kota Pasuruan	2016	3,696095	1,697449	11,48754	1,717395
Kota Pasuruan	2017	3,742532	1,699279	11,50784	1,534714
Kota Pasuruan	2018	3,767126	1,711995	11,50587	1,515127
Kota Pasuruan	2019	3,762516	1,715598	11,53941	1,621366
Kota Mojokerto	2015	3,83589	1,747459	11,07643	1,48614
Kota Mojokerto	2016	3,822515	1,752672	11,11363	1,585145
Kota Mojokerto	2017	3,829272	1,731656	11,11595	1,283708
Kota Mojokerto	2018	3,860399	1,757858	11,13476	0,896088
Kota Mojokerto	2019	3,91026	1,7492	11,07915	0,97456
Kota Madiun	2015	3,921212	1,816452	11,36926	1,93586
Kota Madiun	2016	3,884848	1,774952	11,41554	1,629241
Kota Madiun	2017	3,95308	1,780024	11,45567	1,449269
Kota Madiun	2018	4,056828	1,78507	11,41153	1,348073
Kota Madiun	2019	4,044576	1,73871	11,45217	1,388791
Kota Surabaya	2015	4,645607	1,786747	14,19771	1,7613
Kota Surabaya	2016	4,695121	1,791759	14,19948	1,947338
Kota Surabaya	2017	4,691613	1,813195	14,2182	1,788421
Kota Surabaya	2018	4,68968	1,824549	14,23425	1,811562
Kota Surabaya	2019	4,654846	1,808289	14,26458	1,769855
Kota Batu	2015	3,727787	1,900614	11,5785	0,887891
Kota Batu	2016	3,753875	1,888584	11,56643	1,456287
Kota Batu	2017	3,77298	1,880991	11,65781	0,815365
Kota Batu	2018	3,785026	1,871802	11,63073	1,137833
Kota Batu	2019	3,807808	1,874874	11,64896	0,908259

Lampiran 3 data MWI dan NMWI

kab/kota	tahun	MWI	NMWI
pacitan	2015	0,323141	0,3177
pacitan	2016	0,318638	0,320209
pacitan	2017	0,324053	0,330952
pacitan	2018	0,282931	0,326624
pacitan	2019	0,228449	0,339039
Ponorogo	2015	0,324023	0,397806
Ponorogo	2016	0,355108	0,428403
Ponorogo	2017	0,331818	0,42685
Ponorogo	2018	0,323147	0,430873
Ponorogo	2019	0,349853	0,412217
Trenggalek	2015	0,305666	0,408094
Trenggalek	2016	0,297156	0,421188
Trenggalek	2017	0,322019	0,416885
Trenggalek	2018	0,265589	0,434133
Trenggalek	2019	0,323379	0,42787
Tulungagung	2015	0,386004	0,512956
Tulungagung	2016	0,401079	0,515436
Tulungagung	2017	0,385295	0,530604
Tulungagung	2018	0,357029	0,569112
Tulungagung	2019	0,496197	0,546641
Blitar	2015	0,398066	0,486553
Blitar	2016	0,419864	0,499408
Blitar	2017	0,319834	0,501921
Blitar	2018	0,306467	0,479294
Blitar	2019	0,416104	0,472294
Kediri	2015	0,343999	0,495512
Kediri	2016	0,303129	0,495951
Kediri	2017	0,320064	0,516228
Kediri	2018	0,352639	0,536482
Kediri	2019	0,418985	0,547072
Malang	2015	0,137851	0,556726
Malang	2016	0,277691	0,539585
Malang	2017	0,16542	0,552029
Malang	2018	0,129657	0,626604
Malang	2019	0,151605	0,641247
Lumajang	2015	0,376434	0,306961
Lumajang	2016	0,328526	0,320579

Lumajang	2017	0,32579	0,318968
Lumajang	2018	0,328901	0,316523
Lumajang	2019	0,384323	0,30213
Jember	2015	0,201369	0,381248
Jember	2016	0,287475	0,413748
Jember	2017	0,156172	0,43983
Jember	2018	0,173112	0,43267
Jember	2019	0,265033	0,509497
Banyuwangi	2015	0,438874	0,419495
Banyuwangi	2016	0,51803	0,386633
Banyuwangi	2017	0,432689	0,384608
Banyuwangi	2018	0,48895	0,429879
Banyuwangi	2019	0,507865	0,383419
Bondowoso	2015	0,428719	0,164624
Bondowoso	2016	0,43001	0,172373
Bondowoso	2017	0,405542	0,150528
Bondowoso	2018	0,360519	0,138932
Bondowoso	2019	0,455815	0,124141
Situbondo	2015	0,382829	0,227515
Situbondo	2016	0,398461	0,215538
Situbondo	2017	0,359625	0,253397
Situbondo	2018	0,332212	0,276219
Situbondo	2019	0,419409	0,252634
Probolinggo	2015	0,379078	0,276222
Probolinggo	2016	0,413181	0,239261
Probolinggo	2017	0,24595	0,238895
Probolinggo	2018	0,290171	0,315753
Probolinggo	2019	0,314384	0,21251
Pasuruan	2015	0,331834	0,398
Pasuruan	2016	0,398011	0,407306
Pasuruan	2017	0,297937	0,430121
Pasuruan	2018	0,339414	0,391425
Pasuruan	2019	0,384267	0,386938
Sidoarjo	2015	0,561864	0,666383
Sidoarjo	2016	0,565065	0,713225
Sidoarjo	2017	0,568623	0,866349
Sidoarjo	2018	0,559712	0,825192
Sidoarjo	2019	0,63837	0,833379
Mojokerto	2015	0,565448	0,452633

Mojokerto	2016	0,639511	0,501148
Mojokerto	2017	0,531626	0,488726
Mojokerto	2018	0,538003	0,48371
Mojokerto	2019	0,620235	0,46355
Jombang	2015	0,437543	0,47206
Jombang	2016	0,448145	0,513539
Jombang	2017	0,387916	0,539582
Jombang	2018	0,431107	0,582898
Jombang	2019	0,439661	0,560281
Nganjuk	2015	0,453494	0,445881
Nganjuk	2016	0,483051	0,402241
Nganjuk	2017	0,46549	0,429254
Nganjuk	2018	0,483825	0,449362
Nganjuk	2019	0,324009	0,460883
Madiun	2015	0,524902	0,334506
Madiun	2016	0,528935	0,326983
Madiun	2017	0,485303	0,332121
Madiun	2018	0,476145	0,370158
Madiun	2019	0,492456	0,375983
Magetan	2015	0,498665	0,398772
Magetan	2016	0,486005	0,411289
Magetan	2017	0,420119	0,428021
Magetan	2018	0,421071	0,418825
Magetan	2019	0,461475	0,428611
Ngawi	2015	0,44708	0,347017
Ngawi	2016	0,487875	0,336842
Ngawi	2017	0,414464	0,37152
Ngawi	2018	0,392184	0,410203
Ngawi	2019	0,416322	0,419885
Bojonegoro	2015	0,327087	0,451429
Bojonegoro	2016	0,399866	0,436564
Bojonegoro	2017	0,355812	0,397742
Bojonegoro	2018	0,281181	0,379156
Bojonegoro	2019	0,363802	0,401727
Tuban	2015	0,368533	0,37448
Tuban	2016	0,359919	0,394361
Tuban	2017	0,311144	0,356314
Tuban	2018	0,25846	0,416634
Tuban	2019	0,37644	0,40955

Lamongan	2015	0,417491	0,400149
Lamongan	2016	0,494321	0,399216
Lamongan	2017	0,385445	0,402986
Lamongan	2018	0,411059	0,433327
Lamongan	2019	0,416092	0,41823
Gresik	2015	0,514908	0,466054
Gresik	2016	0,541509	0,431593
Gresik	2017	0,533954	0,500657
Gresik	2018	0,5822	0,519455
Gresik	2019	0,585912	0,516101
Bangkalan	2015	0,228791	0,280167
Bangkalan	2016	0,316871	0,285754
Bangkalan	2017	0,23663	0,297724
Bangkalan	2018	0,261281	0,2866
Bangkalan	2019	0,246352	0,302605
Sampang	2015	0,248402	0,176992
Sampang	2016	0,301501	0,186308
Sampang	2017	0,243087	0,17791
Sampang	2018	0,305298	0,166737
Sampang	2019	0,298544	0,14413
Pamekasan	2015	0,25902	0,175992
Pamekasan	2016	0,264763	0,189677
Pamekasan	2017	0,264065	0,175172
Pamekasan	2018	0,269638	0,214222
Pamekasan	2019	0,269042	0,185529
Sumenep	2015	0,316658	0,249704
Sumenep	2016	0,29688	0,243737
Sumenep	2017	0,322358	0,233966
Sumenep	2018	0,316475	0,230105
Sumenep	2019	0,255988	0,294503
Kota Kediri	2015	0,454723	0,457275
Kota Kediri	2016	0,488981	0,463161
Kota Kediri	2017	0,459349	0,466618
Kota Kediri	2018	0,565207	0,487906
Kota Kediri	2019	0,605875	0,496754
Kota Blitar	2015	0,604258	0,427794
Kota Blitar	2016	0,543809	0,430487
Kota Blitar	2017	0,56453	0,445457
Kota Blitar	2018	0,625614	0,46823

Kota Blitar	2019	0,66064	0,490027
Kota Malang	2015	0,751057	0,571868
Kota Malang	2016	0,711521	0,562267
Kota Malang	2017	0,678048	0,51295
Kota Malang	2018	0,665801	0,537767
Kota Malang	2019	0,788354	0,517696
Kota Probolinggo	2015	0,511304	0,310187
Kota Probolinggo	2016	0,643795	0,337727
Kota Probolinggo	2017	0,496919	0,329831
Kota Probolinggo	2018	0,590968	0,323829
Kota Probolinggo	2019	0,684796	0,326672
Kota Pasuruan	2015	0,55155	0,375047
Kota Pasuruan	2016	0,548242	0,354834
Kota Pasuruan	2017	0,554457	0,362099
Kota Pasuruan	2018	0,612146	0,36552
Kota Pasuruan	2019	0,682636	0,355083
Kota Mojokerto	2015	0,610151	0,418269
Kota Mojokerto	2016	0,626566	0,409275
Kota Mojokerto	2017	0,56188	0,421422
Kota Mojokerto	2018	0,631055	0,420739
Kota Mojokerto	2019	0,706538	0,429445
Kota Madiun	2015	0,736422	0,440621
Kota Madiun	2016	0,689538	0,421284
Kota Madiun	2017	0,75524	0,440421
Kota Madiun	2018	0,739367	0,479159
Kota Madiun	2019	0,766285	0,467871
Kota Surabaya	2015	0,611476	0,898713
Kota Surabaya	2016	0,67832	0,948071
Kota Surabaya	2017	0,658453	0,948247
Kota Surabaya	2018	0,700213	0,935176
Kota Surabaya	2019	0,637567	0,904272
Kota Batu	2015	0,561944	0,376597
Kota Batu	2016	0,647422	0,370361
Kota Batu	2017	0,641767	0,380792
Kota Batu	2018	0,606472	0,388516
Kota Batu	2019	0,642587	0,39118

Lampiran 3 Uji stasioner

7. IHDI

B>

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(IHDI)

Date: 06/08/22 Time: 09:11

Sample: 2015 2019

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 114

Cross-sections included: 38

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	122.599	0.0006
ADF - Choi Z-stat	-4.12455	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(IHDI)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
pacitan	0.4026	0	0	3
Ponorogo	0.1108	0	0	3
Trenggalek	0.0178	0	0	3
Tulungagung	0.2697	0	0	3
Blitar	0.3459	0	0	3
Kediri	0.1414	0	0	3
Malang	0.3679	0	0	3
Lumajang	0.1885	0	0	3
Jember	0.4653	0	0	3
Banyuwangi	0.2193	0	0	3
Bondowoso	0.3991	0	0	3
Situbondo	0.2643	0	0	3
Probolinggo	0.1451	0	0	3
Pasuruan	0.3677	0	0	3
Sidoarjo	0.4785	0	0	3
Mojokerto	0.0238	0	0	3
Jombang	0.0084	0	0	3
Nganjuk	0.3260	0	0	3
Madiun	0.4071	0	0	3
Magetan	0.2947	0	0	3
Ngawi	0.3577	0	0	3
Bojonegoro	0.6598	0	0	3
Tuban	0.3394	0	0	3
Lamongan	0.0762	0	0	3
Gresik	0.1703	0	0	3
Bangkalan	0.1830	0	0	3
Sampang	0.0188	0	0	3
Pamekasan	0.0729	0	0	3
Sumenep	0.9582	0	0	3
Kota Kediri	0.3827	0	0	3
Kota Blitar	0.1934	0	0	3

Kota Malang	0.5578	0	0	3
Kota Probolinggo	0.0590	0	0	3
Kota Pasuruan	0.0660	0	0	3
Kota Mojokerto	0.7846	0	0	3
Kota Madiun	0.3017	0	0	3
Kota Surabaya	0.4718	0	0	3
Kota Batu	0.3429	0	0	3

8. Pertumbuhan ekonomi

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(PE)

Date: 06/08/22 Time: 09:12

Sample: 2015 2019

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 114

Cross-sections included: 38

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	142.694	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-3.48483	0.0002

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(PE)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
pacitan	0.0526	0	0	3
Ponorogo	0.0120	0	0	3
Trenggalek	0.5163	0	0	3
Tulungagung	0.5548	0	0	3
Blitar	0.3383	0	0	3
Kediri	0.0629	0	0	3
Malang	0.5324	0	0	3
Lumajang	0.7401	0	0	3
Jember	0.6645	0	0	3
Banyuwangi	0.2747	0	0	3
Bondowoso	0.9250	0	0	3
Situbondo	0.1492	0	0	3
Probolinggo	0.4952	0	0	3
Pasuruan	0.4111	0	0	3
Sidoarjo	0.9925	0	0	3
Mojokerto	0.2113	0	0	3
Jombang	0.1757	0	0	3
Nganjuk	0.0005	0	0	3
Madiun	0.0993	0	0	3
Magetan	0.0001	0	0	3
Ngawi	0.0001	0	0	3
Bojonegoro	0.3746	0	0	3
Tuban	0.3241	0	0	3

Lamongan	0.1820	0	0	3
Gresik	0.1637	0	0	3
Bangkalan	0.9753	0	0	3
Sampang	0.5633	0	0	3
Pamekasan	0.0356	0	0	3
Sumenep	0.8799	0	0	3
Kota Kediri	0.2059	0	0	3
Kota Blitar	0.1228	0	0	3
Kota Malang	0.2512	0	0	3
Kota Probolinggo	0.1788	0	0	3
Kota Pasuruan	0.2706	0	0	3
Kota Mojokerto	0.1648	0	0	3
Kota Madiun	0.3725	0	0	3
Kota Surabaya	0.7273	0	0	3
Kota Batu	0.7861	0	0	3

9. Demografi

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(DE)

Date: 06/05/22 Time: 19:46

Sample: 2015 2019

Exogenous variabels: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 114

Cross-sections included: 38

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	163.224	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-5.25970	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(DE)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
pacitan	0.1185	0	0	3
Ponorogo	0.1961	0	0	3
Trenggalek	0.1370	0	0	3
Tulungagung	0.4698	0	0	3
Blitar	0.0085	0	0	3
Kediri	0.1376	0	0	3
Malang	0.3302	0	0	3
Lumajang	0.0536	0	0	3
Jember	0.4779	0	0	3
Banyuwangi	0.0635	0	0	3
Bondowoso	0.0598	0	0	3
Situbondo	0.7761	0	0	3
Probolinggo	0.4635	0	0	3
Pasuruan	0.3606	0	0	3
Sidoarjo	0.8107	0	0	3

Mojokerto	0.7303	0	0	3
Jombang	0.0283	0	0	3
Nganjuk	0.3934	0	0	3
Madiun	0.4647	0	0	3
Magetan	0.7498	0	0	3
Ngawi	0.3061	0	0	3
Bojonegoro	0.1421	0	0	3
Tuban	0.8397	0	0	3
Lamongan	0.2566	0	0	3
Gresik	0.6598	0	0	3
Bangkalan	0.2241	0	0	3
Sampang	0.0001	0	0	3
Pamekasan	0.0297	0	0	3
Sumenep	0.0047	0	0	3
Kota Kediri	0.0190	0	0	3
Kota Blitar	0.0007	0	0	3
Kota Malang	0.0937	0	0	3
Kota Probolinggo	0.1608	0	0	3
Kota Pasuruan	0.0022	0	0	3
Kota Mojokerto	0.7076	0	0	3
Kota Madiun	0.3609	0	0	3
Kota Surabaya	0.5843	0	0	3
Kota Batu	0.1716	0	0	3

10. pengangguran

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: D(TPT)

Date: 06/08/22 Time: 09:13

Sample: 2015 2019

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 114

Cross-sections included: 38

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	234.905	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-7.50390	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(TPT)

Cross section	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
pacitan	0.2087	0	0	3
Ponorogo	0.4960	0	0	3
Trenggalek	0.1402	0	0	3
Tulungagung	0.1768	0	0	3
Blitar	0.3216	0	0	3
Kediri	0.1951	0	0	3
Malang	0.2823	0	0	3
Lumajang	0.0099	0	0	3

Jember	0.4967	0	0	3
Banyuwangi	0.0004	0	0	3
Bondowoso	0.2747	0	0	3
Situbondo	0.6261	0	0	3
Probolinggo	0.3158	0	0	3
Pasuruan	0.0001	0	0	3
Sidoarjo	0.0068	0	0	3
Mojokerto	0.6579	0	0	3
Jombang	0.0042	0	0	3
Nganjuk	0.0001	0	0	3
Madiun	0.0297	0	0	3
Magetan	0.0000	0	0	3
Ngawi	0.1066	0	0	3
Bojonegoro	0.0001	0	0	3
Tuban	0.0556	0	0	3
Lamongan	0.0675	0	0	3
Gresik	0.1310	0	0	3
Bangkalan	0.6565	0	0	3
Sampang	0.3933	0	0	3
Pamekasan	0.0088	0	0	3
Sumenep	0.0452	0	0	3
Kota Kediri	0.3889	0	0	3
Kota Blitar	0.0035	0	0	3
Kota Malang	0.9688	0	0	3
Kota Probolinggo	0.8659	0	0	3
Kota Pasuruan	0.8018	0	0	3
Kota Mojokerto	0.3306	0	0	3
Kota Madiun	0.8761	0	0	3
Kota Surabaya	0.0014	0	0	3
Kota Batu	0.0062	0	0	3

Lampiran 4 Lag Optimum

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

Exogenous variables: C

Date: 06/08/22 Time: 09:28

Sample: 2015 2019

Included observations: 38

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	94.19430	NA	1.02e-07	-4.747068	-4.574691	-4.685738
1	120.2803	45.30734	6.03e-08	-5.277913	-4.416026	-4.971260
2	141.6738	32.65316	4.68e-08	-5.561779	-4.010381	-5.009803
3	191.4387	65.48014*	8.57e-09*	-7.338879*	-5.097972*	-6.541581*

* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Lampiran 5 kointegrasi

Date: 06/08/22 Time: 09:36
 Sample (adjusted): 2019 2019
 Included observations: 38 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)
 Lags interval (in first differences): 1 to 2

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.931050	199.7991	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.781454	98.17312	29.79707	0.0000
At most 2 *	0.571462	40.38425	15.49471	0.0000
At most 3 *	0.193756	8.184006	3.841465	0.0042

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.931050	101.6260	27.58434	0.0000
At most 1 *	0.781454	57.78887	21.13162	0.0000
At most 2 *	0.571462	32.20025	14.26460	0.0000
At most 3 *	0.193756	8.184006	3.841465	0.0042

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by $b^*S11^{-1}b=I$):

D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
0.137802	-4.663863	10.01445	-7.003454
-7.201742	6.841334	41.07592	-4.319833
15.85222	-0.328167	-68.63881	-3.970225
-33.46889	1.261504	-28.69505	-3.201832

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(IHDI,2)	0.032456	0.017304	-0.024718	0.022643
D(PE,2)	0.381641	-0.314538	-0.043194	-0.084467
D(DE,2)	-0.009173	-0.017457	0.013196	0.008457
D(TPT,2)	0.128462	0.114496	0.101936	0.013055

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood 142.3521

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1.000000	-33.84456	72.67249	-50.82243
	(2.97624)	(31.6608)	(3.53733)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHDI,2)	0.004472 (0.00168)
D(PE,2)	0.052591 (0.01097)
D(DE,2)	-0.001264 (0.00085)
D(TPT,2)	0.017702 (0.00501)

2 Cointegrating Equation(s):

Log likelihood 171.2466

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1.000000	0.000000	-7.967014 (1.45538)	2.084843 (0.16911)
0.000000	1.000000	-2.382643 (0.92366)	1.563243 (0.10733)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHDI,2)	-0.120146 (0.08476)	-0.032987 (0.09743)
D(PE,2)	2.317815 (0.38150)	-3.931784 (0.43853)
D(DE,2)	0.124459 (0.03766)	-0.076649 (0.04329)
D(TPT,2)	-0.806867 (0.21067)	0.184175 (0.24216)

3 Cointegrating Equation(s):

Log likelihood 187.3467

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1.000000	0.000000	0.000000	-3.029056 (0.29339)
0.000000	1.000000	0.000000	0.033862 (0.11349)
0.000000	0.000000	1.000000	-0.641884 (0.05340)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(IHDI,2)	-0.511982 (0.18806)	-0.024875 (0.08950)	2.732415 (0.87067)
D(PE,2)	1.633098 (0.91118)	-3.917609 (0.43363)	-6.133263 (4.21863)
D(DE,2)	0.333638 (0.08001)	-0.080979 (0.03808)	-1.714666 (0.37043)
D(TPT,2)	0.809051 (0.38318)	0.150722 (0.18235)	-1.007291 (1.77407)

Lampiran 6 uji kausalitas

Pairwise Granger Causality Tests			
Date: 05/17/22 Time: 15:36			
Sample: 2015 2019			
Lags: 4			
Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
IHDI does not Granger Cause DE	38	2.43508	0.0697
DE does not Granger Cause IHDI		2.80457	0.0440
PE does not Granger Cause DE	38	2.70309	0.0499
DE does not Granger Cause PE		0.74604	0.5686
TPT does not Granger Cause DE	38	0.51334	0.7264
DE does not Granger Cause TPT		1.00079	0.4231
PE does not Granger Cause IHDI	38	0.42644	0.7883
IHDI does not Granger Cause PE		2.14312	0.1008
TPT does not Granger Cause IHDI	38	2.39609	0.0732
IHDI does not Granger Cause TPT		0.63954	0.6385
TPT does not Granger Cause PE	38	0.43104	0.7850
PE does not Granger Cause TPT		1.33345	0.2812

Lampiran 7 VECM

Vector Error Correction Estimates

Date: 05/18/22 Time: 04:34

Sample (adjusted): 2019 2019

Included observations: 38 after adjustments

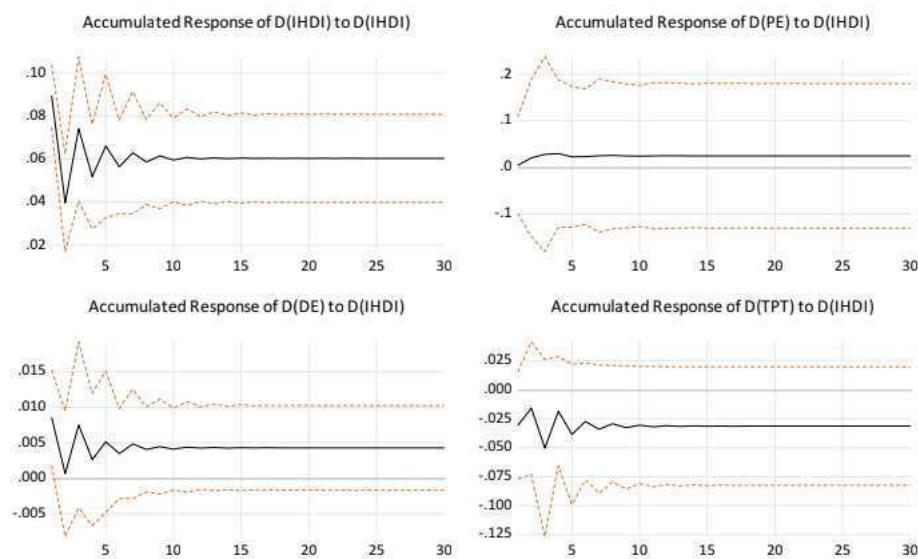
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1			
D(IHDI(-1))	1.000000			
D(DE(-1))	72.67249 (31.6608) [2.29534]			
D(PE(-1))	-33.84456 (2.97624) [-11.3716]			
D(TPT(-1))	-50.82243 (3.53733) [-14.3675]			
C	0.340770			
Error Correction:	D(IHDI,2)	D(DE,2)	D(PE,2)	D(TPT,2)
CointEq1	0.004472 (0.00168) [2.65742]	-0.001264 (0.00085) [-1.48385]	0.052591 (0.01097) [4.79361]	0.017702 (0.00501) [3.53101]
D(IHDI(-1),2)	-1.161933 (0.10943) [-10.6180]	-0.035933 (0.05539) [-0.64871]	-0.228293 (0.71335) [-0.32003]	0.355703 (0.32598) [1.09119]
D(IHDI(-2),2)	-0.461318 (0.16467) [-2.80149]	0.039282 (0.08335) [0.47128]	-2.492666 (1.07343) [-2.32214]	0.743654 (0.49052) [1.51604]
D(DE(-1),2)	-0.335589 (0.23594) [-1.42233]	-0.676835 (0.11943) [-5.66728]	-0.652117 (1.53805) [-0.42399]	-0.333154 (0.70284) [-0.47401]
D(DE(-2),2)	0.589980 (0.33551) [1.75844]	-0.362303 (0.16983) [-2.13334]	-2.195878 (2.18713) [-1.00400]	-0.050746 (0.99944) [-0.05077]
D(PE(-1),2)	-0.065317 (0.05331) [-1.22516]	0.068626 (0.02699) [2.54306]	0.562878 (0.34753) [1.61964]	-0.117652 (0.15881) [-0.74083]
D(PE(-2),2)	0.003511 (0.04636) [0.07574]	-0.048905 (0.02346) [-2.08420]	0.855465 (0.30219) [2.83089]	-0.036128 (0.13809) [-0.26163]

D(TPT(-1),2)	0.146790 (0.07164) [2.04886]	-0.009908 (0.03626) [-0.27322]	2.148804 (0.46703) [4.60096]	-0.130376 (0.21342) [-0.61089]
D(TPT(-2),2)	0.088057 (0.03696) [2.38241]	-0.011939 (0.01871) [-0.63811]	0.818486 (0.24094) [3.39701]	-0.031576 (0.11010) [-0.28678]
C	-0.021268 (0.01806) [-1.17782]	-0.012914 (0.00914) [-1.41295]	-0.265182 (0.11771) [-2.25290]	-0.033530 (0.05379) [-0.62338]
R-squared	0.846528	0.710277	0.594008	0.678777
Adj. R-squared	0.797198	0.617152	0.463511	0.575526
Sum sq. resids	0.158708	0.040663	6.744143	1.408299
S.E. equation	0.075287	0.038109	0.490777	0.224269
F-statistic	17.16047	7.627115	4.551878	6.574082
Log likelihood	50.16757	76.04066	-21.07034	8.689205
Akaike AIC	-2.114083	-3.475824	1.635281	0.068989
Schwarz SC	-1.683139	-3.044880	2.066225	0.499933
Mean dependent	-0.069585	-0.009801	-0.165664	-0.029055
S.D. dependent	0.167180	0.061590	0.670045	0.344225
Determinant resid covariance (dof adj.)	2.22E-08			
Determinant resid covariance	6.55E-09			
Log likelihood	142.3521			
Akaike information criterion	-5.176429			
Schwarz criterion	-3.280276			
Number of coefficients	44			

Lampiran 8 uji IRF

Accumulated Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations ± 2 S.E.



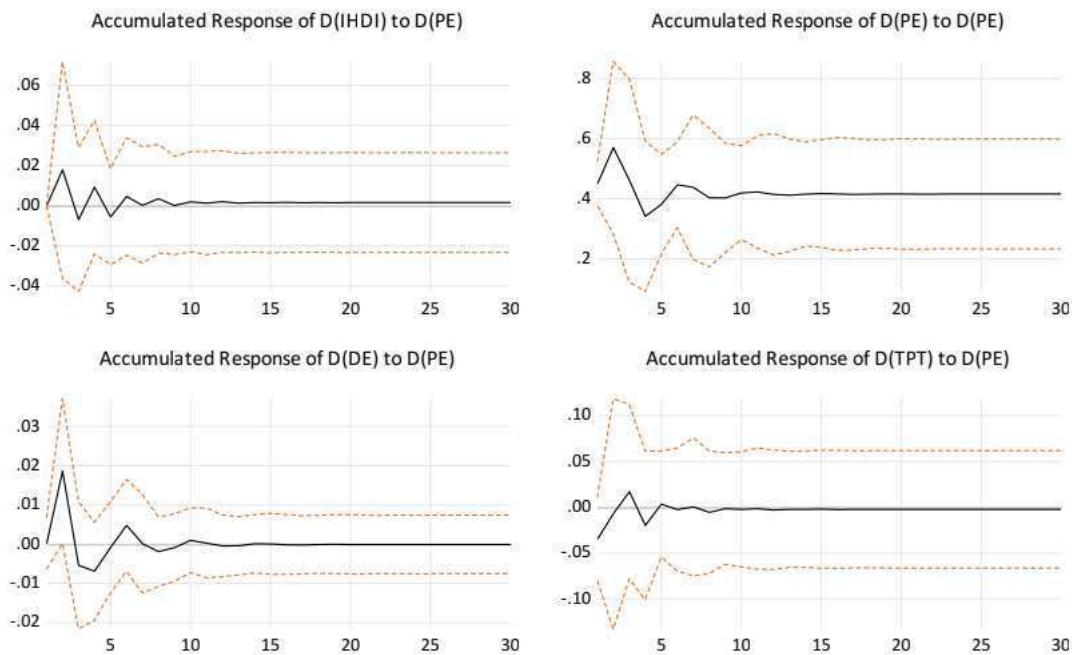
Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403 (0.00725)	0.004255 (0.05160)	0.008562 (0.00335)	-0.030789 (0.02303)
2	0.039659 (0.01135)	0.020076 (0.08418)	0.000623 (0.00442)	-0.015811 (0.02859)
3	0.073998 (0.01671)	0.027862 (0.10453)	0.007504 (0.00584)	-0.050259 (0.03824)
4	0.051851 (0.01212)	0.029551 (0.07930)	0.002634 (0.00465)	-0.018514 (0.02352)
5	0.066071 (0.01667)	0.022510 (0.07541)	0.005127 (0.00498)	-0.038488 (0.03022)
6	0.056401 (0.01087)	0.022915 (0.07261)	0.003479 (0.00318)	-0.027257 (0.02534)
7	0.062893 (0.01418)	0.024636 (0.08232)	0.004837 (0.00385)	-0.034017 (0.02764)
8	0.058633 (0.00986)	0.025734 (0.07893)	0.004065 (0.00300)	-0.029333 (0.02518)
9	0.061477 (0.01227)	0.024536 (0.07727)	0.004443 (0.00334)	-0.032651 (0.02653)
10	0.059588 (0.00969)	0.024107 (0.07582)	0.004100 (0.00290)	-0.030495 (0.02535)
11	0.060803 (0.01124)	0.024411 (0.07840)	0.004385 (0.00318)	-0.031864 (0.02599)
12	0.060008 (0.00981)	0.024841 (0.07813)	0.004252 (0.00291)	-0.030931 (0.02540)
13	0.060550 (0.01071)	0.024646 (0.07765)	0.004318 (0.00304)	-0.031562 (0.02572)
14	0.060190 (0.00999)	0.024469 (0.07712)	0.004244 (0.00294)	-0.031166 (0.02549)
15	0.060419	0.024493	0.004299	-0.031423

	(0.01047)	(0.07770)	(0.00302)	(0.02564)
16	0.060268	0.024617	0.004279	-0.031242
	(0.01010)	(0.07777)	(0.00296)	(0.02552)
17	0.060372	0.024604	0.004292	-0.031362
	(0.01035)	(0.07767)	(0.00299)	(0.02559)
18	0.060304	0.024553	0.004275	-0.031289
	(0.01017)	(0.07749)	(0.00297)	(0.02554)
19	0.060347	0.024543	0.004285	-0.031338
	(0.01029)	(0.07760)	(0.00299)	(0.02557)
20	0.060318	0.024572	0.004283	-0.031302
	(0.01021)	(0.07765)	(0.00298)	(0.02555)
21	0.060338	0.024578	0.004285	-0.031325
	(0.01027)	(0.07764)	(0.00298)	(0.02556)
22	0.060325	0.024567	0.004282	-0.031311
	(0.01022)	(0.07759)	(0.00298)	(0.02555)
23	0.060333	0.024560	0.004283	-0.031321
	(0.01025)	(0.07760)	(0.00298)	(0.02556)
24	0.060328	0.024566	0.004283	-0.031314
	(0.01023)	(0.07762)	(0.00298)	(0.02556)
25	0.060331	0.024570	0.004284	-0.031318
	(0.01025)	(0.07762)	(0.00298)	(0.02556)
26	0.060329	0.024568	0.004283	-0.031316
	(0.01024)	(0.07761)	(0.00298)	(0.02556)
27	0.060331	0.024565	0.004283	-0.031318
	(0.01024)	(0.07761)	(0.00298)	(0.02556)
28	0.060329	0.024566	0.004283	-0.031316
	(0.01024)	(0.07762)	(0.00298)	(0.02556)
29	0.060330	0.024567	0.004283	-0.031317
	(0.01024)	(0.07762)	(0.00298)	(0.02556)
30	0.060330	0.024567	0.004283	-0.031317
	(0.01024)	(0.07761)	(0.00298)	(0.02556)

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

Standard Errors: Analytic

Accumulated Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations \pm 2 S.E.



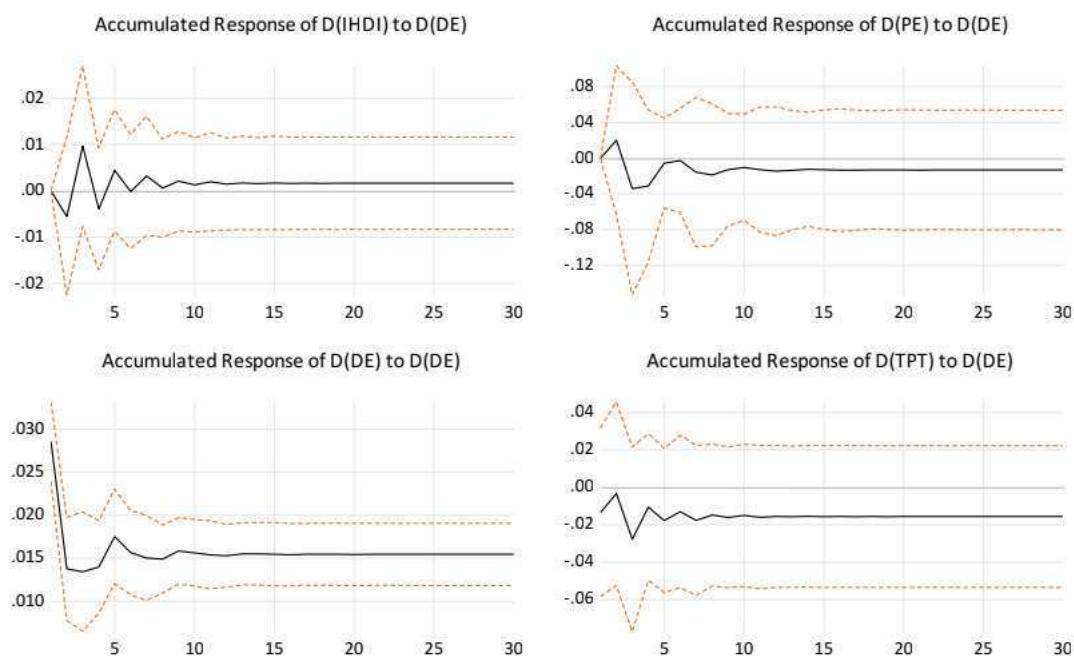
Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.000000 (0.000000)	0.449841 (0.03649)	0.000169 (0.00328)	-0.034770 (0.02272)
2	0.017866 (0.02705)	0.570542 (0.14327)	0.018605 (0.00926)	-0.007095 (0.06290)
3	-0.006950 (0.01796)	0.460752 (0.16870)	-0.005414 (0.00811)	0.017076 (0.04750)
4	0.009209 (0.01664)	0.342056 (0.12539)	-0.006915 (0.00625)	-0.019874 (0.04054)
5	-0.005534 (0.01197)	0.381671 (0.08292)	-0.000847 (0.00580)	0.003454 (0.02895)
6	0.004539 (0.01460)	0.446495 (0.07176)	0.004771 (0.00584)	-0.002655 (0.03371)
7	0.000251 (0.01450)	0.438540 (0.11994)	9.89E-05 (0.00629)	0.000400 (0.03760)
8	0.003441 (0.01354)	0.403718 (0.11509)	-0.001909 (0.00444)	-0.005593 (0.03348)
9	0.000112 (0.01221)	0.402607 (0.09069)	-0.000898 (0.00430)	-0.001589 (0.03039)
10	0.001921 (0.01247)	0.419735 (0.07809)	0.000971 (0.00413)	-0.002409 (0.03146)
11	0.001304 (0.01287)	0.423207 (0.09338)	0.000289 (0.00445)	-0.001562 (0.03314)
12	0.001994 (0.01267)	0.414964 (0.10077)	-0.000454 (0.00395)	-0.002979 (0.03256)
13	0.001290 (0.01238)	0.412012 (0.09344)	-0.000428 (0.00370)	-0.002345 (0.03166)
14	0.001574 (0.01235)	0.415643 (0.08677)	8.30E-05 (0.00374)	-0.002375 (0.03169)

15	0.001483 (0.01251)	0.417744 (0.08957)	6.29E-05 (0.00388)	-0.002141 (0.03218)
16	0.001649 (0.01249)	0.416216 (0.09383)	-0.000140 (0.00381)	-0.002459 (0.03220)
17	0.001508 (0.01244)	0.414934 (0.09286)	-0.000200 (0.00370)	-0.002383 (0.03197)
18	0.001543 (0.01240)	0.415491 (0.09026)	-8.21E-05 (0.00370)	-0.002372 (0.03190)
19	0.001526 (0.01245)	0.416233 (0.09026)	-4.98E-05 (0.00376)	-0.002302 (0.03202)
20	0.001568 (0.01245)	0.416064 (0.09173)	-9.33E-05 (0.00376)	-0.002367 (0.03207)
21	0.001542 (0.01244)	0.415666 (0.09197)	-0.000124 (0.00372)	-0.002366 (0.03202)
22	0.001544 (0.01243)	0.415687 (0.09119)	-0.000102 (0.00372)	-0.002364 (0.03198)
23	0.001539 (0.01244)	0.415892 (0.09092)	-8.62E-05 (0.00373)	-0.002343 (0.03200)
24	0.001549 (0.01244)	0.415913 (0.09130)	-9.27E-05 (0.00374)	-0.002355 (0.03202)
25	0.001545 (0.01244)	0.415814 (0.09151)	-0.000103 (0.00373)	-0.002358 (0.03202)
26	0.001545 (0.01244)	0.415787 (0.09134)	-0.000100 (0.00373)	-0.002358 (0.03201)
27	0.001543 (0.01244)	0.415833 (0.09120)	-9.54E-05 (0.00373)	-0.002353 (0.03201)
28	0.001546 (0.01244)	0.415854 (0.09126)	-9.55E-05 (0.00373)	-0.002355 (0.03201)
29	0.001545 (0.01244)	0.415834 (0.09135)	-9.83E-05 (0.00373)	-0.002356 (0.03201)
30	0.001545 (0.01244)	0.415820 (0.09133)	-9.85E-05 (0.00373)	-0.002356 (0.03201)

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

Standard Errors: Analytic

Accumulated Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations \pm 2 S.E.



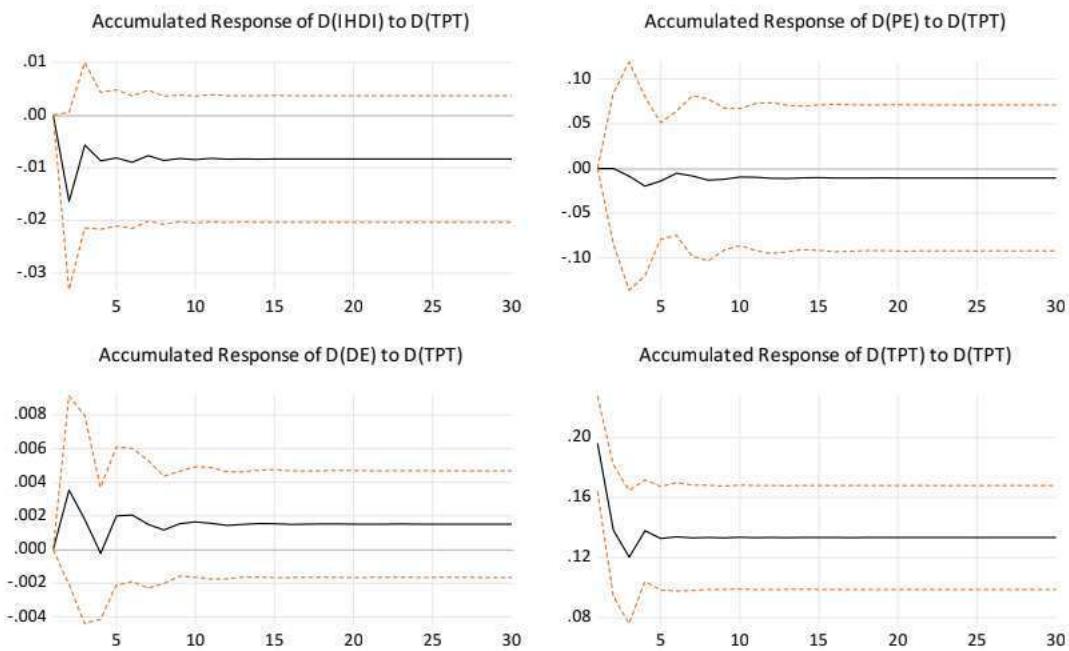
Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.000000 (0.000000)	0.000000 (0.000000)	0.028574 (0.00232)	-0.013418 (0.02252)
2	-0.005522 (0.00850)	0.020224 (0.04167)	0.013759 (0.00301)	-0.003327 (0.02452)
3	0.009660 (0.00868)	-0.034019 (0.05965)	0.013425 (0.00347)	-0.027764 (0.02464)
4	-0.003910 (0.00659)	-0.031145 (0.04247)	0.013978 (0.00270)	-0.010506 (0.01958)
5	0.004411 (0.00656)	-0.005570 (0.02515)	0.017531 (0.00275)	-0.017791 (0.01921)
6	-0.000137 (0.00616)	-0.002559 (0.02914)	0.015653 (0.00246)	-0.012961 (0.02034)
7	0.003222 (0.00643)	-0.015623 (0.04181)	0.015020 (0.00247)	-0.017676 (0.01998)
8	0.000601 (0.00529)	-0.018762 (0.03963)	0.014904 (0.00198)	-0.014811 (0.01891)
9	0.002088 (0.00537)	-0.012943 (0.03142)	0.015846 (0.00193)	-0.016071 (0.01877)
10	0.001278 (0.00508)	-0.010249 (0.02974)	0.015627 (0.00194)	-0.014987 (0.01901)
11	0.001960 (0.00529)	-0.012894 (0.03500)	0.015398 (0.00197)	-0.015975 (0.01916)
12	0.001446 (0.00498)	-0.014581 (0.03601)	0.015288 (0.00182)	-0.015500 (0.01894)
13	0.001702 (0.00503)	-0.013569 (0.03340)	0.015508 (0.00180)	-0.015702 (0.01885)
14	0.001552 (0.00495)	-0.012522 (0.03199)	0.015518 (0.00182)	-0.015461 (0.01890)

15	0.001696 (0.00504)	-0.012892 (0.03339)	0.015461 (0.00185)	-0.015660 (0.01897)
16	0.001598 (0.00497)	-0.013462 (0.03427)	0.015413 (0.00181)	-0.015589 (0.01893)
17	0.001640 (0.00499)	-0.013376 (0.03368)	0.015456 (0.00180)	-0.015625 (0.01890)
18	0.001610 (0.00497)	-0.013068 (0.03304)	0.015473 (0.00181)	-0.015569 (0.01891)
19	0.001641 (0.00499)	-0.013068 (0.03327)	0.015463 (0.00182)	-0.015607 (0.01893)
20	0.001624 (0.00498)	-0.013220 (0.03366)	0.015447 (0.00181)	-0.015598 (0.01892)
21	0.001630 (0.00498)	-0.013246 (0.03359)	0.015453 (0.00181)	-0.015606 (0.01892)
22	0.001623 (0.00498)	-0.013172 (0.03337)	0.015460 (0.00181)	-0.015593 (0.01891)
23	0.001630 (0.00498)	-0.013148 (0.03337)	0.015459 (0.00181)	-0.015599 (0.01892)
24	0.001627 (0.00498)	-0.013181 (0.03349)	0.015455 (0.00181)	-0.015599 (0.01892)
25	0.001628 (0.00498)	-0.013199 (0.03351)	0.015455 (0.00181)	-0.015601 (0.01892)
26	0.001627 (0.00498)	-0.013185 (0.03345)	0.015457 (0.00181)	-0.015598 (0.01892)
27	0.001628 (0.00498)	-0.013174 (0.03342)	0.015457 (0.00181)	-0.015599 (0.01892)
28	0.001627 (0.00498)	-0.013179 (0.03346)	0.015456 (0.00181)	-0.015599 (0.01892)
29	0.001628 (0.00498)	-0.013185 (0.03347)	0.015456 (0.00181)	-0.015599 (0.01892)
30	0.001627 (0.00498)	-0.013184 (0.03346)	0.015457 (0.00181)	-0.015599 (0.01892)

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

Standard Errors: Analytic

Accumulated Response to Cholesky One S.D. (d.f. adjusted) Innovations \pm S.E.



Period	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.000000 (0.00000)	0.000000 (0.00000)	0.000000 (0.00000)	0.196074 (0.01590)
2	-0.016365 (0.00845)	-6.45E-05 (0.04200)	0.003536 (0.00280)	0.138314 (0.02194)
3	-0.005710 (0.00788)	-0.008636 (0.06384)	0.001786 (0.00309)	0.120301 (0.02218)
4	-0.008689 (0.00651)	-0.019679 (0.05019)	-0.000233 (0.00195)	0.137841 (0.01695)
5	-0.008149 (0.00647)	-0.014027 (0.03265)	0.002000 (0.00205)	0.132776 (0.01727)
6	-0.008965 (0.00630)	-0.005316 (0.03481)	0.002054 (0.00198)	0.133808 (0.01806)
7	-0.007718 (0.00622)	-0.008444 (0.04496)	0.001495 (0.00190)	0.133118 (0.01757)
8	-0.008602 (0.00608)	-0.013029 (0.04536)	0.001170 (0.00160)	0.133474 (0.01736)
9	-0.008250 (0.00602)	-0.012074 (0.03978)	0.001533 (0.00156)	0.133141 (0.01724)
10	-0.008470 (0.00603)	-0.009654 (0.03840)	0.001642 (0.00164)	0.133634 (0.01732)
11	-0.008235 (0.00605)	-0.009784 (0.04119)	0.001561 (0.00166)	0.133319 (0.01738)
12	-0.008374 (0.00602)	-0.010987 (0.04232)	0.001437 (0.00159)	0.133385 (0.01734)
13	-0.008324 (0.00601)	-0.011134 (0.04100)	0.001494 (0.00156)	0.133330 (0.01729)
14	-0.008373 (0.00601)	-0.010539 (0.04015)	0.001543 (0.00159)	0.133430 (0.01731)
15	-0.008322 (0.00601)	-0.010377 (0.04015)	0.001537 (0.00159)	0.133379 (0.01731)

	(0.00602)	(0.04071)	(0.00160)	(0.01733)
16	-0.008345	-0.010648	0.001501	0.133384
	(0.00602)	(0.04125)	(0.00159)	(0.01733)
17	-0.008337	-0.010775	0.001505	0.133368
	(0.00601)	(0.04104)	(0.00158)	(0.01731)
18	-0.008349	-0.010656	0.001519	0.133391
	(0.00601)	(0.04071)	(0.00158)	(0.01731)
19	-0.008338	-0.010575	0.001522	0.133385
	(0.00601)	(0.04077)	(0.00159)	(0.01732)
20	-0.008341	-0.010621	0.001514	0.133384
	(0.00601)	(0.04095)	(0.00159)	(0.01732)
21	-0.008340	-0.010670	0.001512	0.133379
	(0.00601)	(0.04095)	(0.00158)	(0.01732)
22	-0.008343	-0.010654	0.001515	0.133384
	(0.00601)	(0.04085)	(0.00158)	(0.01731)
23	-0.008341	-0.010627	0.001517	0.133384
	(0.00601)	(0.04084)	(0.00158)	(0.01732)
24	-0.008341	-0.010631	0.001516	0.133384
	(0.00601)	(0.04089)	(0.00159)	(0.01732)
25	-0.008341	-0.010645	0.001515	0.133382
	(0.00601)	(0.04090)	(0.00158)	(0.01732)
26	-0.008342	-0.010645	0.001515	0.133383
	(0.00601)	(0.04088)	(0.00158)	(0.01732)
27	-0.008342	-0.010638	0.001516	0.133383
	(0.00601)	(0.04087)	(0.00158)	(0.01732)
28	-0.008342	-0.010637	0.001516	0.133383
	(0.00601)	(0.04088)	(0.00158)	(0.01732)
29	-0.008341	-0.010640	0.001515	0.133383
	(0.00601)	(0.04089)	(0.00158)	(0.01732)
30	-0.008342	-0.010642	0.001515	0.133383
	(0.00601)	(0.04088)	(0.00158)	(0.01732)

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

Standard Errors: Analytic

Lampiran 9 FEVD

Fevd IHDI

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.105284	94.42910	2.879647	0.275077	2.416171
3	0.114994	88.07159	7.070882	1.973577	2.883947
4	0.119031	85.66173	8.442342	3.141633	2.754297
5	0.121068	84.18292	9.643516	3.509187	2.664379
6	0.121958	83.58722	10.18544	3.597224	2.630108
7	0.122258	83.45888	10.25847	3.655059	2.627596
8	0.122405	83.37960	10.30176	3.692138	2.626500
9	0.122493	83.31401	10.36084	3.701590	2.623563
10	0.122524	83.29592	10.37741	3.704101	2.622565
11	0.122534	83.29257	10.37830	3.706611	2.622515
12	0.122539	83.28906	10.38051	3.708029	2.622400
13	0.122543	83.28627	10.38321	3.708254	2.622267
14	0.122544	83.28582	10.38359	3.708345	2.622242
15	0.122544	83.28571	10.38359	3.708463	2.622245
16	0.122544	83.28552	10.38373	3.708511	2.622238
17	0.122544	83.28541	10.38384	3.708515	2.622233
18	0.122544	83.28541	10.38384	3.708519	2.622232
19	0.122544	83.28540	10.38384	3.708524	2.622233
20	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
21	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
22	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
23	0.122544	83.28539	10.38385	3.708526	2.622232
24	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
25	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
26	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
27	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
28	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
29	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232
30	0.122544	83.28539	10.38386	3.708526	2.622232

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

fevd Pertumbuhan ekonomi

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	0.008947	99.99105	0.000000	0.000000
2	0.105284	0.123343	99.68870	0.187959	1.91E-06
3	0.114994	0.141375	98.38710	1.439955	0.031568
4	0.119031	0.134388	98.42610	1.360374	0.079134
5	0.121068	0.153036	98.14555	1.610192	0.091220
6	0.121958	0.150513	98.14335	1.586541	0.119600
7	0.122258	0.151535	98.07288	1.652243	0.123339
8	0.122405	0.151268	98.06971	1.648044	0.130978
9	0.122493	0.151809	98.05580	1.661079	0.131317
10	0.122524	0.151699	98.05292	1.661926	0.133452
11	0.122534	0.151723	98.05029	1.664541	0.133448
12	0.122539	0.151753	98.04909	1.665184	0.133977
13	0.122543	0.151762	98.04874	1.665521	0.133981
14	0.122544	0.151766	98.04827	1.665854	0.134112

15	0.122544	0.151763	98.04824	1.665878	0.134119
16	0.122544	0.151767	98.04810	1.665987	0.134147
17	0.122544	0.151767	98.04810	1.665979	0.134152
18	0.122544	0.151767	98.04806	1.666014	0.134157
19	0.122544	0.151767	98.04806	1.666010	0.134160
20	0.122544	0.151767	98.04805	1.666019	0.134160
21	0.122544	0.151767	98.04805	1.666018	0.134161
22	0.122544	0.151767	98.04805	1.666020	0.134161
23	0.122544	0.151767	98.04805	1.666020	0.134162
24	0.122544	0.151767	98.04805	1.666020	0.134162
25	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
26	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
27	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
28	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
29	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162
30	0.122544	0.151767	98.04805	1.666021	0.134162

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

fevd Demografi

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	8.238345	0.003213	91.75844	0.000000
2	0.105284	8.941151	22.29336	67.94540	0.820091
3	0.114994	8.534207	42.60088	48.14153	0.723387
4	0.119031	9.502323	42.11160	47.48601	0.900065
5	0.121068	9.522585	42.61450	46.76493	1.097983
6	0.121958	9.483803	43.29191	46.14437	1.079911
7	0.122258	9.463458	43.78095	45.67356	1.082040
8	0.122405	9.469825	43.86550	45.58029	1.084388
9	0.122493	9.467065	43.86824	45.57562	1.089073
10	0.122524	9.457116	43.94962	45.50541	1.087858
11	0.122534	9.458136	43.95824	45.49577	1.087860
12	0.122539	9.456458	43.97072	45.48458	1.088241
13	0.122543	9.456416	43.96968	45.48555	1.088354
14	0.122544	9.455555	43.97585	45.48026	1.088330
15	0.122544	9.455659	43.97574	45.48027	1.088329
16	0.122544	9.455491	43.97666	45.47949	1.088362
17	0.122544	9.455475	43.97671	45.47946	1.088360
18	0.122544	9.455427	43.97703	45.47918	1.088362
19	0.122544	9.455426	43.97706	45.47916	1.088361
20	0.122544	9.455417	43.97709	45.47913	1.088363
21	0.122544	9.455413	43.97712	45.47911	1.088363
22	0.122544	9.455412	43.97713	45.47910	1.088363
23	0.122544	9.455411	43.97713	45.47909	1.088363
24	0.122544	9.455411	43.97713	45.47909	1.088363
25	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
26	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
27	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
28	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
29	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363
30	0.122544	9.455410	43.97714	45.47909	1.088363

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)

Fevd pengagguran

Period	S.E.	D(IHDI)	D(PE)	D(DE)	D(TPT)
1	0.089403	2.324466	2.964451	0.441464	94.26962
2	0.105284	2.593017	4.368202	0.623430	92.41535
3	0.114994	4.924534	5.342309	1.834980	87.89818
4	0.119031	6.616782	7.712857	2.312934	83.35743
5	0.121068	7.255111	8.609427	2.369650	81.76581
6	0.121958	7.471066	8.650019	2.405891	81.47302
7	0.122258	7.547517	8.655023	2.444929	81.35253
8	0.122405	7.579956	8.712810	2.457545	81.24969
9	0.122493	7.596852	8.738695	2.459230	81.20522
10	0.122524	7.604763	8.738855	2.461162	81.19522
11	0.122534	7.607818	8.739615	2.462858	81.18971
12	0.122539	7.609032	8.742940	2.463144	81.18488
13	0.122543	7.609671	8.743569	2.463182	81.18358
14	0.122544	7.609938	8.743533	2.463283	81.18325
15	0.122544	7.610040	8.743611	2.463351	81.18300
16	0.122544	7.610083	8.743781	2.463354	81.18278
17	0.122544	7.610107	8.743788	2.463355	81.18275
18	0.122544	7.610116	8.743787	2.463361	81.18274
19	0.122544	7.610120	8.743795	2.463363	81.18272
20	0.122544	7.610121	8.743802	2.463363	81.18271
21	0.122544	7.610122	8.743802	2.463363	81.18271
22	0.122544	7.610122	8.743802	2.463364	81.18271
23	0.122544	7.610122	8.743802	2.463364	81.18271
24	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
25	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
26	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
27	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
28	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
29	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271
30	0.122544	7.610122	8.743803	2.463364	81.18271

Cholesky Ordering: D(IHDI) D(PE) D(DE) D(TPT)